

**Model Pembelajaran dan Pola Pembinaan Masyarakat Belajar
798/Teknologi Pendidikan**

**LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN
UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**PENGEMBANGAN MODEL DAN PERANGKAT PENGEMBANGAN KURIKULUM
DI PROPINSI LAMPUNG**

**Dr. Dwi Yulianti, M.Pd NIDN. 0019087103
Dr. Herpratiwi M.Pd NIDN. 0014096403
Dr. Sultan Djasmi, M.Pd NIDN.0004055209**

UNIVERSITAS LAMPUNG

September 2015

**Halaman Pengesahan
Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi**

Judul Penelitian: **Pengembangan Model dan Perangkat Pengembangan Kurikulum di Propinsi Lampung**

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 798/ Teknologi Pendidikan

Bidang Unggulan : Model Pembelajaran dan Pola Pembinaan Masyarakat Belajar

Topik Unggulan : Model Pembelajaran dan Pendidikan yang Efektif dalam Pembentukan Karakter

Peneliti/ Pelaksana

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Dr. Dwi Yulianti, M.Pd

b. NIP : 196707221992032001

c. NIDN : 0019087103

d. Jabatan Fungsional : Lektor

e. Program Studi : PPs Teknologi Pendidikan/IP/ FKIP

f. Telp : 089631197798

g. Alamat E-mail : safira_shodiq@yahoo.com

Anggota 1 dan 2

a. Nama Lengkap : Dr. Herpratiwi, M.Pd

b. NIDN : 0014096403

c. Perguruan Tinggi : Universitas Lampung

d. Nama Lengkap : Dr. Sultan Djasmi, M.Pd

e. NIDN : 0004055209

f. Perguruan Tinggi : Universitas Lampung

Lama Penelitian Keseluruhan : Dua tahun

Penelitian tahun ke : Satu

Biaya Keseluruhan : Rp. 140.534.000,-

Biaya Tahun Berjalan : - Diusulkan ke Dikti Rp. 60.000.000,-

- Dana Internal PT :-

- Dana Institusi Lain:

Bandar Lampung, 15 September 2015

Ketua Peneliti



Mengetahui,

Wakil Dekan FKIP Unila

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama,

Dr. Abdurrahman, M.Si
NIP. 196812101993031002

Dr. Dwi Yulianti, M.Pd
NIP 196707221992032001

Menyetujui,
Ketua LP2M Universitas Lampung

Dr. Eng. Admi Syarif
NIP 196701031992031003

**Halaman Pengesahan
Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi**

Judul Penelitian: **Pengembangan Model dan Perangkat Pengembangan Kurikulum di Propinsi Lampung**

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 798/ Teknologi Pendidikan

Bidang Unggulan : Model Pembelajaran dan Pola Pembinaan Masyarakat Belajar

Topik Unggulan : Model Pembelajaran dan Pendidikan yang Efektif dalam Pembentukan Karakter

Peneliti/ Pelaksana

Ketua Peneliti:

- a. Nama Lengkap : Dr. Dwi Yulianti, M.Pd
- b. NIP : 196707221992032001
- c. NIDN : 0019087103
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Program Studi : PPs Teknologi Pendidikan/IP/ FKIP
- f. Telp : 089631197798
- g. Alamat E-mail : safira_shodiq@yahoo.com

Anggota 1 dan 2

- a. Nama Lengkap : Dr. Herpratiwi, M.Pd
- b. NIDN : 0014096403
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
- d. Nama Lengkap : Dr. Sultan Djasmi, M.Pd
- e. NIDN : 0004055209
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Lampung

Lama Penelitian Keseluruhan : Dua tahun

Penelitian tahun ke : Satu

Biaya Keseluruhan : Rp. 140.534.000,-

Biaya Tahun Berjalan : - Diusulkan ke Dikti Rp. 60.000.000,-
- Dana Internal PT : -
- Dana Institusi Lain:

Bandar Lampung, 15 September 2015
Ketua Peneliti

Mengetahui,

a.n Dekan FKIP Unila

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama,

Dr. Abdurrahman, M.Si
NIP. 196812101993031002

Dr. Dwi Yulianti, M.Pd
NIP 196707221992032001

Menyetujui,
Ketua LP2M Universitas Lampung

Dr. Eng. Admi Syarif
NIP 196701031992031003

ABSTRAK

Pengembangan Model dan Perangkat Pengembangan Kurikulum di Propinsi Lampung

Oleh

Dr. Dwi Yulianti, M.Pd
Dr. Herpratiwi, M.Pd
Dr. Sultan Djasmi, M.Pd

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah 1) membangun kerjasama antara dosen-dosen IP FKIP Unila, sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pengembang kurikulum di propinsi Lampung, 2) membangun kerjasama antara dosen-dosen IP FKIP Unila dengan pengembang kurikulum di propinsi Lampung, sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi, dan 3) memberi alternatif kepada direktorat pembinaan pendidikan dan tenaga kependidikan di Jakarta, mengenai model pengembangan kurikulum yang bisa dijadikan salah satu acuan bagi penyelenggaraan diklat. Tujuan jangka pendek penelitian ini adalah menghasilkan model dan perangkat diklat bagi mahasiswa S2 teknologi pendidikan FKIP Unila. Produk model dan perangkat mencakup 1) rencana pelaksanaan program (RPP) pengembangan kurikulum, 2) buku ajar pengembangan kurikulum dan 3) media pengembangan kurikulum.

Metode yang akan dipakai dalam pengembangan ini menggunakan model R & D yang terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan prosedur pengembangan dan uji coba produk. Prosedur pengembangan model dan perangkat pengembangan kurikulum dibagi dalam beberapa tahap, yaitu prapenelitian, tahap pertama, tahap kedua dan ketiga.

Hasil sementara pengembangan ini telah diperoleh data kebutuhan mahasiswa, alumni dan pengguna kurikulum. Berdasarkan data kebutuhan tersebut disusun perencanaan dan kisi-kisi buku pengembangan kurikulum dan buku ajar pengembangan kurikulum. Penelitian ini telah menghasilkan 75% pengembangan produk awal.

Kata kunci: model pengembangan kurikulum, perangkat pengembangan kurikulum

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	
1. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	3
1.2. Tujuan Khusus	3
1.3. Keutamaan Penelitian	4
2. Tinjauan Pustaka	5
2.1 State of The Art Bidang yang Diteliti	5
2.2 Peta Jalan Penelitian	6
2.3 Studi Pendahuluan yang Telah Dilakukan	7
3. Metode Penelitian	13
3.1 Desain dan Luaran Penelitian	9
3.2 Subyek Penelitian	14
3.3 Indikator Capaian	14
4. Biaya dan Jadwal Penelitian	16
4.1 Anggaran Biaya	16
4.2 Jadwal Penelitian	20
Daftar Pustaka	21
Anggaran Biaya	22
Dukungan Sarana dan Prasarana Penelitian	27
Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas	28
Curriculum Vitae	30
Surat Keterangan	34

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Lampung merupakan universitas negeri di propinsi Lampung yang menyelenggarakan program pascasarjana (PPs) program studi teknologi pendidikan. PPs teknologi pendidikan memiliki visi dan misi yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan, pembelajaran dan persekolahan di propinsi Lampung. Untuk mencapai visi dan misi tersebut perkuliahan dirancang dengan matakuliah yang berguna untuk mencapai visi dan misi tersebut, salah satu matakuliah di PPs teknologi pendidikan adalah pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran.

Tujuan perkuliahan pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran adalah agar mahasiswa program studi S2 teknologi pendidikan (TP): 1) memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan implementasi kurikulum serta sistem pembelajaran, 2) memiliki keterampilan dalam mendesain, mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum dan sistem pembelajaran, dan 3) memiliki kemampuan menganalisis kondisi pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran di Indonesia sekaligus mampu mencari solusinya. Ini artinya, matakuliah ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, agar nantinya setelah mahasiswa lulus dan menyandang gelar magister, mereka merupakan orang yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan kurikulum baik di tempat mereka bekerja maupun dimasyarakat yang membutuhkan. Tujuan perkuliahan ini dapat tercapai dengan baik, jika didukung oleh antara lain perangkat pembelajaran.

Ketercapaian tujuan perkuliahan menurut Degeng (1989) dipengaruhi oleh variable kondisi dan sistem pembelajaran. Variable kondisi meliputi antara lain 1) karakteristik siswa, 2) mata kuliah, dan 3) kendala yang ada. Karakteristik mahasiswa S2 di PPs TP FKIP Unila antara lain, mereka memiliki pendidikan S1 beragam. Ada yang berpendidikan S1 kedokteran, kebidanan, MIPA murni, ekonomi, pendidikan dan lain-lain. Dibalik keragaman tersebut ada kesamaan latar pekerjaan mahasiswa S2 yang kuliah di PPs TP FKIP Unila, kesamaan itu adalah mereka bekerja dibidang pendidikan.

Ini artinya ada perbedaan pengetahuan awal mahasiswa S2 untuk menempuh matakuliah pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran. Perbedaan pengetahuan awal dalam suatu perkuliahan perlu diatasi, antara lain melalui pemberian bantuan kepada mahasiswa S2 yang tidak berasal dari S1 pendidikan untuk dapat mengikuti perkuliahan sesuai dengan kontrak yang telah ditetapkan.

Variabel kondisi berikutnya adalah karakteristik matakuliah pengembangan kurikulum. Karakteristik matakuliah pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran untuk mahasiswa S2 TP FKIP Unila, berbeda dengan matakuliah yang sama di PPs yang berbeda. Kekhasan matakuliah inti adalah adanya perpaduan secara hirarki, structural dan gabungan antara kurikulum, pengembangan, evaluasi dan kaitannya dengan sistem pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan media atau perangkat yang mampu mengakomodir konten perkuliahan dengan karakteristik sebagaimana yang dimaksud.

Berdasarkan analisis tujuan perkuliahan, variable karakteristik mahasiswa dan karakteristik matakuliah, disimpulkan dibutuhkan perangkat pembelajaran pengembangan kurikulum dengan konten pengetahuan awal tentang kurikulum dan kaitannya dengan sistem pembelajaran, pengembangan serta evaluasi kurikulum yang tersaji secara hirarki, structural maupun gabungan. Perangkat pembelajaran sebagaimana yang dimaksud belum tersedia. Untuk itu dibutuhkan pengembangan perangkat pembelajaran yang dapat mencapai tujuan perkuliahan secara maksimal.

Tujuan perkuliahan pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, selain membutuhkan perangkat pembelajaran yang tepat, perlu didukung dengan adanya model pembelajaran. Model pembelajaran pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, tentunya memiliki kekhasan tersendiri, hal ini terkait dengan karakteristik dari matakuliah tersebut. Untuk itu selain dibutuhkan pengembangan perangkat pembelajaran, perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat untuk matakuliah pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran. Permasalahan ini perlu diatasi mengingat salah satu konsep pemikiran dalam rancangan induk penelitian (RIP)

Universitas Lampung, adalah peningkatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan hidup dengan dunia internasional.

Penelitian ini berakhir dengan diperolehnya produk hasil pengembangan berupa perangkat dan model pembelajaran pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran yang terorganisir secara hirarki, structural dan gabungan, sesuai dengan variable kondisi yang ada.

1.2 Permasalahan

Sebagaimana telah dideskripsikan dalam latar belakang, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah

- 1). Bagaimana produk model pembelajaran matakuliah pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa S2 TP FKIP Unila, karakteristik matakuliah itu sendiri dan kendala yang ada.
- 2). Bagaimana produk perangkat pembelajaran pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa S2 TP FKIP Unila, karakteristik matakuliah itu sendiri dan kendala yang ada.

1.3 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus untuk mengatasi masalah sebagaimana telah dideskripsikan pada permasalahan penelitian. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1). Mengembangkan model pembelajaran matakuliah pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa S2 TP FKIP Unila, karakteristik matakuliah itu sendiri dan kendala yang ada.

2).Mengembangkan perangkat pembelajaran pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa S2 TP FKIP Unila, karakteristik matakuliah itu sendiri dan kendala yang ada.

Pengembangan model dan perangkat pembelajaran pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran secara tidak langsung bertujuan:

- 1) membangun kerjasama antara dosen-dosen PPs TP FKIP Unila, sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada.
- 2) membangun kerjasama antara dosen-dosen PPs TP FKIP Unila dengan dosen PPs TP universitas yang memiliki Program studi teknologi pendidikan dan pembelajaran, sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada.
- 2) memberi alternatif kepada FKIP Unila mengenai model dan perangkat pembelajaran pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan variable kondisi yang ada.

1.4 Keutamaan Penelitian

Penelitian ini memiliki keutamaan yaitu menghasilkan model dan perangkat pembelajaran pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran yang diorganisir secara hirarki, structural, dan gabungan berlandaskan pada variable kondisi pembelajaran.

Model dan perangkat pembelajaran hasil pengembangan dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan untuk perkuliahan matakuliah pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran di PPs teknologi pendidikan yang ada di Indonesia. Hasil pengembangan ini dapat menjadi wawasan pada pengembangan perkuliahan di PPs teknologi pendidikan untuk matakuliah yang lain. Sehingga pada akhirnya akan tercapai peningkatan kualitas pembelajaran di PPs teknologi pendidikan FKIP Unila. Tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran ini akan meningkatkan keterampilan

lulusan untuk hidup di era globalisasi. Hal ini merupakan salah satu pemecahan masalah yang menjadi perhatian dalam RIP Universitas Lampung.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan *state of the art* bidang yang diteliti, peta jalan penelitian, dan studi pendahuluan yang telah dilakukan.

2.1 *State of The Art* Bidang yang Diteliti

State of the art penelitian pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran mencakup macam model dan konsep kurikulum dan model-model pengembangan kurikulum

2.1.1 Macam-macam Model Konsep Kurikulum

Model konsep kurikulum dibedakan atas empat. Landasan hal ini bersumber dari aliran atau konsep pendidikan yang dianut. Menurut Oliva (1988) macam-macam model konsep kurikulum berlandaskan pada asumsi dan pandangan yang berbeda terhadap kedudukan guru, siswa, konten dan proses pendidikan. Empat model konsep kurikulum yaitu kurikulum subjek akademis, humanistik, rekonstruksi sosial, dan teknologi.

2.1.2 Komponen Kurikulum

Kurikulum dapat mencakup lingkup yang luas yaitu sebagai program pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan, namun demikian dapat pula mencakup lingkup yang lebih sempit yaitu sebagai program pembelajaran suatu mata pelajaran untuk beberapa jam pembelajaran. Dalam lingkup yang luas maupun kecil, kurikulum didesain dengan pola organisasi dari komponen-komponen kurikulum dengan perlengkapan penunjangnya. Komponen-komponen kurikulum mencakup tujuan, isi atau materi, proses atau sistem pembelajaran, media atau sumber serta evaluasi. Komponen-komponen kurikulum tersebut berkaitan erat satu sama lain.

2.1.3 Fungsi Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu:

a) Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

Fungsi kurikulum disini sebagai pedoman dalam menyusun dan melaksanakan segala sesuatu untuk mencapai tujuan pendidikan.

b) Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan

Fungsi kurikulum bagi sekolah merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan sebagai pedoman mengatur segala kegiatan di sekolah tersebut.

c) Fungsi kurikulum yang di atasnya

d) Fungsi kurikulum bagi guru

Kurikulum berfungsi sebagai acuan guru dalam merancang, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran

e) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah

Kepala sekolah dapat mengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dengan berpedoman pada kurikulum yang digunakan di sekolah.

f) Fungsi kurikulum bagi pengawas

Fungsi kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan atau ukuran dan menetapkan bagaimana yang memerlukan penyempurnaan atau perbaikan sebagai usaha pelaksanaan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.

g) Fungsi kurikulum bagi masyarakat

Sebagai alat bagi masyarakat untuk mengetahui tujuan pendidikan dan ketercapaian pendidikan yang diselenggarakan di sekolah tersebut.

h) Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan

Kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi pengguna lulusan untuk mengetahui karakteristik antara kebutuhan akan tenaga kerja dan lulusan institusi yang menyelenggarakan pendidikan.

Kurikulum perlu dikembangkan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan dari pengembangan kurikulum, para pengembangan perlu memahami berbagai masalah dalam pengembangan kurikulum. Ada berbagai masalah dalam pengembangan kurikulum.

2.1.3 Model Pengembangan Kurikulum

Kurikulum dikembangkan mengikuti model-model tertentu. Model adalah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep. Model pengembangan kurikulum dapat ditinjau dari 1) system pendidikan dan pengelolaan yang dianut. Pengembangan kurikulum menurut tinjauan ini dikelompokkan atas bersifat sentralisasi dan desentralisasi. Model pengembangan kurikulum mencakup antara lain model 1) Taba, 2) Saylor, Alexander dan Lewis, 3) Tyler, 4) Oliva (Oliva, 1988). Ahli pengembangan kurikulum yang lain mengelompokkan model pengembangan kurikulum atas model 1) administrative, 2) grass roots, 3) system Beauchamps, 4) demonstrasi, 5) Taba, 6) hubungan interpersonal Rogers, 7) system penelitian tindakan dan 8) model perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

2.2 Peta Jalan Penelitian

Pembelajaran pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran di PPs TP FKIP Unila belum dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi mengembangkan kurikulum serta kaitannya dengan sistem pembelajaran. Kemampuan mengembangkan kurikulum yang ada kaitannya dengan sistem pembelajaran perlu dimiliki oleh lulusan S2 PPs TP FKIP Unila, hal ini disebabkan umumnya mahasiswa berkerja dilingkungan yang terkait dengan pendidikan.

Untuk meningkatkan kompetensi sebagaimana yang diharapkan, dibutuhkan adanya peningkatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa. Peningkatan pembelajaran dilakukan dengan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan terpenuhinya perangkat dan model pembelajaran pengembangan kurikulum dan kaitannya dengan sistem pembelajaran. Peta jalan penelitian digambarkan sebagai berikut:

Rancangan Induk Penelitian Unila	Penelitian yang Dilakukan
<p>Kompetensi Pendidikan yang kurang mampu meningkatkan keterampilan untuk berinteraksi dengan dunia internasional</p>	<p>Kompetensi Pembelajaran pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran di PPs TP FKIP Unila belum dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi mengembangkan kurikulum serta kaitannya dengan sistem pembelajaran</p>
<p>Konsep Pemikiran Peningkatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan hidup dengan dunia internasional</p>	<p>Konsep Pemikiran Dibutuhkan adanya peningkatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa</p>
<p>Pemecahan Masalah Perbaiki pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan hidup untuk era globalisasi</p>	<p>Pemecahan Masalah Peningkatan pembelajaran dilakukan dengan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan terpenuhinya perangkat dan model pembelajaran pengembangan kurikulum dan kaitannya dengan sistem pembelajaran</p>

Konsep pemikiran diperlukan adanya peningkatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan hidup dengan dunia internasional. Peningkatan pembelajaran yang dimaksud adalah peningkatan pembelajaran di PPs TP FKIP Unila pada matakuliah pengembangan kurikulum. Peningkatan pembelajaran merupakan hasil dari proses yang dipengaruhi antara lain oleh variable kondisi dan sistem pembelajaran. Kondisi yang seharusnya ada adalah adanya perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkuliahan, mahasiswa, dan matakuliah. Namun fakta yang ada, menunjukkan perangkat pembelajaran yang dimaksudkan tidak tersedia. Ketiadaan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan merupakan kendala dalam pembelajaran pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran.

Kendala berikutnya yang juga mempengaruhi upaya untuk meningkatkan pembelajaran adalah, belum terkonstruksinya suatu model pembelajaran pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu dibutuhkan

pengembangan perangkat dan model pembelajaran yang dibutuhkan, guna meningkatkan keterampilan lulusan untuk mengembangkan kurikulum dan kaitannya dengan sistem pembelajaran.

2.3 Studi Pendahuluan yang Telah Dilakukan

Penelitian ini direncanakan dilakukan dengan tahap prapenelitian dan penelitian pengembangan. Langkah prapenelitian yang telah dilakukan mencakup kegiatan analisis situasi dan studi teori. Analisis situasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik mahasiswa S2 TP FKIP Universitas Lampung. Hasil analisis situasi menunjukkan mahasiswa S2 TP FKIP Unila umumnya 1) belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum dan mereka sangat membutuhkan penguasaan dan pengetahuan agar mereka memiliki kemampuan tersebut. 2) kajian teoritis terhadap buku-buku kurikulum, disimpulkan bahwa buku-buku kurikulum yang ada hanya menyajikan hal-hal yang terkait dengan konsep kurikulum, model konsep kurikulum, struktur kurikulum, pengelolaan kurikulum, evaluasi kurikulum dan model pengembangan kurikulum. Kajian model pengembangan hanya mendeskripsikan hal-hal umum dari suatu model pengembangan saja, faktanya mahasiswa S2 membutuhkan bagaimana aplikasi dari teori pengembangan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan, disimpulkan produk pengembangan perangkat pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran serta model pembelajarannya, perlu dalam bentuk elektronik dan non elektronik. Produk perangkat mencakup bahan ajar, buku mahasiswa dan lembar kerja mahasiswa. Buku ajar dan buku mahasiswa menyajikan teori yang terkait dengan pengembangan, kurikulum dan sistem pembelajaran serta kaitannya secara hirarki, structural dan gabungan. Adapun lembar kerja mahasiswa, berisi guided bagaimana mengembangkan kurikulum serta kaitannya dengan sistem pembelajaran. Lembar kegiatan mahasiswa dilengkapi dengan contoh-contoh pengembangan kurikulum serta kaitannya dengan sistem pembelajaran.

Untuk mengatasi keterbatasan buku kurikulum yang ada, tim telah menyusun bahan ajar pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran. Bahan ajar yang disusun masih memiliki berbagai kelemahan. Kelemahan utama dari bahan ajar 1) disusun hanya berdasarkan kajian teoritik saja, belum berdasarkan hasil analisis kebutuhan, 2) bahan ajar masih merupakan kumpulan teori yang dirujuk dari berbagai buku, belum dilengkapi dengan hasil penelitian, 3) bahan ajar belum mencantumkan secara rinci sumber rujukan, 4) belum dievaluasi oleh ahli kurikulum dan sistem pembelajaran, 5) belum dievaluasi lapangan.

Untuk memperoleh hasil pengembangan yang tepat, telah dilakukan kajian terhadap berbagai penelitian yang terkait dengan pengembangan kurikulum. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasir menyatakan prosedur pengembangan kurikulum perlu rasional dan berorientasi pada tujuan. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Susento menyatakan pengembangan kurikulum dan bahan ajar untuk SMA perlu mengintegrasikan pendekatan konstruktif, kontekstual dan kolaboratif.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini dideskripsikan desain dan luaran penelitian, subyek penelitian dan indicator ketercapaian penelitian.

3.1 Desain dan Luaran Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Research and Development (R & D). Penelitian ini direncanakan dilakukan selama dua tahun. Kegiatan yang dilakukan pada tahun pertama dan kedua terdiri dari tahap-tahap dengan alur sebagai berikut. Tahun pertama, dilakukan kegiatan tahap prapenelitian dan tahap pertama. Tahun kedua dilakukan kegiatan tahap kedua dan ketiga. Secara keseluruhan tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut.

3.1.1 Langkah-langkah Tahap Prapenelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap prapenelitian atau tahap awal terdiri dari pengumpulan berbagai informasi. Kegiatan tahap ini telah dilakukan dan diperoleh hasil.

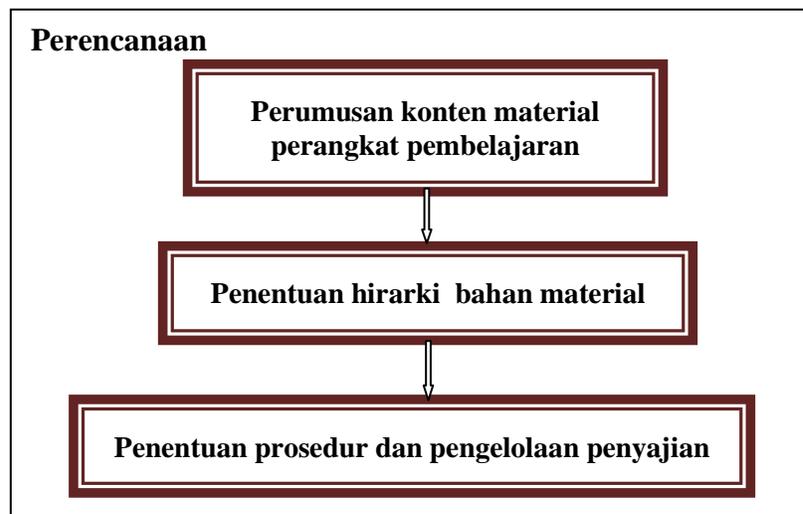
- 1) Pengumpulan informasi kebutuhan mahasiswa, informasi diperoleh dari mahasiswa S2 TP FKIP Unila dan masyarakat yang bergerak dibidang pendidikan. Informasi yang dikumpulkan adalah kebutuhan mahasiswa terhadap pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran. Kegiatan tahap prapenelitian ini telah dilakukan dan diperoleh hasil data kebutuhan mahasiswa.
- 2) Pengkajian buku-buku tentang kurikulum yang digunakan pada pembelajaran pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, terpenuhi oleh buku-buku yang ada. Berdasarkan hasil kajian, telah diperoleh informasi bahwa buku-buku yang digunakan baru menyajikan teori-teori tentang kurikulum, namun belum menyajikan bagaimana aplikasi dari teori pengembangan tersebut.

- 3) Penyusunan buku ajar pengembangan kurikulum dan sistem pembelajara. Hasil yang diperoleh adalah telah tersusunnya buku ajar pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran. Buku ajar ini telah digunakan sebagai salah satu buku pegangan dalam pembelajaran di PPs TP FKIP Unila.
- 4) Pengkajian hasil-hasil penelitian pengembangan kurikulum, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2013) menyatakan prosedur pengembangan kurikulum perlu rasional dan berorientasi pada tujuan. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Susento (2013) menyatakan pengembangan kurikulum dan bahan ajar untuk SMA perlu mengintegrasikan pendekatan konstruktif, kontekstual dan kolaboratif. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa untuk mengembangkan perangkat pembelajaran pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, perlu rasional, berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran dengan penekanan sajian yang berlandaskan pada pendekatan konstruktif dan konterkstual.
- 5) Pengumpulan informasi kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan, informasi diperoleh dari guru, kepala sekolah SD, SMP dan SMA, pengawas sekolah. Informasi yang dikumpulkan adalah kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan terkait dengan kurikulum dan sistem pembelajaran. Kegiatan tahap prapenelitian ini belum dilakukan.

3.1.2 Langkah – langkah Tahap Pertama

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama adalah perencanaan, pengembangan format produk awal, uji validasi isi dan uji perorangan serta kelompok kecil. Tahap-tahap kegiatan tersebut digambarkan pada gambar 3.1, 3.2, dan 3.3 di bawah ini.

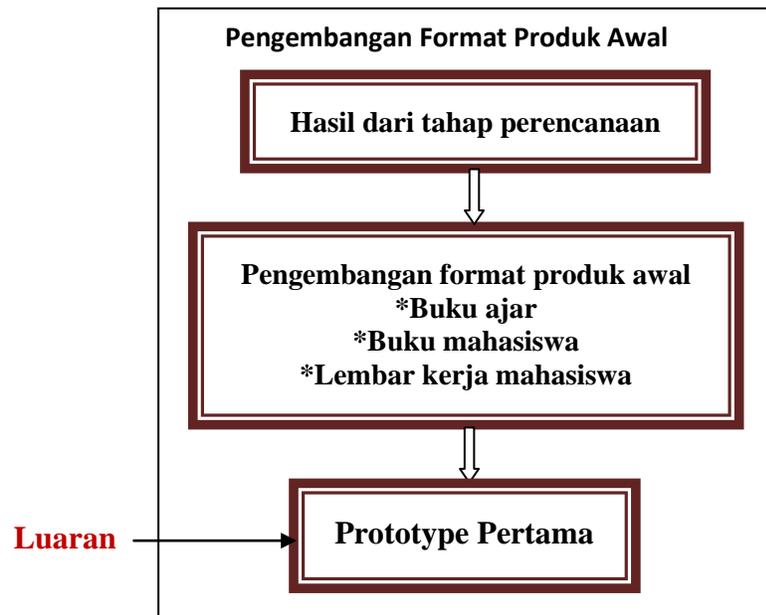
Setelah diketahui kebutuhan mahasiswa, dan masyarakat yang bergerak dibidang pendidikan, langkah berikutnya adalah menyusun perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini menekankan perencanaan berbasis konstruktif, kontekstual dan kolaboratif.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Tahap Perencanaan

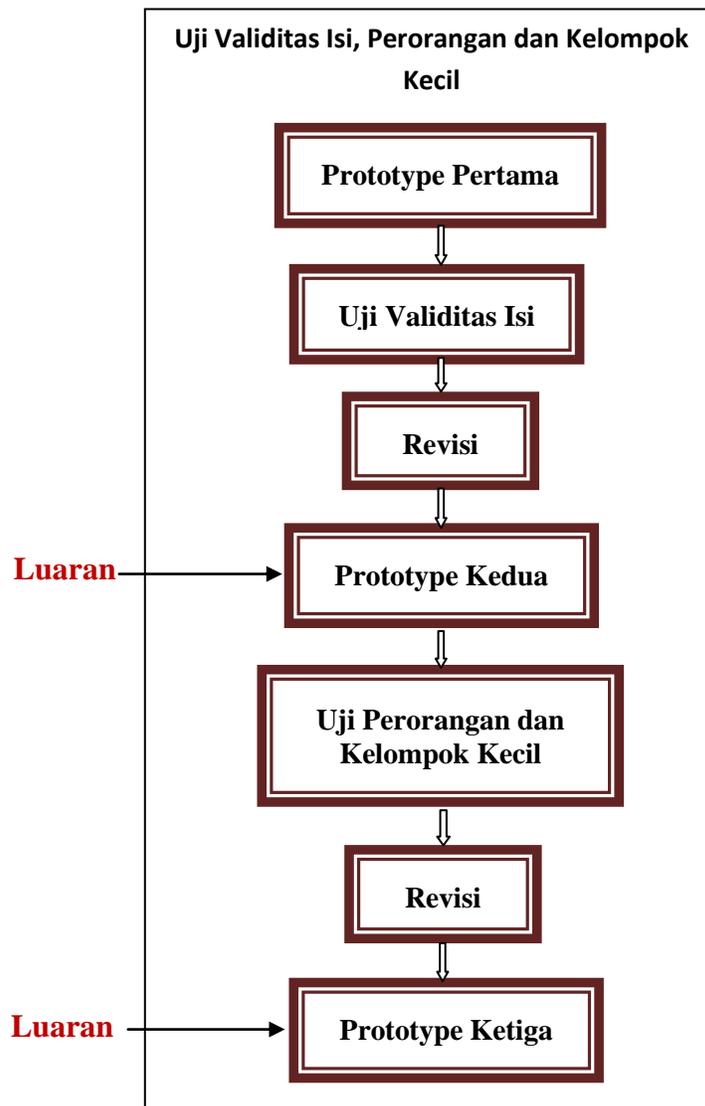
Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah 1) perumusan konten material perangkat pembelajaran, 2) penentuan hirarki bahan material, dan 3) penentuan prosedur dan pengelolaan penyajian. Hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah 1) rumusan konten material perangkat pembelajaran, 2) urutan hirarki bahan material, dan 3) sajian konten material yang dikelola berlandaskan pendekatan konstruktif, kontekstual, dan kolaboratif. Hasil yang diperoleh pada tahap perencanaan dijadikan acuan dalam mengembangkan format produk awal.

Format produk awal yang dikembangkan adalah buku ajar, buku mahasiswa dan lembar kerja mahasiswa. Hasil dari kegiatan tahap ini adalah prototype pertama buku ajar, prototype pertama buku mahasiswa dan prototype pertama lembar kerja mahasiswa. Prototype pertama yang dihasilkan selanjutnya perlu diuji validitas isinya. Uji validitas isi meliputi kesesuaian isi perangkat dan model untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil uji validitas isi digunakan sebagai acuan untuk merevisi prototype pertama. Hasil revisi prototype pertama dihasilkan prototype kedua. Validator dari uji validitas isi adalah ahli isi yaitu dosen matakuliah pengembangan kurikulum di Universitas Pendidikan Indonesia minimal bergelar doktor.



Gambar 3.2 Pengembangan Format Produk Awal

Prototype kedua kemudian dilakukan evaluasi terkait dengan keterbacaan, kemenarikan dan ketepatan desain pembelajaran. Validator dari evaluasi ini adalah ahli bahasa Indonesia, ahli media, dan ahli desain pembelajaran. Evaluasi ini dinamakan uji perorangan dan kelompok terbatas. Data dari evaluator digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki prototype kedua. Hasil perbaikan prototype kedua dinamakan prototype ketiga. Uji validitas isi, perorangan dan kelompok dilakukan pada tahap kedua. Kegiatan yang dilakukan pada tahap prapenelitian, pertama dan kedua dilakukan pada tahun pertama.



Gambar 3.3 Uji Validitas Isi, Perorangan dan Kelompok Kecil

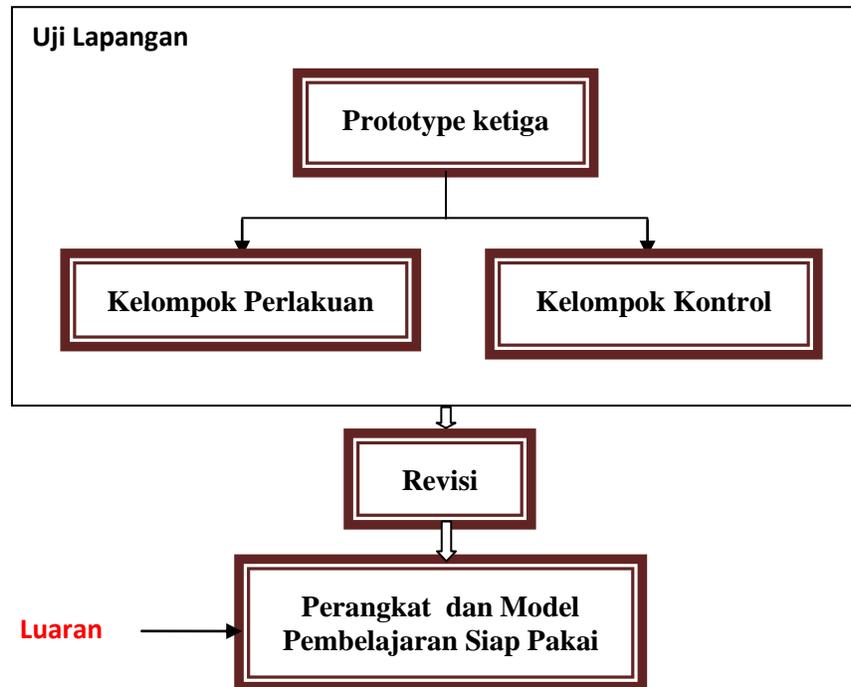
3.1.3 Langkah-langkah Tahap Kedua dan Ketiga

Langkah tahap kedua dan ketiga dilakukan pada tahun kedua. Kegiatan yang dilakukan pada tahap kedua dan ketiga adalah sebagai berikut.

1) Tahap kedua

Kegiatan yang akan dilakukan untuk tahapan kedua adalah uji coba lapangan. Pada uji coba ini, prototype ketiga yang telah dihasilkan kemudian digunakan saat kegiatan

pembelajaran di kelas. Kegiatan uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi perangkat dan model hasil pengembangan. Uji coba dilakukan dengan melibatkan dua kelompok mahasiswa sebagai kelompok perlakuan dan kelompok kendali. Berdasarkan hasil uji lapangan, perangkat dan model direvisi, hasil revisi dinamakan prototype keempat.



2) Tahap ketiga

Prototype keempat kemudian disosialisasikan ditingkat universitas dan lembaga yang bergerak dibidang pendidikan. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tahap ketiga, dalam bentuk mengadakan seminar tingkat nasional.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari:

- 1). Subyek analisis kebutuhan adalah mahasiswa PPs TP FKIP Unila tahun pembelajaran 2012-2013 dan 2013-2014, sebanyak 70 orang mahasiswa.

- 2). Subyek analisis kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan adalah guru, kepala sekolah SD, SMP dan SMA serta pengawas sekolah.
- 3). Subyek uji validitas isi adalah dosen PPs kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia yang bergelar minimal doctor, sebanyak 2 orang.
- 4). Subyek uji perorangan dan kelompok kecil adalah dosen ahli media, dosen ahli bahasa Indonesia dan dosen ahli desain pembelajaran, masing-masing sebakak 2 orang.
- 5). Subyek uji lapangan adalah mahasiswa PPs TP tahun pembelajaran 2015-2016.
- 6). Subyek sosialisasi adalah seluruh akademisi yang bergerak dibidang pendidikan atau yang membutuhkan.

3.3 Indikator Capaian

Pada setiap tahapan penelitian tahun dihasilkan produk sebagai berikut:

- 1) tahap prapenelitian dihasilkan data kebutuhan, buku ajar, dan data hasil penelitian tentang berbagai pendekatan pada pengembangan kurikulum. Indikator capaian adalah sebagai berikut:

Luaran	Indikator Capaian
Data Kebutuhan	100% data terkumpul dari subyek penelitian
Buku Ajar	Ada soft copy dan hard copy buku ajar (terlampir dalam lampiran)
Data hasil penelitian terdahulu	Diperoleh kesimpulan perlu pengembangan dengan pendekatan konstruktif, kontekstual dan kolaboratif

- 2) tahap pertama dihasilkan format produk awal, prototype pertama, prototype kedua dan prototype ketiga.

Luaran	Indikator Capaian
Format produk awal	Format produk awal sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Prototype pertama	Ada soft dan hard copy prototype sesuai dengan format
Prototype kedua	Ada soft dan hard copy prototype yang telah sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran
Prototype ketiga	Ada soft dan hard copy prototype yang telah memiliki tingkat keterbacaan, kemenarikan yang tinggi dan sesuai dengan desain pembelajaran dengan mengacu pada pendekatan konstruktif, kontekstual dan kolaboratif
Prototype keempat	Ada soft dan hard copy prototype yang telah memiliki tingkat efektivitas dan efisiensi untuk digunakan
Seminar nasional	Terselenggaranya seminar nasional tentang pengembangan kurikulum dan pendidikan

BAB IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian mencakup perolehan data kebutuhan, kebutuhan terhadap pengembangan model dan perangkat pengembangan kurikulum. Berdasarkan hasil kebutuhan disusun kisi-kisi pengembangan model dan perangkat pembelajaran. Kisi-kisi yang disusun digunakan sebagai acuan pada pengembangan model dan perangkat pembelajaran. Produk pengembangan buku ajar sebagai salah satu perangkat pembelajaran terlampir dalam lampiran.

Berikut disajikan data kebutuhan alumni, mahasiswa dan pengguna terhadap pengembangan model dan perangkat pengembangan kurikulum.

Kecenderungan Kebutuhan Terbesar Alumni terhadap Pengembangan Konten Kurikulum

No	Kesimpulan	Kebutuhan
1	Tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa	Terpenuhi
2	Mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa	Terpenuhi
3	Alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa	Dibutuhkan
4	Tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menghayati	Dibutuhkan
5	Mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menghayati	Terpenuhi

6	Alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menghayati	Dibutuhkan
7	Tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif	Dibutuhkan
8	Mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif	Dibutuhkan
9	Alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif	Terpenuhi
10	Tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain	Terpenuhi
11	Mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain	Dibutuhkan
12	Alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain	Terpenuhi
13	Tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan	Terpenuhi
14	Mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan	Dibutuhkan
15	Alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan	Terpenuhi

Kebutuhan Mahasiswa pada Matakuliah Pengembangan Kurikulum

No	Daftar Kebutuhan	Kesimpulan Kebutuhan
1	Keterangan telah menempuh matakuliah pengembangan kurikulum di S2	Seluruh sumber data telah menempuh matakuliah pengembangan kurikulum
2	Jika Bp/Ibu diminta untuk mengembangkan kurikulum, apakah model pengembangan kurikulum yang Bp/Ibu pilih	Dibutuhkan pengembangan kurikulum model Taba
	Dari model yang Bp/Ibu pilih tersebut, langkah apakah yang paling sulit diterapkan	Dibutuhkan kompetensi uji unit eksperimen, evaluasi prototype dan pengembangan kerangka kurikulum
	Jelaskan alasan memilih model tersebut?	Pengembangan kurikulum model Taba lebih disukai sebab model ini langkah-langkah pengembangannya terstruktur dan mudah diikuti
3	Jika Bp/Ibu diminta untuk mengembangkan kurikulum, apakah konten kebutuhan pengembangan kurikulum yang ingin Bp/Ibu ketahui?	Dibutuhkan kompetensi kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran
	Untuk mengetahui kebutuhan pengembangan kurikulum, siapakah yang dapat dijadikan subyek sumber data	Dibutuhkan pengetahuan tentang sumber data
	Jelaskan alasan memilih subyek sumber data	Dibutuhkan kompetensi memilih subyek sumber data
	Jika kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum mata pelajaran yang Bp/Ibu ampu dan akan digunakan di kabupaten tempat Bp/Ibu bertugas, berapakah jumlah subyek sumber data yang Bp/Ibu tentukan	Dibutuhkan pengetahuan tentang populasi dan sampel dalam pengembangan kurikulum
4	Apakah tahap-tahap yang Bp/Ibu lakukan ketika merakit instrumen pengungkap kebutuhan?	Kompetensi ini telah dimiliki responden sehingga kompetensi merakit instrumen pengungkap kebutuhan tidak menjadi kebutuhan responden

5	Setelah data diperoleh, bagaimanakah analisis data yang akan Bp/Ibu lakukan?	Dibutuhkan pengetahuan dan kompetensi menganalisis data
6	Apakah langkah yang dilakukan setelah kebutuhan akan pengembangan kurikulum diketahui? (tuliskan tiga langkah saja)	Pengetahuan tentang langkah-langkah pengembangan kurikulum telah dimiliki sehingga kebutuhan akan langkah-langkah pengembangan kurikulum tidak dibutuhkan
	Dari ketiga langkah umum tersebut, manakah langkah yang paling sulit untuk dilakukan?	Dibutuhkan kompetensi mengolah data
	Jelaskan mengapa demikian?	Kompetensi ini membutuhkan pengetahuan dan contoh mengolah data
7	Apakah perangkat perkuliahan pengembangan kurikulum yang dibutuhkan untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut?	Dibutuhkan lembar kegiatan mahasiswa untuk memiliki kompetensi dalam mengembangkan kurikulum

Kebutuhan Pengguna terhadap Konten Kurikulum

No	Uraian Kebutuhan	Kebutuhan
1.	Apakah tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini sudah sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa?	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini
2.	Apakah tujuan pembelajaran yang perlu ditambahkan dalam kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini? (mohon tuliskan)	Muatan yang mengajak anak untuk dapat hidup bersama ditengah keragaman agama, suku dan ekonomi
3.	Apakah tujuan pembelajaran yang perlu dikurangi dari kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini? (mohon tuliskan)	Tidak ada
4.	Apakah materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini sudah sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa?	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini

5.	Apakah materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini sudah sesuai dengan karakteristik siswa?	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini
6.	Menurut Bp/Ibu apakah materi pembelajaran yang perlu ditambahkan dalam kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini? (mohon tuliskan)	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini
7.	Menurut Bp/Ibu apakah materi pembelajaran yang perlu dikurangi dari kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini? (mohon tuliskan)	Tidak ada
8.	Menurut Bp/Ibu bagaimanakah metode pembelajaran yang sesuai dengan usia siswa?	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini
8.	Menurut Bp/Ibu bagaimanakah metode pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran?	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini
9.	Menurut Bp/Ibu apakah metode pembelajaran yang perlu ditambahkan dalam kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini? (mohon tuliskan)	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini
12.	Menurut Bp/Ibu bagaimanakah macam evaluasi yang sesuai untuk mengetahui hasil belajar aspek kognitif siswa?	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini
13.	Menurut Bp/Ibu bagaimanakah macam evaluasi yang sesuai untuk mengetahui hasil belajar aspek afektif siswa?	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini
14.	Menurut Bp/Ibu bagaimanakah macam evaluasi yang sesuai untuk mengetahui hasil belajar aspek afektif siswa?	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini

Berdasarkan data kebutuhan alumni, mahasiswa dan pengguna terhadap pengembangan kurikulum disimpulkan bahwa hal-hal yang menjadi kebutuhan digunakan sebagai dasar pada pengembangan model dan perangkat pengembangan kurikulum. Kesimpulan mengenai kebutuhan mahasiswa S2 teknologi pendidikan FKIP, alumni dan pengguna terhadap bagaimana pengembangan kurikulum, dan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Kebutuhan terhadap Pengembangan Kurikulum dan Upaya yang Dilakukan

Masalah	Solusi
Alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum belum memberi kesempatan kepada siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan tentang perlunya membangun falsafah Pancasila dalam diri siswa
Tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum belum memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menghayati	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana memfasilitasi siswa untuk sampai pada hasil belajar memahami dan menghayati
Tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum belum memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana memfasilitasi siswa untuk belajar melalui melaksanakan dan berbuat
Mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum belum memberi kesempatan kepada siswa untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana memfasilitasi siswa untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
Mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum belum memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana memfasilitasi siswa untuk belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
Dibutuhkan pengembangan kurikulum model Taba sebab model ini langkah-langkah pengembangannya terstruktur dan mudah diikuti	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana pengembangan kurikulum model Taba
Dibutuhkan kompetensi uji unit eksperimen, evaluasi prototype dan pengembangan kerangka kurikulum	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana uji unit eksperimen, evaluasi prototype dan pengembangan kerangka kurikulum
Dibutuhkan kompetensi kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar dan	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan

pembelajaran	bagaimana meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran
Dibutuhkan pengetahuan tentang sumber data	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana sumber data
Dibutuhkan kompetensi memilih subyek sumber data	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana memilih subyek sumber data
Dibutuhkan pengetahuan tentang populasi dan sampel dalam pengembangan kurikulum	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana populasi dan sampel dalam pengembangan kurikulum
Dibutuhkan pengetahuan dan kompetensi menganalisis data	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana mengolah data, Kompetensi ini membutuhkan pengetahuan dan contoh mengolah data
Dibutuhkan kompetensi mengolah data, Kompetensi ini membutuhkan pengetahuan dan contoh mengolah data	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana mengolah data
Dibutuhkan lembar kegiatan mahasiswa untuk memiliki kompetensi dalam mengembangkan kurikulum	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana mengembangkan kurikulum
Guru membutuhkan pengetahuan tentang tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum
Guru membutuhkan pengetahuan terhadap materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum
Guru membutuhkan pengetahuan terhadap materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa
Guru membutuhkan pengetahuan tentang metode pembelajaran yang sesuai untuk	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan

mencapai tujuan pembelajaran dan usia siswa	bagaimana metode pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran dan usia siswa
Guru membutuhkan pengetahuan tentang macam evaluasi yang sesuai untuk mengetahui hasil belajar aspek kognitif siswa	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana evaluasi yang sesuai untuk mengetahui hasil belajar aspek kognitif siswa
Guru membutuhkan pengetahuan tentang macam evaluasi yang sesuai untuk mengetahui hasil belajar aspek afektif siswa	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana macam evaluasi yang sesuai untuk mengetahui hasil belajar aspek afektif siswa
Guru membutuhkan pengetahuan tentang evaluasi yang sesuai untuk mengetahui hasil belajar aspek psikomotor siswa	Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana evaluasi yang sesuai untuk mengetahui hasil belajar aspek psikomotor siswa

Berdasarkan analisis data kebutuhan dirumuskan solusi yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan yang ada terhadap perangkat pengembangan kurikulum. Daftar solusi untuk yang rumuskan digunakan sebagai acuan dalam menyusun kerangka perangkat pengembangan kurikulum, kerangka tersebut disajikan sebagai berikut.

Solusi Kebutuhan	Kerangka Perangkat Pengembangan Kurikulum
Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan tentang perlunya membangun falsafah Pancasila dalam diri siswa	Didalam perangkat terdapat informasi mengenai pentingnya falsafah Pancasila untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan kurikulum
Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana memfasilitasi siswa untuk sampai pada hasil belajar memahami dan menghayati	Didalam perangkat terdapat informasi landasan teoritis mengenai apa, mengapa dan bagaimana belajar untuk sampai pada hasil memahami dan menghayati.
Perangkat pengembangan kurikulum	Didalam perangkat terdapat informasi

perlu memberikan pengetahuan bagaimana memfasilitasi siswa untuk belajar melalui melaksanakan dan berbuat	landasan teoritis mengenai apa, mengapa dan bagaimana metode yang memfasilitasi siswa untuk belajar melalui melaksanakan dan berbuat.
Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana memfasilitasi siswa untuk untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain	Didalam perangkat terdapat informasi landasan teoritis mengenai apa, mengapa dan bagaimana metode yang memfasilitasi siswa untuk belajar bersama dan menyelesaikan masalah.
Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana memfasilitasi siswa untuk belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan	Didalam perangkat terdapat informasi keterkaitan antara bagaimana metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk belajar bersama dan menyelesaikan masalah, dalam mengembangkan komponen kurikulum.
Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana pengembangan kurikulum model Taba	Didalam perangkat terdapat informasi bagaimana mengembangkan kurikulum menurut model Taba
Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana uji unit eksperimen, evaluasi prototype dan pengembangan kerangka kurikulum	Didalam perangkat terdapat informasi bagaimana uji unit eksperimen, evaluasi prototype dan pengembangan kerangka kurikulum
Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana sumber data	Didalam perangkat terdapat informasi bagaimana sumber data, subyek sumber data, populasi dan sampel dalam pengembangan kurikulum
Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana memilih subyek sumber data	Didalam perangkat terdapat informasi bagaimana subyek sumber data dalam pengembangan kurikulum
Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana populasi dan sampel dalam pengembangan kurikulum	Didalam perangkat terdapat informasi bagaimana populasi dan sampel dalam pengembangan kurikulum
Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana mengolah data, kompetensi ini membutuhkan pengetahuan dan	Didalam perangkat terdapat informasi bagaimana mengolah data, kompetensi ini membutuhkan pengetahuan dan contoh mengolah data

contoh mengolah data	
Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana mengolah data	Didalam perangkat terdapat informasi bagaimana mengolah data
Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana mengembangkan kurikulum	Didalam perangkat terdapat informasi bagaimana mengembangkan kurikulum
Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum	Didalam perangkat terdapat informasi bagaimana tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum
Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa	Didalam perangkat terdapat informasi macam-macam metode pembelajaran
Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana evaluasi yang sesuai untuk mengetahui hasil belajar aspek kognitif siswa	Didalam perangkat terdapat pengetahuan macam-macam evaluasi hasil belajar aspek kognitif
Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana macam evaluasi yang sesuai untuk mengetahui hasil belajar aspek afektif siswa	Didalam perangkat terdapat pengetahuan macam-macam evaluasi hasil belajar aspek afektif
Perangkat pengembangan kurikulum perlu memberikan pengetahuan bagaimana evaluasi yang sesuai untuk mengetahui hasil belajar aspek psikomotor siswa	Didalam perangkat terdapat pengetahuan macam-macam evaluasi hasil belajar aspek psikomotor

Berdasarkan kerangka pengembangan kurikulum disimpulkan bahwa perangkat kurikulum perlu menyajikan informasi mengenai hal-hal sebagai berikut.

No	Konten Pengembangan Kurikulum
1.	Landasan filosofi pengembangan kurikulum yaitu Pancasila
2.	Landasan teoritis pengembangan kurikulum
3.	Macam-macam metode pembelajaran untuk memfasilitasi siswa belajar dengan menghayati, memahami, melaksanakan, berbuat, belajar bersama dengan memecahkan masalah
3.	Pengembangan kurikulum model Taba
4.	Evaluasi dan uji dalam pengembangan kurikulum
5.	Sumber data, subyek sumber data, pengolahan data, populasi dan sampel
7.	Macam-macam evaluasi hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

Degeng, I.N.S. 1989. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi.

Nasir. 2013. Pengembangan Kurikulum Berbasis Tujuan. (<http://pengembangan.kurikulum.sekolah> , diakses 3April 2013).

Susento. 2013. Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar. (<http://pengembangan.kurikulum.dan.bahan.ajar> , diakses 3April 2013).

Lampiran Hasil Tabulasi Data Kebutuhan Alumni

No	Sub	Jawaban kebutuhan	Persentase
1a.	i	Tujuan pembelajaran sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa sebab sudah ada mata pelajaran agama	60
	ii	Tujuan pembelajaran belum memberi kesempatan kepada siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa	20
1b.	i	Sudah sebab ada matapelajaran agama	60
	ii	Belum sebab matapelajaran agama saja tidak cukup	20
1c.	i	Belum sebab matapelajaran agama tidak hanya tentang teori saja perlu ada praktek di sekolah	60
	ii	Sudah sebab pelajaran agama diajarkan seminggu dengan 2 jam pelajaran	20
2a.	i	Sudah namun tergantung dengan cara guru membelajarkan siswanya di kelas	15
	ii	Belum sebab belum ada arahan cara memahami dan menghayati	30
2b.	i	Belum sebab matapelajaran masih terkotak-kotak sehingga sulit mengajak siswa untuk memahami dan menghayati sesuatu secara keseluruhan	40
	ii	Sudah sebab ada mata pelajaran IPA, IPS, PKN, Olahraga, dll	45
2c.	i	Belum sebab untuk sampai pada menghayati dan memahami dibutuhkan alokasi waktu yang tidak sedikit	45
	ii	Sudah tergantung pada cara guru membelajarkan siswa untuk sampai pada kemampuan memahami dan menghayati	40
3a.	i	Belum sebab tergantung pada cara guru membelajarkan siswanya	45
	ii	Sudah namun tidak setiap mata pelajaran setiap minggunya memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan dan melakukan secara efektif	40
3b.	i	Belum sebab pembelajaran baru sebatas teori	60
	ii	Mata pelajaran sudah memenuhi maksud tersebut namun cara pembelajaran belum mampu mengajak siswa untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif	20
3c.	i	Sudah sebab tergantung dengan cara guru melakukan kegiatan pembelajaran	45

	ii	Belum sebab untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif dibutuhkan alokasi waktu yang lebih banyak	40
4a.	i	Sudah sebab ada mata pelajaran PKn	45
	ii	Belum sebab pada pelaksanaannya tergantung pada cara guru membelajarkan siswa	40
4b.	i	Sudah sebab ada mata pelajaran PKn	40
	ii	Belum sebab pembelajaran masih menekankan pada transfer informasi mengenai hidup rukun dan berguna bagi orang lain	45
4c.	i	Sudah tergantung cara membelajarkan siswanya	45
	ii	Belum sebab dibutuhkan alokasi waktu yang banyak guna mampu mengimplementasikan hidup bersama dan berguna bagi orang lain	40
5a	i	Sudah sebab tujuan pembelajaran telah mengarahkan mencapai tujuan yang dimaksud	60
	ii	Belum sebab pada pelaksanaannya tujuan ini dimaknai sebatas transfer informasi	20
5b.	i	Sudah sebab ada mata pelajaran PKn	20
	ii	Belum sebab pembelajaran masih menekankan pada transfer informasi	60
5c	i	Sudah sebab tujuan ini terakumulasi dalam semua mata pelajaran	60
	ii	Belum sebab matapelajaran masih terpisah-pisah dan diajarkan secara teori	20

Lampiran Kecenderungan Kebutuhan Terbesar Alumni terhadap Konten Kurikulum

No	Pertanyaan Daftar Kebutuhan	Jawaban	Persentase
1.a	Apakah tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa?	Sudah	60
1.b	Apakah mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa?	Sudah	60
1.c	Apakah alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa?	Belum	60
2.a	Apakah tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menghayati?	Belum	30
2.b	Apakah mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menghayati?	Sudah	45
2.c	Apakah alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menghayati?	Belum	45
3.a	Apakah tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif?	Belum	45
3.b	Apakah mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif?	Belum	60
3.c	Apakah alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif?	Sudah	45
4.a	Apakah tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain?	Sudah	45
4.b	Apakah mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain?	Belum	45

4.c	Apakah alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain?	Sudah	45
5.a	Apakah tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?	Sudah	60
5.b	Apakah mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?	Belum	60
5.c	Apakah alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?	Sudah	60

Lampiran Kecenderungan Kebutuhan Terbesar Alumni terhadap Konten Kurikulum

No	Kesimpulan	Kebutuhan
1	Tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa	Tidak
2	Mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa	Tidak
3	Alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum belum memberi kesempatan kepada siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa	Dibutuhkan
4	Tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum belum memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menghayati	Dibutuhkan
5	Mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menghayati	Tidak
6	Alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum belum memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menghayati	Dibutuhkan
7	Tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum belum memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif	Dibutuhkan
8	Mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum belum memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif	Dibutuhkan
9	Alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif	Tidak
10	Tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain	Tidak
11	Mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum belum memberi kesempatan kepada siswa untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain	Dibutuhkan

12	Alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain	Tidak
13	Tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan	Tidak
14	Mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum belum memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan	Dibutuhkan
15	Alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan	Tidak

Lampiran Hasil Tabulasi Data Kebutuhan Mahasiswa

No	Daftar Kebutuhan	Jawaban Kebutuhan	Persentase
1	Keterangan telah menempuh matakuliah pengembangan kurikulum di S2	Pernah	100
2	Jika Bp/Ibu diminta untuk mengembangkan kurikulum, apakah model pengembangan kurikulum yang Bp/Ibu pilih	Taba	40
		Saylor, <i>et.al</i>	10
		Dick & Carey	30
	Dari model yang Bp/Ibu pilih tersebut, langkah apakah yang paling sulit di terapkan?	a. Taba: menguji unit eksperimen dan mengembangkan kerangka kurikulum.	40
		b. Saylor, <i>et.al</i> : langkah terakhir pengembangan kurikulum yaitu evaluasi.	10
		c. Dick dan Carey: langkah evaluasi prototipe	30
	Jelaskan alasan memilih model tersebut?	a. Taba: langkah-langkahnya terstruktur dan mudah diikuti	40
		b. Saylo, <i>et.al</i> : Langkah-langkahnya sederhana	10
		c. Dick & Carey: Langkah-langkahnya terstruktur, jelas dan mudah dipahami	30
	3	Jika Bp/Ibu diminta untuk mengembangkan kurikulum, apakah konten kebutuhan pengembangan kurikulum yang ingin Bp/Ibu ketahui?	Kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa
Kebutuhan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas			20
Untuk mengetahui kebutuhan pengembangan kurikulum, siapakah yang dapat dijadikan subyek sumber data?		Siswa, guru, kepala sekolah, pengawas sekolah	30
		Siswa, guru	30

	Jelaskan alasan memilih subyek sumber data?	Mereka yang menggunakan kurikulum dan merasakan hasil dari penggunaan kurikulum	20
		Mereka yang terlibat pembelajaran di kelas	20
		Tidak tahu	20
	Jika kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum mata pelajaran yang Bp/Ibu ampu dan akan digunakan di kabupaten tempat Bp/Ibu bertugas, berapakah jumlah subyek sumber data yang Bp/Ibu tentukan?	10% dari populasi	40
		Masing-masing 15-20 orang	30
		Tidak tahu	20
4	Apakah tahap-tahap yang Bp/Ibu lakukan ketika merakit instrumen pengungkap kebutuhan?	Mengidentifikasi kebutuhan yang akan diketahui, dan menulis daftar pertanyaan	65
		Tidak tahu	20
5	Setelah data diperoleh, Bagaimanakah analisis data yang akan Bp/Ibu lakukan?	Diolah menggunakan rumus	40
		Ditabulasikan	40
		Tidak tahu	5
6	Apakah langkah yang sulit dilakukan setelah kebutuhan akan pengembangan kurikulum diketahui?	Menyusun instrumen, mengolah data dan mengembangkan kurikulum	40
		Mencari data, mengembangkan kurikulum dan memperbaikinya	40
		Tidak tahu	5
	Dari ketiga langkah umum tersebut, manakah langkah yang paling sulit untuk dilakukan?	Mengolah data	70
	Jelaskan mengapa demikian?	Sebab tidak memiliki pengetahuan yang memadai	70
7	Apakah perangkat perkuliahan pengembangan kurikulum yang dibutuhkan untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut?	LKM untuk mengembangkan kurikulum yang berisi langkah-langkah	70

		pengembangan kurikulum	
--	--	---------------------------	--

Lampiran Kebutuhan Mahasiswa pada Matakuliah Pengembangan Kurikulum

No	Daftar Kebutuhan	Kesimpulan Kebutuhan
1	Keterangan telah menempuh matakuliah pengembangan kurikulum di S2	Seluruh sumber data telah menempuh matakuliah pengembangan kurikulum
2	Jika Bp/Ibu diminta untuk mengembangkan kurikulum, apakah model pengembangan kurikulum yang Bp/Ibu pilih	Dibutuhkan pengembangan kurikulum model Taba
	Dari model yang Bp/Ibu pilih tersebut, langkah apakah yang paling sulit diterapkan?	Dibutuhkan kompetensi uji unit eksperimen, evaluasi prototype dan pengembangan kerangka kurikulum
	Jelaskan alasan memilih model tersebut?	Pengembangan kurikulum model Taba lebih disukai sebab model ini langkah-langkah pengembangannya terstruktur dan mudah diikuti
3	Jika Bp/Ibu diminta untuk mengembangkan kurikulum, apakah konten kebutuhan pengembangan kurikulum yang ingin Bp/Ibu ketahui?	Dibutuhkan kompetensi kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran
	Untuk mengetahui kebutuhan pengembangan kurikulum, siapakah yang dapat dijadikan subyek sumber data?	Dibutuhkan pengetahuan tentang sumber data
	Jelaskan alasan memilih subyek sumber data?	Dibutuhkan kompetensi memilih subyek sumber data
	Jika kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum mata pelajaran yang Bp/Ibu ampu dan akan digunakan di kabupaten tempat Bp/Ibu bertugas, berapakah jumlah subyek sumber data yang Bp/Ibu tentukan?	Dibutuhkan pengetahuan tentang populasi dan sampel dalam pengembangan kurikulum
4	Apakah tahap-tahap yang Bp/Ibu lakukan ketika merakit instrumen pengungkap kebutuhan?	Kompetensi ini telah dimiliki responden sehingga kompetensi merakit instrumen pengungkap kebutuhan tidak menjadi kebutuhan responden
5	Setelah data diperoleh, bagaimanakah analisis data yang akan Bp/Ibu lakukan?	Dibutuhkan pengetahuan dan kompetensi menganalisis data

6	Apakah langkah yang dilakukan setelah kebutuhan akan pengembangan kurikulum diketahui? (tuliskan tiga langkah saja)	Pengetahuan tentang langkah-langkah pengembangan kurikulum telah dimiliki sehingga kebutuhan akan langkah-langkah pengembangan kurikulum tidak dibutuhkan
	Dari ketiga langkah umum tersebut, manakah langkah yang paling sulit untuk dilakukan?	Dibutuhkan kompetensi mengolah data
	Jelaskan mengapa demikian?	Kompetensi ini membutuhkan pengetahuan dan contoh mengolah data
7	Apakah perangkat perkuliahan pengembangan kurikulum yang dibutuhkan untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut?	Dibutuhkan lembar kegiatan mahasiswa untuk memiliki kompetensi dalam mengembangkan kurikulum

Lampiran Kebutuhan Pengguna terhadap Konten Kurikulum

No	Uraian Kebutuhan	Kebutuhan
1.	Apakah tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini sudah sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa?	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini
2.	Apakah tujuan pembelajaran yang perlu ditambahkan dalam kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini? (mohon tuliskan)	-
3.	Apakah tujuan pembelajaran yang perlu dikurangi dari kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini? (mohon tuliskan)	Tidak ada
4.	Apakah materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini sudah sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa?	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini
5.	Apakah materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini sudah sesuai dengan karakteristik siswa?	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini
6.	Menurut Bp/Ibu apakah materi pembelajaran yang perlu ditambahkan dalam kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini? (mohon tuliskan)	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini
7.	Menurut Bp/Ibu apakah materi pembelajaran yang perlu dikurangi dari kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini? (mohon tuliskan)	Tidak ada
8.	Menurut Bp/Ibu bagaimanakah metode pembelajaran yang sesuai dengan usia siswa?	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini
8.	Menurut Bp/Ibu bagaimanakah metode pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran?	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini
9.	Menurut Bp/Ibu apakah metode pembelajaran yang perlu ditambahkan dalam kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini? (mohon tuliskan)	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini
12.	Menurut Bp/Ibu bagaimanakah macam evaluasi yang sesuai untuk mengetahui hasil belajar aspek kognitif siswa?	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini

13.	Menurut Bp/Ibu bagaimanakah macam evaluasi yang sesuai untuk mengetahui hasil belajar aspek afektif siswa?	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini
14.	Menurut Bp/Ibu bagaimanakah macam evaluasi yang sesuai untuk mengetahui hasil belajar aspek afektif siswa?	Guru membutuhkan pengetahuan terhadap hal ini

Lampiran Buku Pengembangan Kurikulum

PENGEMBANGAN KURIKULUM

Oleh
Dwi Yulianti



Didanai dari Dana Hibah Unggulan Perguruan Tinggi

UNIVERSITAS LAMPUNG

2015

Kata Pengantar

Buku ajar pengembangan kurikulum ini dikembangkan untuk membantu mahasiswa membangun pengetahuan tentang pengembangan kurikulum. Harapan yang menjadi tujuan berikutnya setelah pengetahuan tentang pengembangan kurikulum diperoleh, mahasiswa memiliki dasar untuk mengembangkan kurikulum. Sajian dalam buku ini disusun berdasarkan urutan hirarki pengetahuan yang perlu dimiliki mahasiswa.

Buku ajar ini terselesaikan berkat dana hibah unggulan perguruan tinggi tahun anggaran 2015.

Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Lampung Prof. Dr. Sugeng P Harianto, M.Si
2. Bapak Dekan FKIP Universitas Lampung Dr. Bujang Rahman, M.S
3. Bapak Ketua LP2M Universitas Lampung Dr. Eng Admi Syarif
4. Rekan-rekan sejawat yang telah membantu dalam penyelesaian buku ini
5. Kepala sekolah Dasar Negeri di Propinsi Lampung yang menjadi sumber data
6. Responden guru SDN di Propinsi Lampung yang menjadi sumber data
7. Mahasiswa FKIP Universitas Lampung yang membantu penelitian ini

Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin membangun pengetahuan tentang pengembangan kurikulum.

Bandar Lampung, 7 September 2015

Ttd

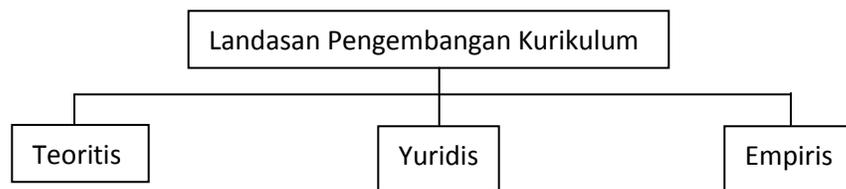
Tim Pengembang

Daftar Isi

	Hal
1. Landasan Pengembangan Kurikulum	1
1.1 Landasan Teoritis	2
1.2 Landasan Yuridis	4
1.3 Landasan Empiris	7
2. Kurikulum Dilihat dari Paradigma Teori Belajar	9
2.1 Behavioristik	10
2.2 Kognitif	14
2.3 Konstruktif	19
3. Pengetahuan Dasar Kurikulum	20
3.1 Definisi Kurikulum	21
3.2 Komponen Kurikulum	27
3.3 Pengorganisasian Kurikulum	33
3.4 Model Konsep Kurikulum	38
3.5 Pengembangan kurikulum	44
4. Komponen Pengembangan Kurikulum	50

BAB I LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Bab ini menyajikan landasan penting pengembangan kurikulum. Landasan ditinjau dari teoritis, yuridis dan empiris. Untuk membantu memahami isi dari bab ini, berikut disajikan epitome landasan pengembangan kurikulum.



Gambar 1. Epitome Landasan Pengembangan Kurikulum

Landasan teoritis yang dimaksudkan pada bab satu ini adalah konsep tentang kurikulum itu sendiri. Adapun landasan yuridis adalah peraturan atau undang-undang yang berlaku di negara Republik Indonesia. Peraturan atau undang-undang tersebut ditetapkan oleh pemerintah dan mengikat seluruh pihak-pihak yang dimaksudkan didalam peraturan atau undang-undang tersebut. Adapun landasan empiris adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang pengembangan kurikulum yang relevan.

1.1 Landasan Teoritis

Kurikulum perlu dikembangkan dari waktu ke waktu, hal itu sejalan dengan teori-teori yang membahas tentang pembelajaran, belajar, hasil belajar dan kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang. Bahasan mengenai landasan teoritis pengembangan kurikulum berkaitan erat dengan definisi, fungsi dan komponen kurikulum itu sendiri. Untuk itu berikut dideskripsikan definisi, fungsi dan komponen kurikulum

Kurikulum didefinisikan oleh para ahli dengan definisi yang beragam, hal itu terjadi karena mereka mendefinisikan kurikulum berdasarkan guna dari kurikulum, filosofi keberadaan kurikulum dan konten dari kurikulum tersebut. Menurut Neagley dan Evans (1967), kurikulum adalah semua pengalaman yang telah dirancang pihak sekolah. Berdasarkan definisi ini disimpulkan bahwa kurikulum merupakan panduan dalam menyelenggarakan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman, pengalaman-pengalaman yang akan dialami siswa dalam pembelajaran dirancang sendiri oleh sekolah.

Menurut Beauchamp (1968), kurikulum adalah dokumen tertulis yang memuat mata pelajaran. Matapelajaran akan diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Ini artinya kurikulum merupakan dokumen yang menyajikan matapelajaran-matapelajaran yang perlu diberikan dalam pembelajaran di sekolah. Matapelajaran-matapelajaran disajikan secara terstruktur, logis dan hirarkis dari jenjang pendidikan yang terendah sampai kejenjang yang tertinggi.

Menurut Oliva (1997), *curriculum itself is a construct or concept, a verbalization of an extremely complex idea or set of ideas*. Disini Oliva menekankan bahwa kurikulum merupakan bangunan yang memuat seperangkat ide-ide yang kompleks. Definisi kurikulum dari Oliva ini mendeskripsikan bahwa konten kurikulum sangat luas. Ide-ide yang dimaksudkan oleh Oliva ini dapat diartikan sebagai pengalaman belajar maupun materi pelajaran atau masalah-masalah yang perlu disajikan dan diatasi oleh siswa ketika belajar. Jika definisi-definisi kurikulum yang disajikan oleh para ahli dianalisis, disimpulkan bahwa kurikulum dipandang dari sudut pandang yang berbeda-beda. Definisi mana yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan kesamaan sudut pandang pengguna.

Dari definisi-definisi kurikulum yang ada, manakah yang paling tepat untuk menjadi acuan definisi kurikulum di Indonesia. Bagi para pendidik, penyelenggara pendidikan di Indonesia atau mereka yang berkepentingan dengan kurikulum di Indonesia, dapat membaca definisi kurikulum yang diacu oleh negara Indonesia. Negara Indonesia telah menetapkan definisi kurikulum, dan itu diatur dalam undang-undang no 20 tahun 2003. Menurut Undang-undang no 20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Ini artinya didalam kurikulum yang menjadi acuan penyelenggaraan pembelajaran di Indonesia, mengandung tujuan, isi dan bahan serta cara pembelajaran. Apakah yang dimaksud dengan tujuan, isi dan bahan serta cara pembelajaran sebagaimana yang dimaksud dari definisi kurikulum di Indonesia? Jawaban dari pertanyaan ini disajikan berikut ini.

1.1.1 Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro, rumusan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau system nilai yang dianut masyarakat, bahkan, rumusan tujuan yang menggambarkan suatu masyarakat yang di cita-citakan, misalnya filsafat atau system nilai yang dianut masyarakat Indonesia adalah Pancasila, maka tujuan yang diharapkan tercapai oleh suatu kurikulum adalah terbentuknya masyarakat yang Pancasila. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan misi dan visi sekolah serta tujuan yang lebih sempit, seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.

1. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan hidup mandiri serta mengikuti pendidikan selanjutnya.
2. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan hidup mandiri serta mengikuti pendidikan selanjutnya.
3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan hidup mandiri serta mengikuti pendidikan selanjutnya sesuai kejuruan.

4. Tujuan pendidikan institusional adalah tujuan pendidikan yang dikembangkan di kurikuler dalam setiap mata pelajaran di sekolah

Tujuan pendidikan makro merupakan payung pada tujuan pendidikan disetiap jenjang pendidikan. Untuk memperjelas apa tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan yang berpayung pada falsafah Pancasila, terlebih dahulu dibahas makna-makna setiap sila dari Pancasila. Pancasila terdiri atas lima asas moral yang relevan menjadi dasar Negara RI, sebagai berikut.

1. Sila pertama, ketuhanan yang maha esa.

Sila ini menekankan bahwa setiap warga Negara Indonesia mengakui Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta dan tujuan akhir, baik dalam hati dan tutur kata maupun dalam tingkah laku sehari-hari. Konsekuensinya adalah Pancasila menuntut umat beragama dan kepercayaan untuk hidup rukun walaupun berbeda keyakinan.

2. Sila kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab.

Sila ini mengajak masyarakat untuk mengakui dan memperlakukan setiap orang sebagai sesama manusia yang memiliki martabat mulia serta hak-hak dan kewajiban asasi. Dengan kata lain, ada sikap

3. Sila ketiga, persatuan Indonesia.

Sila ini mengajak masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, ras dan agama untuk bertujuan sama yaitu membangun negara Indonesia yang sejahtera adil dan makmur berdasarkan UUD 1945.

4. Sila keempat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan.

Sila ini menekankan bahwa negara Indonesia menganut sistem parlementer. Kekuasaan tertinggi ditangan rakyat yang diemban oleh para wakilnya yang duduk diparlemen. Presiden dalam menjalankan pemerintahan bertanggung jawab kepada parlemen.

5. Sila kelima, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sila ini menekankan bahwa dalam menjalankan pemerintahannya hal yang menjadi prioritas utama adalah dalam setiap kebijakan pemerintah harus mengutamakan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Berdasarkan uraian mengenai falsafah negara Indonesia, disimpulkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia pada berbagai jenjang pendidikan sudah seharusnya sesuai dengan sila-sila yang terdapat dalam Pancasila. Jika tujuan pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan sila-sila yang ada dalam Pancasila, maka bagaimanakah isi dan bahan ajar serta cara pembelajaran yang termuat dalam kurikulum agar sesuai dengan maksud tersebut. Untuk itu para pengembang kurikulum, ketika mengembangkan kurikulum perlu memperhatikan hal-hal ini.

1.1.2 Isi atau Bahan Kurikulum

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambarkan pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan siswa. Baik materi maupun aktivitas itu seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

1.1.3 Cara Pembelajaran

Seperti diketahui kurikulum merupakan dokumen yang menjadi acuan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian didalam kurikulum terkandung rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara pembelajaran. Tujuan, isi dan bahan pembelajaran sudah seharusnya dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dicapai melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang didukung dengan adanya pengaturan isi kurikulum yang sesuai dan bahan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Cara pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi siswa guna terjadi kegiatan belajar. Ini artinya cara pembelajaran berhubungan erat dengan kajian terhadap teori belajar. Oleh karena itu, rancangan tujuan, isi dan bahan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum, perlu berlandaskan pada teori belajar yang relevan.

1.2 Landasan Yuridis

Penyelenggaraan pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan berlandaskan pada kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan dokumen yang mengandung rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional berlandaskan pada falsafah negara Indonesia yaitu Pancasila. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berlandaskan pada falsafah negara, pembelajaran perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan yang ada. Kebutuhan masyarakat terus berkembang, ini artinya tujuan pembelajaran perlu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan yang dihadapi masyarakat. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kurikulum, dengan demikian kurikulum yang ada perlu dikembangkan pula. Manakah bagian dari kurikulum yang perlu dikembangkan? Untuk menjawab pertanyaan ini, sebaiknya kembali pada definisi kurikulum itu sendiri. Berdasarkan definisi kurikulum maka yang perlu dikembangkan tentunya yang terkait dengan tujuan pendidikan pada setiap jenjang atau bahkan mata pelajaran. Jika tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan berkembang, maka dapat dipastikan isi atau bahan pembelajaran perlu disesuaikan untuk mencapai tujuan yang telah dikembangkan. Ini artinya isi dan bahan pembelajaran merupakan bagian yang perlu dikembangkan pula. Selanjutnya bagian yang perlu dikembangkan adalah cara pembelajaran.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Terlebih-lebih saat ini, sub sistem kehidupan manusia berkembang demikian pesat, yang berarti kebutuhan manusia semakin berkembang pula. Perkembangan ini menuntut pengembangan kurikulum di Indonesia.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan, hal ini didukung oleh Undang-undang Dasar, Undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut.

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, tentang
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bab V Pasal 1 b) menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
3. Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 36 yang berbunyi: 1) pengembangan kurikulum dengan mengacu pada standar nasional pendidikan (SNP) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, 2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan di kembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan

karakteristik siswa, 3) kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi kelulusan (SKL) dan standar isi (SI), serta panduan penyusunan kurikulum yang di buat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

4. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

1.3 Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Landasan filosofi yang berpeluang dipertimbangkan pada pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Budaya bangsa Indonesia merupakan hasil buah pikiran, kratifitas, ideologi yang tinggi dari leluhur bangsa Indonesia secara turun temurun. Budaya bangsa Indonesia perlu dijunjung dan dijadikan acuan dalam bertatakrama, pergaulan, berpakaian dan dalam segala pola prilaku sehari-hari. Untuk itu sudah sewajarnya pengembangan kurikulum berlandaskan filosofi bangsa Indonesia .
2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa diberbagai bidang kehidupan dimasa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan

budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik.

3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

(Peraturan Menteri no 68 tahun 2013)

1.4 Landasan Empiris

Pengembangan kurikulum telah dilakukan di negara Indonesia dari waktu ke waktu. Hasil dari suatu pengembangan kurikulum kemudian digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan di Indonesia telah beberapa kali mengganti kurikulum yang digunakan. Pada periode tahun 1968-1975 menggunakan kurikulum 1968, periode tahun 1975-1984 menggunakan kurikulum 1975, periode tahun 1984-1994 menggunakan kurikulum 1984, pada periode tahun 1994-2004 menggunakan kurikulum 1994, pada periode tahun 2004-2006 menggunakan kurikulum 2004, pada periode tahun 2006-2013 menggunakan kurikulum 2006. Pada tahun 2013, pemerintah menetapkan penggunaan kurikulum 2013 pada sebagian sekolah dengan berbagai pertimbangan. Pada tahun 2015 terjadi perubahan kebijakan, yang mana penggunaan kurikulum 2013 direvisi ulang, ada sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013 dan ada yang sudah tidak menggunakannya lagi. Kebijakan ganda ini kemudian menimbulkan kebingungan pada acuan ujian Nasional. Kebingungan ini kemudian terselesaikan dengan dikeluarkannya penetapan pemerintah, bahwa acuan ujian nasional tahun 2015 adalah kurikulum 2006.

Penggantian penggunaan kurikulum di Indonesia bukan tanpa alasan. Berbagai pertimbangan dijadikan dasar dalam penggantian tersebut. Alasan utama adalah kebutuhan masyarakat semakin berkembang, pemenuhan kebutuhan tersebut memerlukan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud dipenuhi melalui pendidikan. Untuk mencapai pemenuhan kebutuhan akan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan, dibutuhkan

panduan yang akan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran. Panduan yang dimaksudkan adalah kurikulum, untuk itu kurikulum perlu dikembangkan.

Fakta yang ada menunjukkan bahwa Indonesia telah menggunakan kurikulum tahun 1969 hingga kurikulum tahun 2013. Fakta ini menunjukkan bahwa kebutuhan negara, bangsa dan masyarakat Indonesia yang terus berkembang, yang menyebabkan terjadinya hal tersebut. Bukti empiris lain dinyatakan oleh Oemar Hamalik (2008), pengembangan kurikulum dilakukan dengan menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian pengembangan kurikulum guna memberikan kesempatan belajar kepada para siswa sesuai dengan arah perubahan yang diinginkan. Ini artinya pengembangan kurikulum telah dilakukan dari waktu ke waktu untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang terus berkembang, begitu pula untuk masa yang akan datang. Pengembangan kurikulum membutuhkan pengetahuan dan kemampuan akan pengembangan kurikulum. Buku ajar ini dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan dasar pengetahuan pengembangan kurikulum.

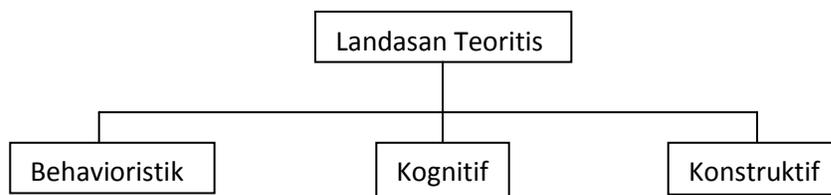
Kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran baik di sekolah, jejang pendidikan, suatu daerah bahkan Negara kesatuan Republik Indonesia ini. Kurikulum seperti telah dideskripsikan sebelumnya, perlu dikembangkan untuk menjawab kebutuhan yang terus berkembang. Pengembangan membutuhkan pengetahuan dan kemampuan mengembangkan kurikulum. Pengembangan kurikulum perlu memperhatikan bahwa kurikulum memiliki kriteria sebagai berikut.

1. Sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa
2. Mencerminkan kenyataan social
3. Mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji
4. Menunjang tercapainya tujuan pendidikan

BAB 2

KURIKULUM DILIHAT DARI PARADIGMA TEORI BELAJAR

Bab ini menyajikan landasan teoritis pengembangan kurikulum dilihat dari paradigma berbagai teori belajar antara lain behavioristik, kognitif dan konstruktivistik. Teori belajar kognitif meliputi teori perkembangan intelektual, teori belajar Bruner.



Gambar 2. Epitome Landasan Teoritis

Teori belajar merupakan landasan filosofi bagaimana terjadinya belajar. Landasan ini dilihat dari falsafah behavioristik, kognitif dan konstruktivistik. Kurikulum sebagaimana diketahui merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pembelajaran perlu dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi guna mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai maksud ini, pembelajaran yang diselenggarakan perlu memperhatikan bagaimana siswa belajar. Bahasan mengenai bagaimana siswa belajar dibahas oleh para ahli teori belajar. Terkait dengan hal ini maka kurikulum perlu memperhatikan falsafah dari teori belajar. Ada beberapa teori belajar, buku ini hanya membatasi bahasan pada teori belajar behavioristik, kognitif dan konstruktif. Untuk mempermudah memahami isi bab 2 ini, berikut disajikan epitome landasan teoritis pengembangan kurikulum.

Menurut Undang-undang no 20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Ini artinya didalam kurikulum yang menjadi acuan penyelenggaraan pembelajaran di Indonesia, mengandung tujuan, isi dan bahan serta cara pembelajaran.

Jika kurikulum adalah acuan penyelenggaraan pembelajaran di Indonesia, mengandung tujuan, isi dan bahan serta cara pembelajaran. Lalu bagaimana tujuan, isi dan bahan serta cara pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum jika pembelajaran berlandaskan pada paradigma teori belajar?. Untuk menjawab permasalahan ini, tentu pola pikir mesti berhulu pada paradigma teori belajar tersebut.

Teori belajar berkembang dari waktu ke waktu, seiring dengan penyesuaian kebutuhan dan menjawab permasalahan pada pembelajaran yang ada. Namun pada dasarnya tidak ada teori belajar yang baik atau yang buruk, karena masing-masing teori belajar memiliki keunggulan, jika sesuai untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Ada beragam teori belajar, pada buku ini teori belajar yang diacu hanya teori belajar behavioristik, kognitif, dan konstruktivistik. Tidak berarti teori belajar yang lain tidak penting, seperti teori humanistik, siberetik perlu menjadi perhatian dalam pengembangan kurikulum, dan ini dapat dijadikan bahan pemikiran dalam mengembangkan kurikulum dimasa yang akan datang. Berikut dibahas pandangan belajar menurut teori belajar behavioristik, kognitif dan konstruktivistik.

2.1. Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori ini, belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Tingkah laku adalah suatu bentuk ungkapan dalam bentuk perbuatan atau tindakan seseorang sebagai reaksi dari stimulus yang ditangkap, reaksi ini kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Tingkah laku siswa terdiri dari komponen kognitif, afektif dan psikomotor.

Belajar dimanifestasikan dengan adanya perubahan tingkah laku, yaitu tingkah laku yang dapat diamati. Jika tingkah laku terdiri dari komponen kognitif, afektif dan psikomotor, maka

perubahan tingkah laku menyangkut perubahan afektif, kognitif dan psikomotor. Ini artinya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar dapat diketahui dengan mengukur komponen kognitif, afektif dan psikomotor.

Perubahan tingkah laku dapat diketahui melalui ciri-ciri dari perubahan tingkah laku tersebut. ciri-cirinya adalah sebagai berikut.

1. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional)

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang menampilkan tingkahlaku tersebut. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar.

2. Perubahan yang berkesinambungan (kontinyu)

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.

3. Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.

4. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil dari pengalaman atau latihan terjadinya perubahan karena adanya unsure usaha atau pengaruh luar.

5. Perubahan tersebut tidak harus segera terlihat mengikuti pengalaman belajar itu.

Perubahan dari hasil belajar itu tidak harus nampak pada saat itu juga, tetapi dapat nampak pada saat lain. Pengalaman/latihan tersebut mengandung sesuatu yang memperkuat (reinforcement). Berarti respon yang memperoleh reinforcement lah yang lebih dipelajari.

6. Perubahan yang bersifat positif

Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normative dan menunjukkan kearah kemajuan. Misalnya, seorang mahasiswa sebelum belajar tentang psikologi pendidikan menganggap bahwa dalam proses belajar mengajar tidak perlu mempertimbangkan perbedaan-

perbedaan individual atau perkembangan perilaku dan pribadi peserta didiknya, namun setelah mengikuti pembelajaran psikologi pendidikan, dia memahami dan berkeinginan untuk menerapkan prinsip-prinsip perbedaan individual maupun prinsip-prinsip perkembangan individu jika dia kelak menjadi guru.

7. Perubahan yang bersifat aktif

Untuk memperoleh perubahan perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.

8. Perubahan yang bersifat permanen

Artinya perubahan sebagai hasil belajar bertahan cukup lama, tetapi juga tidak menetap terus menerus, bisa berubah lagi dalam proses belajar selanjutnya. Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetapkan dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.

9. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

10. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

Perubahan tingkah laku adalah perubahan perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu. Perubahan tersebut diperoleh melalui pengalaman belajar aktif, bersifat positif dan cenderung permanen, meliputi komponen kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan teori belajar behavioristik, disimpulkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang yang belajar, ini artinya pembelajaran merupakan kegiatan untuk memfasilitasi siswa guna terjadinya perubahan tingkah laku. Jika mengacu pada teori belajar behavioristik ini, maka kurikulum merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran guna terjadi perubahan tingkah laku siswa.

Berdasarkan pengertian tingkah laku dan perubahan tingkah laku, kemudian timbul pertanyaan apakah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum guna terjadi perubahan

tingkah laku pebelajar? Pengembangan kurikulum perlu memperhatikan bagaimana agar terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena indikasi perubahan tingkah laku bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya. Perubahan diperoleh melalui pengalaman belajar aktif, bersifat positif dan cenderung permanen, meliputi komponen kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu kurikulum perlu dikembangkan untuk menjawab apa, mengapa dan bagaimana guna terjadi perubahan tingkah laku siswa.

Pertanyaannya, apakah perubahan tingkah laku yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum? Perubahan tingkah yang menjadi tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia adalah terwujudnya perilaku sebagaimana yang diamanatkan dalam Pancasila, yaitu mengamalkan kelima sila dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan berikutnya, bagaimanakah agar terwujudnya perilaku mengamalkan kelima sila dalam kehidupan sehari-hari? Terwujudnya tujuan ini dimulai dari pembelajaran di sekolah sehari-hari. Kemudian apa yang perlu dilakukan dalam pengembangan kurikulum untuk menjawab pertanyaan ini? Jawaban pertanyaan ini dimulai dengan melihat konten dari kurikulum. Kurikulum mengandung tujuan, materi, media, metode pembelajaran, dan penilaian. Dengan demikian, pengembangan kurikulum sudah seharusnya mengisi tujuan, materi, media, metode dan penilaian serta alokasi waktu yang sesuai untuk menuju pada terwujudnya perilaku yang diharapkan.

Tujuan pendidikan berupa terwujudnya perilaku mengamalkan kelima sila dalam kehidupan sehari-hari merupakan tujuan umum dari setiap jenjang pendidikan. Bagaimanakah mengemas tujuan ini sehingga terwujud perubahan perilaku yang meliputi komponen kognitif, afektif dan psikomotor? Jawaban dari pertanyaan ini, dilihat dari apa dan bagaimana pengembangan kurikulum. Perubahan perilaku yang meliputi komponen kognitif, afektif dan psikomotor diperoleh melalui pembelajaran sehari-hari di sekolah. Oleh sebab itu pengembangan kurikulum perlu mengorganisasi dan mengelola komponen kurikulum dimulai dari tujuan, materi, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran menuju pada pencapaian hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor sehingga akan mengamalkan kelima sila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian apa mengapa dan bagaimana pengembangan kurikulum guna terjadi perubahan tingkah laku yang meliputi komponen kognitif, afektif dan psikomotor, menuju terwujudnya pengamalan kelima sila dalam kehidupan sehari-hari disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perubahan perilaku yang menjadi tujuan pendidikan disemua jenjang adalah mampu mengamalkan kelima sila dari Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2. Perubahan tingkahlaku yang demikian dicapai melalui komponen kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Untuk mencapai tujuan sebagaimana terdeskripsi pada point 1 dan 2, kurikulum perlu dikembangkan guna mencapai tujuan tersebut. Pengembangan kurikulum yang dimaksud meliputi pengembangan dari seluruh komponen kurikulum dan alokasi waktu yang sesuai. Bagaimana mengembangkan setiap komponen kurikulum untuk mencapai maksud yang diharapkan? Bahasan bagian ini akan diuraikan pada bab 4 pengembangan komponen kurikulum

2.2. Teori Belajar Kognitif

Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah proses membangun pengetahuan dengan menggunakan seluruh indera yang belajar. Belajar menurut teori ini tidak hanya berupa proses terjadinya respon sebagai akibat dari adanya stimulus. Menurut teori ini belajar merupakan proses yang kompleks. Belajar dimulai dari menyadari adanya informasi, menangkap informasi, mengorganisir dan meneruskannya, menyimpan serta mengeluarkan informasi tersebut dari sistem pemrosesan informasi jika diperlukan. Semua proses yang terjadi dalam sistem pemrosesan informasi saling berkaitan, kualitas suatu proses sebelumnya akan mempengaruhi kualitas yang terjadi pada proses selanjutnya. Pada setiap tahapan proses berpeluang terjadi kegagalan, atau proses yang terjadi pada suatu tahapan tidak dapat berlangsung secara maksimal. Jika kegagalan proses telah terjadi pada suatu tahap, maka kegiatan belajar tidak berlangsung untuk tahap selanjutnya, artinya kegiatan belajar akan terhenti pada tahap tersebut. Oleh karena belajar adalah pemrosesan informasi yang dimulai dari penangkapan informasi oleh indera manusia sampai informasi tersebut disimpan dimemori jangka panjang dan akan dikeluarkan kemabli jika diperlukan, ini artinya belajar merupakan

proses yang utuh sampai akhir pemerosesan informasi tuntas. dengan demikian jika pemerosesan informasi tidak utuh, maka tidak terjadi belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan pandangan belajar menurut pemerosesan informasi, disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi siswa agar terjadi pemerosesan informasi secara tuntas di dalam struktur kognitif mereka. Oleh karena pemerosesan informasi merupakan kegiatan yang rinci, maka guru perlu merancang kegiatan pembelajaran untuk membantu terjadinya pemerosesan informasi secara bermakna dalam struktur kognitif siswa.

Teori belajar kognitif digagas antara lain oleh ahli pembelajaran seperti Piaget, Bruner, Ausubel, Vygotsky. Apa isi teori belajar menurut masing-masing para ahli tersebut dan guna teori ini dalam penyusunan perangkat pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut.

2.2.1 Teori Tingkat Perkembangan Intelektual Jean Piaget

Jean Piaget menggagas teori perkembangan kognitif siswa, teori ini menjelaskan ada empat tingkat perkembangan kognitif siswa, yaitu:

a. sensori motorik

Menurut Piaget, pada tahap ini anak baru mampu melakukan hal-hal berdasarkan informasi yang berasal dari sensor motoriknya. Untuk itu pembelajaran yang diberikan pada anak-anak adalah hal-hal yang terkait dengan sensor motoriknya, misalnya bertepuk tangan, belajar menyebutkan beberapa kata-kata sederhana seperti ayah dan ibu dan berjoget mengikuti irama lagu.

Tingkat kemampuan sensori motorik ini jika diklasifikasikan secara lebih rinci dibedakan lagi menjadi dua kategori yaitu sensori motorik dasar dan sensori motorik lanjut. Landasan empiris pengkategorian ini adalah kemampuan anak pada sensori motorik lanjut sudah memasuki kemampuan transisi dari sensori motorik ke praoperasional. Berdasarkan fakta ini maka pembelajaran yang diberikan pada anak dengan tingkat kemampuan transisi ini dapat berupa membedakan warna, mengumpulkan benda-benda dengan warna yang sama, menirukan suara hewan dan menyebutkan nama-nama hewan yang ada dikeseharian anak.

Tingkat perkembangan intelektual sensori motorik lanjut lebih tinggi dibandingkan dengan sensori motorik dasar, letak perbedaan utama antara keduanya adalah pada pemerosesan informasi yang terjadi dalam struktur kognitif siswa. Hasil dari pemerosesan informasi adalah dapat berupa respon yang ditunjukkan siswa sebagai akibat adanya suatu stimulus. Pemerosesan informasi dalam struktur kognitif pada tingkat perkembangan intelektual sensori motorik lanjut, telah melibatkan jaringan skema yang sangat sederhana, sehingga pada tingkat ini anak sudah mampu membedakan warna, mengumpulkan benda-benda dengan warna yang sama, menirukan suara hewan dan menyebutkan nama-nama hewan yang ada dikeseharian anak.

b. praoperasional

Pada masa praoperasional ini anak baru mampu melakukan hal-hal sederhana. Untuk itu pembelajaran yang diberikan pada anak-anak adalah hal-hal yang terkait dengan operasional sederhana seperti menyanyi, menggambar, mewarnai, melipat, menggunting, dan menempel.

Kemampuan praoperasional ini jika diklasifikasikan berdasarkan tingkat kemampuannya dibedakan lagi menjadi dua kategori yaitu praoperasional dasar dan praoperasional tingkat lanjut. Landasan empiris pengkategorian ini adalah kemampuan anak tingkat praoperasional dasar dan praoperasional lanjut sudah berbeda. Anak dengan kemampuan praoperasional tingkat lanjut telah memasuki kemampuan transisi dari praoperasional ke operasi konkret. Berdasarkan fakta ini maka pembelajaran yang diberikan pada anak masa transisi ini dapat berupa membedakan dan menggambarkan bentuk-bentuk bangun ruang, menyebutkan angka-angka secara berurutan dimulai dari angka satu sampai sepuluh menggunakan media realia jari tangan dan menjumlah sederhana menggunakan benda-benda konkret seperti jika satu buah jeruk ditambah dengan satu buah jeruk maka jumlah jeruk yang dijumlah ada sebanyak dua buah jeruk. Pembelajaran perhitungan sederhana ini dilakukan dengan menggunakan media realia jeruk atau model jeruk. Ini artinya pada anak dengan tingkat kemampuan berpikir transisi dari praoperasional ke operasi konkret mulai dapat dibelajarkan perhitungan sederhana dengan syarat menggunakan media. Namun fakta yang terjadi di sekolah menunjukkan pembelajaran berhitung pada anak dengan tingkat kemampuan transisi ini diberikan melebihi batasan tingkat kemampuan berpikir mereka,

selain itu pembelajaran dilakukan secara abstrak dan mengabaikan penggunaan media konkret.

Pemrosesan informasi dalam struktur kognitif pada tingkat perkembangan intelektual praoperasional lanjut, telah melibatkan jaringan skema yang sudah lebih luas dibandingkan dengan praoperasional dasar, sehingga pada tingkat ini anak sudah mampu membedakan dan menggambarkan bentuk-bentuk bangun ruang, menyebutkan angka-angka secara berurutan dimulai dari angka satu sampai sepuluh menggunakan media realia jari tangan dan menjumlah sederhana menggunakan media.

c. operasional konkret

Pada tingkat kemampuan berpikir ini anak baru mampu berpikir berdasarkan hal-hal yang dapat diamati. Pada masa ini anak belum mampu berpikir secara abstrak. Jika pada masa ini anak di sekolah diharapkan mampu membangun pengetahuan yang abstrak, maka guru perlu memfasilitasi anak dengan pembelajaran yang memberikan bantuan untuk mampu membangun pengetahuan yang abstrak tersebut.

d. berpikir formal

Pada masa ini anak telah memiliki kemampuan untuk berpikir abstrak, sehingga pada pembelajaran di sekolah menurut pendapat teori ini, anak sudah dapat dibelajarkan untuk membangun pengetahuan yang abstrak.

Jika mengaitkan bagaimana mengembangkan kurikulum berdasarkan acuan teori perkembangan intelektual siswa, disimpulkan bahwa konsep utama yang perlu diperhatikan adalah kurikulum disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Lalu bagaimana kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa? jawaban dari pertanyaan ini adalah dimulai pada penyusunan tujuan pembelajaran hingga evaluasi yang dilakukan.

Kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa berdampak luas pada berbagai hal, terutama pada pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kelas. Di SD siswa dikelompokkan berdasarkan kelas satu sampai dengan enam. Di SMP dan SMA siswa dikelompokkan dari kelompok kelas 1 sampai 3. Jika falsafah teori perkembangan intelektual siswa yang digunakan, maka pembagian kelas di SD dari kelas satu sampai enam

perlu memperhatikan tingkat operasi konkret yang dicapai siswa, hal yang sama juga perlu diperhatikan pada pengelompokan siswa dijejang kelas satu sampai tiga SMP dan SMA. Menurut teori ini siswa yang telah berusia 11 tahun keatas telah memiliki tingkat kemampuan berpikir formal, artinya pengelompokan jejang kelas di SD, SMP dan SMA disesuaikan dengan tingkat perkembangan yang telah dicapai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2009) menunjukkan bahwa siswa yang telah berusia 11 tahun keatas tidak selalu telah memiliki kemampuan berpikir operasi formal. Hasil penelitian ini menunjukkan masih banyak siswa SMA yang belum mencapai kemampuan berpikir formal, sedangkan disisi lain pembelajaran di sekolah umumnya melibatkan siswa untuk membangun pengetahuan dari sesuatu yang abstrak. Keadaan ini tentunya merupakan suatu masalah yang perlu dicari solusi untuk mengatasinya. Solusi yang berpeluang untuk mengatasinya antara lain, pembelajaran yang dilaksanakan di SMA belum melibatkan siswa untuk membangun pengetahuan dari sesuatu yang abstrak. Jika solusi ini yang dipilih maka pembelajaran di SMA berbasis hanya pada yang konkret saja. Pemilihan solusi ini akan berpengaruh pada aspek pembelajaran di SMA yang hanya sebatas untuk membangun pengetahuan siswa berdasarkan hal-hal yang dapat diamati. Konsekuensi berikutnya jika ini yang terjadi adalah hasil belajar yang diperoleh siswa hanya pada tingkatan yang rendah saja. Jika pembelajaran hanya untuk membangun hasil belajar pada tingkatan rendah, maka dapat diduga bahwa pembelajaran tidak sampai pada memfasilitasi siswa untuk mampu membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Bagaimana ketepatan pemilihan solusi sebagaimana dideskripsikan diatas, jika ditinjau dari landasan teoritis pengembangan kurikulum khususnya pada tujuan pendidikan menengah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan hidup mandiri serta mengikuti pendidikan selanjutnya. Dapat dipastikan solusi yang diajukan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan menengah. Pemilihan solusi pembelajaran diatas selain tidak sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan menengah, juga tidak sesuai untuk mencapai landasan filosofi pengembangan kurikulum. Landasan filosofi menyatakan bahwa pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Kecerdasan intelektual, kecemerlangan akademik, peningkatan

kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan hidup mandiri serta mengikuti pendidikan selanjutnya, dapat dicapai melalui pembelajaran yang memfasilitasi siswa dengan kegiatan-kegiatan untuk mencapai hal-hal tersebut. Ini artinya pembelajaran sebaiknya tetap berpegang pada prinsip, meskipun siswa belum mencapai kemampuan berpikir abstrak, namun tidak berarti pengetahuan yang abstrak belum diberikan pada siswa. Pengetahuan abstrak jika mengacu pada tujuan pendidikan menengah dan landasan filosofi pengembangan kurikulum, sudah perlu dibangun oleh siswa pendidikan menengah bahkan jika diperlukan dibangun pula oleh siswa pendidikan dasar kelas tinggi.

Solusi yang dapat dijadikan bahan acuan untuk membelajarkan siswa yang belum mencapai kemampuan berpikir abstrak, agar mampu membangun pengetahuan yang abstrak, adalah dengan menerapkan pembelajaran yang mampu memberikan jembatan kepada siswa untuk mampu membangun pengetahuan yang abstrak. Hasil penelitian Yulianti (2009) menunjukkan ada pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa SMA dan ada pengaruh tingkat perkembangan intelektual terhadap hasil belajar kimia siswa serta ada interaksi antara metode dan tingkat perkembangan terhadap hasil belajar kimia siswa. Ini artinya siswa akan mampu membangun pengetahuan yang abstrak jika guru mampu memilih, merancang dan menerapkan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuan yang abstrak dengan memperhatikan tingkat perkembangan intelektual siswa. Ada berbagai macam metode atau strategi pembelajaran yang dapat dijadikan referensi untuk mencapai maksud tersebut. Apapun metode atau strategi yang dipilih, satu hal yang perlu dipertimbangkan adalah kesesuaian pemilihan dengan karakteristik siswa. Bisa saja satu metode sama-sama diterapkan dipendidikan dasar dan menengah, namun yang membedakan penerapan dari fase-fase metode pembelajaran tersebut adalah 1) tingkat pemilihan masalah yang disajikan atau tingkat kesulitan tahapan pemecahan masalah, 2) tingkat peran dan bimbingan guru pada setiap fase pembelajaran, dan 3) tingkat peran siswa pada setiap fase pembelajaran.

Solusi lain yang berpeluang untuk membantu siswa membangun pengetahuan abstrak, namun kemampuan berpikir abstrak belum dimiliki adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang mampu memfaktualkan pengetahuan yang abstrak. Ada hal yang perlu diperhatikan

dalam memilih media untuk tujuan yang dimaksudkan yaitu, media tidak menimbulkan miskonsepsi dalam pikiran siswa. Oleh sebab itu sebelum guru menggunakan media, guru perlu mempertimbangkan berbagai aspek dari media maupun kontennya. Sebaiknya media yang dipilih mampu menggambarkan pengetahuan yang dibangun dari berbagai aspek, mulai dari kesamaan warna, dimensi yang mampu digambarkan dan kedekatan mengkonkretkan hal-hal yang abstrak melalui media serta tidak menyimpang dari konsep yang diharapkan.

Pemilihan alternative penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa yang belum mencapai kemampuan berpikir abstrak guna mampu membangun pengetahuan yang abstrak, perlu didukung oleh penerapan pembelajaran yang tepat. Merujuk pada pendapat Degeng (1989) hasil belajar merupakan semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Ada berbagai kondisi pembelajaran salah satunya adalah media pembelajaran. Ini artinya media yang tepat dan bagus saja tidak cukup untuk memfasilitasi siswa guna mampu membangun pengetahuan yang abstrak. Artinya setelah diperoleh atau dikembangkan media yang tepat, langkah berikutnya yang perlu diperhatikan guru adalah menetapkan, merancang dan menerapkan pada saat tahapan yang mana media akan digunakan.

Deskripsi mengenai alternative solusi untuk membantu siswa membangun pengetahuan yang abstrak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya, bersifat dinamis. Maksud dinamis disini adalah, pada urutan pemilihan media atau metode pembelajaran. Bisa saja ditetapkan dahulu media pembelajaran yang akan digunakan, kemudian memilih metode dan pada tahapan mana dari metode tersebut, media pembelajaran akan digunakan. Alternative lain ditetapkan dahulu penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa, kemudian memilih media yang sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih. Alternative apapun yang dipilih, satu hal yang perlu mendapat perhatian adalah pemilihan metode dan media perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.

Berdasarkan teori belajar Piaget ini, disimpulkan bahwa dalam pengembangan kurikulum perlu memperhatikan metode atau strategi pembelajaran serta model dan media pembelajaran. Hal-hal ini perlu menjadi bahan pertimbangan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran,

materi, dan karakteristik siswa. Hanya saja walaupun kurikulum telah dikembangkan dengan memperhatikan berbagai hal, namun pada implementasinya di sekolah, guru tidak menguasai berbagai hal yang dipandu dalam kurikulum., maka kurikulum yang telah dikembangkan menjadi dokumen yang tidak digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Ini artinya walaupun kurikulum telah dikembangkan sedemikian rupa, namun peningkatan kompetensi guru pada pengembangan kurikulum dan penggunaannya sebagai panduan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, perluy ditingkatkan dari waktu kewaktu.

2.2.2 Teori Belajar Bruner

Bruner menggagas belajar melalui penemuan, menurut Bruner belajar dimulai dari menyadari adanya masalah hingga mampu membuat kesimpulan terhadap jawaban dari masalah yang timbul. Penekanan arti penemuan adalah menemukan sesuatu yang berbeda dengan makna yang dimaksudkan pada penyelidikan. Adapun yang dimaksud dengan masalah, bukanlah sesuatu yang sebelumnya belum pernah dipecahkan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Makna penemuan disini dapat berupa menemukan sesuatu baik melalui contoh maupun non contoh atau melalui kegiatan di laboratorium atau kegiatan yang mampu memberikan solusi atas masalah yang disajikan.

Belajar penemuan dapat diterapkan pada siswa mulai dari jejang pendidikan yang terendah hingga perguruan tinggi. Mengapa demikian, sebab fase-fase pembelajaran ini sangat jelas sehingga mudah diterapkan guru dan dilakukan oleh siswa. Hanya saja yang perlu diperhatikan oleh guru jika memilih metode ini untuk siswa jenjang pendidikan di bawah menengah atas, adalah pemilihan tingkat kesulitan masalah yang diberikan dan teknik untuk mengatasi masalah.

Pembelajaran penemuan terus dikembangkan, para ahli mengembangkan pembelajaran ini dengan berbagai modifikasi. Ada yang mengkategorikan pembelajaran penemuan dengan tiga tingkat yaitu pembelajaran penemuan terbimbing, modifikasi dan *free*. Letak perbedaan antara ketiga tingkat tersebut adalah pada peran guru dan siswa pada setiap fase pembelajaran penemuan. Ada lagi yang memodifikasi pembelajaran ini pada teknik dan macam masalah yang disajikan, dan ada yang memodifikasi pada teknik pemecahan masalah. Teknik

pemecahan masalah yang dilakukan selalu memiliki benang merah dengan macam masalah yang disajikan.

Teori belajar penemuan yang digagas oleh Bruner ini perlu dipahami oleh para pengembang kurikulum. Hal ini disebabkan, pemilihan konten kurikulum mengenai pembelajaran, sangat bergantung pada pengetahuan yang dimiliki oleh pengembang kurikulum, terutama terhadap teori belajar.

Teori belajar selain berperan dalam memberi arahan menetapkan metode pembelajaran sebagai salah satu komponen kurikulum, juga berperan dalam menentukan arahan apa yang menjadi tujuan pengembangan kurikulum. Jika paradigma teori belajar kognitif yang menjadi landasan pembelajaran di suatu jejang pendidikan maka komponen kurikulum menyajikan hal-hal yang mengarah pada belajar sebagai pemerosesan dan penyimpanan informasi dalam struktur kognitif.

Menurut teori belajar kognitif bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam struktur kognitif siswa, yang mana pada proses tersebut sangat kompleks dimulai dari menyadari adanya informasi, penangkapan informasi, transfer informasi, penyimpanan dan pengeluaran kembali informasi yang telah tersimpan dalam struktur kognitif. Jika mengaitkan bagaimana mengembangkan kurikulum berdasarkan acuan teori belajar kognitif, disimpulkan bahwa konsep utama yang perlu ditekankan adalah kurikulum perlu membangun belajar siswa melalui pemerosesan informasi. Lalu bagaimana kurikulum yang akan membantu membangun belajar siswa melalui pemerosesan informasi? jawaban dari pertanyaan ini adalah dimulai pada penyusunan tujuan pembelajaran hingga evaluasi yang dilakukan. artinya bahwa bagian kurikulum yang perlu dikembangkan meliputi, tujuan, materi, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian.

2.3 Teori Belajar Konstruktif

Teori belajar konstruktif meletakkan empat landasan utama pada teori tentang belajar. Landasan pertama dinyatakan, pembelajar adalah subyek belajar yang ketika datang ke sekolah telah memiliki pengetahuan awal tentang apa, mengapa dan bagaimana sesuatu yang diperoleh mereka melalui pengalaman sehari-hari. Landasan kedua dinyatakan, pengetahuan merupakan hasil konstruksi kognitif seseorang yang diperoleh melalui pengalaman. Makna

pengalaman yang dimaksudkan meliputi pengalaman yang melibatkan komponen kognitif, afektif dan psikomotor. Landasan ketiga dinyatakan, pembelajaran adalah upaya memfasilitasi pebelajar untuk mampu membangun pengetahuan menggunakan segala kemampuan yang dimiliki. Landasan keempat dinyatakan, hasil belajar merupakan konstruksi manusia sebatas yang dialami

Keempat landasan pandangan konstruktif terhadap teori belajar, berperan penting untuk dijadikan acuan pada pengembangan kurikulum di sekolah. Apa dan bagaimanakah peran landasan ini pada pengembangan kurikulum?

1. Landasan pertama

Landasan yang menekankan pandangan terhadap pebelajar ini berperan dalam mengembangkan kurikulum mulai dari perencanaan pada tujuan, materi, metode, media pembelajaran dan penilaian. Seluruh komponen kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan pengetahuan awal yang telah dimiliki pebelajar.

2. Landasan kedua

Pandangan terhadap makna pengetahuan yang demikian berpengaruh pada pengembangan kurikulum terutama pada metode dan media pembelajaran. Makna pengetahuan ini menekankan perencanaan dan penerapan metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk belajar melalui pengalaman yang di rencanakan guru secara tepat. Pengalaman yang direncanakan untuk dialami pebelajar adalah pengalaman seputar kehidupan sehari-hari mereka.

3. Landasan ketiga

Pandangan terhadap pembelajaran ini tentunya perlu dikaitkan dengan pandangan terhadap landasan pertama dan kedua. Berdasarkan kedua landasan di atas, jika dikaitkan dengan pandangan terhadap pembelajaran disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum perlu merencanakan dan mengarahkan pembelajaran kearah upaya membangun pengetahuan menggunakan seluruh indera yang dimiliki. Pembelajaran perlu mengarahkan kegiatan belajar untuk berpikir tingkat tinggi dan kritis serta sesuai dengan kondisi pebelajar.

4. Landasan keempat

Landasan keempat merupakan pandangan terhadap hasil belajar. Berdasarkan pandangan ini disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum perlu merencanakan dan menyusun kurikulum dengan penilaian berdasarkan ketepatan pebelajar mengkontruk pengetahuan. Kata tepat tentunya disesuaikan dengan jenjang pendidikan pebelajar.

BAB 3 PENGETAHUAN DASAR KURIKULUM

Bab pengetahuan dasar kurikulum ini menyajikan informasi mengenai konsep, komponen, pengorganisasian, model konsep dan pengembangan kurikulum.



Gambar 3. Pengetahuan Dasar Kurikulum

Informasi yang disajikan dalam bab 3 ini merupakan pengetahuan dasar yang perlu dimiliki oleh seorang yang berkecimpung di dunia pendidikan. Kurikulum perlu dikembangkan dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan. Untuk menghasilkan kurikulum yang demikian, perlu dimiliki pengetahuan dasar sebagaimana disajikan pada bab 3 ini.

3.1. Deskripsi Kurikulum

Kurikulum diinterpretasikan dengan berbagai interpretasi sebagaimana dinyatakan oleh Oliva (1988), interpretasi orang terhadap kurikulum bermacam-macam, antara lain kurikulum adalah

1) apa yang diajarkan di sekolah

Artinya kurikulum merupakan dokumen yang merupakan panduan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Konten dari dokumen yang dinamakan kurikulum menekankan pada kata utama apa yang diajarkan di sekolah. Apa yang diajarkan menegaskan tentang menekankan pada materi apa yang perlu dibelajarkan pada siswa. Sajian materi disusun berdasarkan hasil analisis materi pembelajaran.

2) seperangkat materi ajar

3) seperangkat material

4) konten

5) program belajar

6) rangkaian pembelajaran

7) seperangkat dari tujuan pembelajaran

8) segala sesuatu yang ada di sekolah, mencakup aktivitas di luar kelas, bimbingan dan hubungan inter manusia.

9) apa yang diajarkan baik di sekolah maupun di luar sekolah

10) segala sesuatu yang direncanakan oleh sekolah

11) seperangkat pengalaman siswa di sekolah

12) segala pengalaman individu siswa yang diperoleh dari sekolah.

Dari berbagai macam definisi mengenai kurikulum, Oliva (1988) menyatakan secara umum kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi siswa di sekolah. Sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi siswa, kurikulum tentunya dikembangkan dengan adanya suatu tujuan. Menurut Oliva (1988) tujuan dari kurikulum adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dalam diri siswa. Kurikulum mengarahkan sekolah untuk membangun filosofi bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang memfasilitasi siswa belajar agar mampu memecahkan masalah yang terdapat dalam kehidupan. Dengan demikian kurikulum adalah sebagai suatu program kegiatan yang terencana, hasil belajar yang diharapkan, reproduksi kultural, kumpulan tugas dan kosep diskrit, agenda rekonstruksi sosial,

pergerakan untuk kearah pembaharuan diri. Sesuai dengan konsep kurikulum yang dianut, fungsi kurikulum adalah sebagai penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, pemilihan, dan diagnostik.

Sebenarnya ada banyak teori tentang kurikulum, secara umum ada teori kurikulum yang menekankan pada rencana, inovasi, dasar filosofi, dan konsep-konsep yang diambil dari perilaku manusia. Ada lagi yang menekankan kurikulum pada isi kurikulum, situasi pendidikan serta organisasi kurikulum.

Penekanan kurikulum pada isi bersifat berpusat pada material. Kurikulum ini memandang siswa sebagai penerima informasi yang pasif. Secara teoritis kurikulum ini dapat diukur, dan mempunyai tujuan jika informasi telah ditransfer pada siswa maka siswa akan dapat memahami informasi tersebut. Berbeda dengan kurikulum yang menekankan pada isi, kurikulum yang menekankan pada situasi pendidikan, lebih memperhatikan pada masalah yang bersifat khusus, sangat memperhatikan dan disesuaikan dengan lingkungan. Kurikulum ini akan menghasilkan kurikulum berdasarkan situasi-situasi lingkungan, atau kurikulum muatan lokal. Kurikulum ini bertujuan mencari kesesuaian antara kurikulum dengan situasi di mana pendidikan berlangsung. Kurikulum ini tidak menekankan pada spesifikasi isi dan organisasi, namun lebih pada menunjukkan fleksibilitas dalam interpretasi dan pelaksanaannya.

Penekanan kurikulum berikutnya adalah pada organisasi. Kurikulum ini berfokus pada proses belajar mengajar, yang memusatkan perhatian pada sekuens-sekuens belajar serta organisasi bahan pembelajaran yang disusun melalui elaborasi isi dan prosedur pengukuran.

3.2 Macam-macam Model Konsep Kurikulum

Model konsep kurikulum dibedakan atas empat. Landasan hal ini bersumber dari aliran atau konsep pendidikan yang dianut. Menurut Oliva (1988) macam-macam model konsep kurikulum berlandaskan pada asumsi dan pandangan yang berbeda terhadap kedudukan guru, siswa, konten dan proses pendidikan. Empat model konsep kurikulum yaitu kurikulum subjek akademis, humanistik, rekonstruksi sosial, dan teknologi.

3.2.1 Kurikulum Subjek Akademis

Kurikulum model ini berlandaskan pada teori pendidikan klasik, sehingga kurikulum ini lebih mengutamakan isi pendidikan, mengapa demikian? Sebab paradigma yang dianut adalah belajar merupakan usaha menguasai ilmu sebanyak-banyaknya. Orang yang berhasil dalam belajar adalah orang yang menguasai seluruh atau sebagian besar isi pembelajaran yang diberikan atau diinformasikan oleh guru.

Isi pembelajaran diambil dari setiap disiplin ilmu sesuai dengan bidang disiplin para ahli. Para pengembang kurikulum dapat memilih bahan materi ilmu yang telah dikembangkan para ahli disiplin ilmu, kemudian mengorganisasinya secara sistematis sesuai dengan tujuan pendidikan dan tahap perkembangan siswa.

Kurikulum ini mengutamakan pengetahuan sehingga komponen materi pembelajaran terdiri dari nama-nama matapelajaran. Nama-nama mata pelajaran yang menjadi isi kurikulum hampir sama dengan disiplin ilmu. Para pengembang kurikulum subjek akademis lebih mengutamakan penyusunan bahan secara logis dan sistematis daripada mengurutkan bahan yang disesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa. Pengembang kurikulum ini kurang memperhatikan bagaimana siswa belajar dan tidak berbasis muatan lokal. Pengembang kurikulum lebih mengutamakan susunan isi, yang akan diajarkan.

Dalam perkembangannya, kurikulum ini tidak hanya menekankan pada materi yang disampaikan, namun tetap menekankan pada proses belajar siswa. Proses belajar yang dipilih bergantung pada apa yang dipentingkan dalam materi pembelajaran. Ada tiga pendekatan dalam perkembangan kurikulum subjek akademik, pendekatan tersebut adalah sebagai berikut.

a) Pendekatan mata pelajaran

Pada pendekatan ini siswa belajar bagaimana memperoleh dan menguji fakta-fakta bukan hanya mengingat saja. Masing-masing mata pelajaran berdiri sendiri sebagai suatu disiplin ilmu. Masing-masing matapelajaran tidak mempunyai hubungan atau kaitan satu sama lain. Pada pendekatan mata pelajaran ini, terjadi pembagian tanggung jawab diantara masing-masing guru matapelajaran. Pendekatan mata pelajaran menekankan pada penyajian mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai suatu disiplin ilmu dan terlepas antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

b) pendekatan integratif atau terpadu

Pendekatan ini menekankan pembelajaran tersusun atas satuan-satuan pembelajaran tanpa ada batasan-batasan ilmu. Pengorganisasian tema-tema pembelajaran didasarkan atas fenomena-fenomena alam, proses kerja ilmiah dan masalah-masalah yang ada, sehingga pada pendekatan ini tidak ada batasan antar satuan pelajaran. Pembelajaran diorganisasi berdasarkan tema-tema berdasarkan pada fenomena-fenomena alam, proses kerja ilmiah dan masalah-masalah yang ada.

c) pendekatan yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah fundamentalis.

Pendekatan yang menekankan pada melanjutkan pendekatan struktur pengetahuan. Belajar merupakan proses memperoleh dan menguji fakta-fakta, bukan sekedar mengingat saja.

Kurikulum subjek akademis selain dilihat dari pendekatannya, dapat dilihat pula dari pola-pola materi pelajaran diorganisir dalam kurikulum, pola tersebut sebagai berikut.

- a. Kurikulum korelasi adalah kurikulum dengan pola pengorganisasian materi atau konsep suatu mata pelajaran dikorelasi dengan mata pelajaran lainnya.
- b. Kurikulum terkonsentrasi adalah kurikulum dengan pola pengorganisasian bahan pelajaran tersusun dalam tema-tema pelajaran tertentu, mencakup materi dari berbagai pelajaran disiplin ilmu.
- c. Kurikulum terintegrasi adalah kurikulum dengan pola mengintegrasikan bahan ajar dalam suatu masalah, kegiatan atau segi kehidupan tertentu.
- d. Kurikulum pemecahan masalah, adalah kurikulum dengan pola pengorganisasian isi dengan topik pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari berbagai mata pelajaran.

3.2.2 Kurikulum Humanistik

Kurikulum ini berlandaskan pada pandangan pendidikan pribadi. Kaum humanistik berasumsi bahwa 1) siswa adalah yang pertama atau utama dalam pendidikan, 2) siswa adalah subjek pendidikan yang memiliki potensi, kemampuan dan kekuatan untuk berkembang, dan merupakan satu kesatuan yang menyeluruh, 3) siswa adalah makhluk sosial untuk itu pendidikan perlu menekankan pada pembangunan aspek fisik, intelektual, sosial dan afektif. Oleh sebab itu menurut pandangan humanistik, kurikulum 1) perlu memberi pengalaman yang menyeluruh

pada siswa, bukan pengalaman yang terpenggal-penggal, 2) berfungsi menyediakan pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat untuk membantu memperlancar perkembangan pribadi siswa, 3) menekankan integrasi yaitu kesatuan intelektual, emosional dan tindakan, 4) evaluasi mengutamakan proses dari pada hasil. Evaluasi tidak ada kriteria pencapaian, hal ini berbeda dengan kurikulum subjek akademik yang pada evaluasinya mempunyai kriteria pencapaian.

Kurikulum humanistik memiliki beberapa acuan, yaitu:

- i. Partisipasi, kurikulum ini menekankan partisipasi siswa dalam belajar. Kegiatan belajar adalah belajar bersama melalui berbagai aktivitas kelompok. Melalui partisipasi dalam kegiatan bersama, siswa dapat melakukan perundingan, per-setujuan, pertukaran kemampuan, memiliki tanggung jawab bersama, dan lain-lain.
- ii. Integrasi, melalui partisipasi dalam kegiatan kelompok akan terjadi interaksi, interpenetrasi, dan integrasi dari pemikiran, perasaan dan tindakan.
- iii. Relevansi, yaitu isi pendidikan relevan dengan kebutuhan, minat dan kehidupan siswa, karena diambil dari dunia siswa sendiri.
- iv. Pribadi siswa, yaitu pendidikan menekankan pada perkembangan pribadi dan pengaktualisasian segala potensi pribadi siswa secara utuh.
- v. Tujuan, yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan pribadi yang utuh, serasi dalam diri dengan lingkungan secara menyeluruh.

3.2.3 Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Kurikulum ini berlandaskan pada pandangan pendidikan interaksionis. Menurut pandangan ini pendidikan bukan upaya sendiri melainkan kegiatan bersama, interaksi dan kerja sama. Melalui kerjasama dan interaksi ini siswa berusaha memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam masyarakat menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik. Konsep kurikulum rekonstruksi sosial menekankan pada minat dan kebutuhan sosial siswa, dengan kata lain kurikulum ini lebih memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat.

Ada beberapa ciri-ciri kurikulum rekonstruksi sosial, yaitu:

- i. tujuan utama kurikulum rekonstruksi sosial adalah menghadapkan para siswa pada masalah-masalah yang dihadapi manusia. Masalah-masalah tersebut merupakan bidang garapan studi sosial, yang perlu didekati dengan bidang-bidang studi yang lain seperti ekonomi, sosial psikologi, estetika, ilmu pengetahuan alam dan matematika.
- ii. masalah-masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Pertanyaan-pertanyaan sebaiknya mengarahkan siswa untuk mengungkapkan lebih mendalam, bukan saja dari buku-buku dan kegiatan laboratorium tetapi juga dari kehidupan nyata dalam masyarakat.
- iii. organisasi kurikulum dimulai dari tema utama dan dibahas secara pleno dari tema utama dijabarkan topik-topik yang akan dibahas dalam diskusi-diskusi kelompok, latihan, kunjungan dan lain-lain.

3.2.4 Kurikulum Teknologi

Kurikulum ini berlandaskan pada pandangan teknologi pendidikan. Konsep kurikulum teknologi memandang bahwa kurikulum dibuat sebagai suatu proses teknologi untuk dapat memenuhi keinginan pembuat kebijakan. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan teknologi mempengaruhi setiap bidang dan aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan.

Teknologi pendidikan dalam arti teknologi alat, lebih menekankan kepada penggunaan alat-alat teknologis untuk menunjang efisiensi dan efektifitas pendidikan. Kurikulumnya berisi rencana-rencana penggunaan berbagai alat dan media, juga model-model pembelajaran yang banyak melibatkan penggunaan alat. Dalam arti teknologi sistem, teknologi pendidikan menekankan pada penyusunan program pembelajaran atau rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sistem. Program pembelajaran ini bisa semata-mata program sistem, bisa program sistem yang ditunjang dengan alat dan media, dan bisa juga program sistem yang dipadukan dengan alat dan media pembelajaran.

Kurikulum yang dikembangkan dari konsep teknologi pendidikan memiliki beberapa ciri khusus.

- i. tujuan diarahkan pada penguasaan kompetensi yang dirumuskan dalam bentuk perilaku.

ii. belajar ditekankan pada penyelesaian serangkaian tugas-tugas.

3.3 Komponen Kurikulum

Kurikulum dapat mencakup lingkup yang luas yaitu sebagai program pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan, namun demikian dapat pula mencakup lingkup yang lebih sempit yaitu sebagai program pembelajaran suatu mata pelajaran untuk beberapa jam pembelajaran. Dalam lingkup yang luas maupun kecil, kurikulum didesain dengan pola organisasi dari komponen-komponen kurikulum dengan perlengkapan penunjangnya. Komponen-komponen kurikulum mencakup tujuan, isi atau materi, proses atau sistem pembelajaran, media atau sumber serta evaluasi. Komponen-komponen kurikulum tersebut berkaitan erat satu sama lain. Berikut dijelaskan masing-masing komponen kurikulum.

3.3.1 Tujuan

Tujuan perlu dirumuskan dalam kurikulum sebab tujuan akan mengarahkan komponen-komponen yang lain. Sumber dari tujuan adalah empiris, filosofis, mata pelajaran, konsep kurikulum, analisis situasional dan kebutuhan pendidikan.

Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara. Dikenal beberapa kategori tujuan pendidikan yaitu, pendidikan umum, khusus, jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah tahun 1975/1976, kategori tujuan adalah sebagai berikut: 1) tujuan pendidikan nasional (tujuan jangka panjang) tujuan ideal pendidikan bangsa Indonesia, 2) tujuan institusional, merupakan sasaran pendidikan suatu lembaga pendidikan, 3) tujuan kurikuler, merupakan tujuan yang ingin dicapai suatu program studi, 4) tujuan instruksional merupakan target yang ingin dicapai oleh suatu mata pelajaran, 5) tujuan instruksional umum dan khusus merupakan target yang ingin dicapai suatu mata pelajaran. Perbedaan antara tujuan instruksional umum dan khusus adalah tujuan pembelajaran umum lebih bersifat abstrak, pencapaiannya memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan

dengan pencapaian tujuan pembelajaran khusus. Dalam pembelajaran di kelas, tujuan pembelajaran khusus yang diutamakan karena lebih jelas dan mudah pencapaiannya.

3.3.2 Isi atau Konten

Konten atau isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar tersusun atas topik-topik dan sub-sub topik tertentu. Tiap topik atau sub topik mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan tersusun dalam rangkaian dan keterkaitan antar konten (sekuen) yang membentuk suatu rangkaian konten kurikulum. Untuk dapat merangkai dan mengaitkan konten (sekuen) kurikulum membutuhkan keahlian dan pengalaman tersendiri. Namun ada beberapa cara yang dapat dijadikan panduan dalam menyusun sekuen kurikulum. Cara-cara tersebut adalah sekuen kronologis, sekuen kausal, sekuen struktural, sekuen logis dan psikologis, sekuen spiral, sekuen ke belakang dan sekuen hirarki belajar

Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan isi kurikulum, kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

- i. signifikansi, yaitu konten sebaiknya penting bagi suatu disiplin atau tema studi,
- ii. validitas yaitu konten sebaiknya otentik dan akurat,
- iii. relevansi sosial, yaitu konten sebaiknya sesuai dengan nilai moral, cita-cita, permasalahan sosial, isu kontroversial, dan sebagainya untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat,
- iv. kegunaan, yaitu konten sebaiknya berguna untuk mempersiapkan siswa menuju kehidupan dewasa,
- v. kemampuan, yaitu konten sebaiknya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa,
- vi. minat, yaitu konten sebaiknya berkaitan dengan minat siswa.

3.3.3 Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran sebaiknya memperhatikan tujuan dan sekuen konten kurikulum.

3.3.4 Media atau Sumber Pembelajaran

Komponen yang minimal ada dalam kurikulum selain tujuan dan konten adalah media dan sumber. Pemilihan media dan sumber perlu memperhatikan hal utama yaitu kurikulum merupakan acuan dalam merancang, melaksanakan serta mengevaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan tingkat kemampuan berpikir yang dimiliki siswa.

3.3.5 Evaluasi

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan serta bersifat terbuka.

3.4 Pengorganisasian Kurikulum

Secara garis besar ada beberapa pengorganisasian kurikulum. Terkait dengan cara pengorganisasian ini maka kurikulum mempunyai ciri-ciri tertentu. Pola pengorganisasian kurikulum adalah sebagai berikut.

3.4.1 Kurikulum mata pelajaran

Kurikulum mata pelajaran adalah pengorganisasian setiap mata pelajaran secara terpisah dengan mata pelajaran yang lain, dengan alokasi waktu tertentu. Kurikulum ini oleh ahli kurikulum dikatakan pula sebagai kurikulum dengan pola pengorganisasian pemisahan mata pelajaran. Artinya kurikulum mata pelajaran adalah kurikulum dengan pola pembelajaran bidang studi secara terpisah dengan pembatasan bahan serta waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu, misalnya bidang studi matematika, sejarah, ekonomi, dll.

Kurikulum ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- i. terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang terpisah satu sama lain dan masing-masing berdiri sendiri.
- ii. setiap mata pelajaran disajikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.
- iii. perolehan belajar menekankan pada aspek kognitif, dan mengabaikan aspek afektif.
- iv. tidak berdasarkan minat, kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa sehari-hari.

- v. tidak mempertimbangkan kebutuhan, masalah dan tuntutan masyarakat.
- vi. pembelajaran menekankan transfer informasi dari guru ke siswa
- vii. pihak siswa tidak dilibatkan dalam perencanaan kurikulum.

3.4.2 Kurikulum korelasi

Kurikulum mata pelajaran memiliki berbagai kelemahan selain keunggulannya. Untuk mengatasi kelemahan kurikulum ini, kurikulum diorganisasi dengan pola korelasi. Kurikulum korelasi adalah suatu pengorganisasian mata pelajaran dengan cara menggabungkan dua atau lebih mata pelajaran baik yang ada dalam bidang studi maupun yang ada di luar bidang studi maupun yang ada di luar bidang studi, dengan kata lain kurikulum korelasi, adalah kurikulum dengan pola pengorganisasian materi atau konsep suatu pelajaran dikorelasi dengan pelajaran lainnya, misalnya bidang studi IPA dan IPS

Korelasi dilakukan dengan cara menggabungkan dua atau lebih mata pelajaran yang pokok bahasannya atau sub pokok bahasannya mempunyai tujuan pembahasan yang sama atau permasalahan yang sama. Pokok bahasan atau sub pokok bahasan dapat tuntas dan menyeluruh. Korelasi bidang studi dapat terjadi antar pokok bahasan dalam bidang studi yang sejenis atau antar pokok bahasan di luar bidang studi yang tidak sejenis.

Korelasi antar pokok bahasan dalam bidang studi yang sejenis misalnya:

- i. dalam bidang studi bahasa, meliputi berbagai mata pelajaran membaca, tata bahasa, mengarang, bercerita dan sebagainya.
- ii. dalam bidang studi ilmu pengetahuan alam, meliputi berbagai mata pelajaran fisika, biologi kimia dan sebagainya.
- iii. dalam bidang studi ilmu sosial, meliputi berbagai mata pelajaran sejarah, ilmu bumi, ekonomi, sosiologi dan sebagainya.
- iv. dalam bidang studi keterampilan, meliputi berbagai mata pelajaran keterampilan bambu, kayu, listrik, batu dan sebagainya.

Korelasi antar pokok bahasan di luar bidang studi yang tidak sejenis, misalnya pembahasan pokok bahasan “candi borobudur”. Untuk membahas candi borobudur, dibahas mengenai:

- i. letak candi : dibahas oleh ilmu bumi,

- ii. pendiri candi : dibahas oleh mata pelajaran sejarah,
- iii. jenis batu candi : dibahas oleh mata pelajaran ilmu alam,
- iv. bentuk candi : dibahas oleh ilmu arsitek,
- v. kunjungan turis : dibahas oleh mata pelajaran ilmu pariwisata,
- vi. jual beli souvenir : dibahas oleh mata pelajaran ilmu dagang.

Kurikulum korelasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- i. Tujuan masih penguasaan pengetahuan
- ii. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan team teaching
- iii. Telah mempertimbangkan minat, kemampuan, kehidupan sehari-hari siswa.

3.4.3 Kurikulum bidang studi

Berbagai ahli menyatakan bahwa kurikulum ini adalah kurikulum korelasi. Pada kurikulum ini pengorganisasian kurikulum berdasarkan bidang studi, misalnya bidang studi ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan

3.4.5 Kurikulum terintegrasi

Kurikulum ini adalah kurikulum dengan pengorganisasian secara menyeluruh untuk membahas suatu pokok masalah tertentu, dengan kata lain kurikulum terintegrasi, adalah kurikulum dengan pola mengintegrasikan bahan ajar dalam suatu masalah, kegiatan atau segi kehidupan tertentu, misalnya muatan lokal. Pada kurikulum ini semua mata pelajaran atau bidang studi tidak terlepas atau tidak terpisah satu dengan lainnya, dan tidak ada pembatas satu sama lain.

Kurikulum ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- i. disusun berdasarkan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan siswa.
- ii. metode pembelajaran berpusat pada siswa antara lain dengan problem solving.
- iii. sumber bahan tidak hanya terbatas pada buku sumber, bahkan mementingkan sumber dari pengalaman siswa dan guru.
- iv. bahan langsung berhubungan dengan masalah yang diperlukan oleh siswa di masyarakat.
- v. bahan ditentukan secara bersama-sama oleh guru dan siswa

3.4.6 Kurikulum inti

Kurikulum inti merupakan bagian dari keseluruhan kurikulum yang diperuntukkan bagi semua siswa.. Tujuan kurikulum inti adalah untuk mencapai tujuan pendidikan umum.

Ciri-ciri kurikulum inti adalah sebagai berikut:

- i. inti pembelajaran meliputi pengalaman-pengalaman yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan semua siswa.
- ii. program inti berkenaan dengan pendidikan umum untuk memperoleh bermacam-macam tujuan pendidikan,
- iii. berbagai kegiatan dan pengalaman inti disusun dan diajarkan dalam bentuk kesatuan, tidak dibatasi oleh garis-garis pelajaran yang terpisah,
- iv. program inti diselenggarakan dalam jangka waktu yang lebih lama
- v. perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru-guru secara kooperatif,
- vi. inti pelajaran ditentukan secara demokratis oleh guru,
- vii. inti program secara lebih luas menggunakan sumber pembelajaran yang luas, dan prosedur pembelajaran yang lebih fleksibel dan variatif.
- viii. pengalaman belajar bersifat fungsional serta melibatkan banyak kegiatan dan tanggung jawab terhadap siswa,
- ix. pembelajaran menggunakan problem solving
- x. program inti didominasi oleh usaha untuk memperbaiki pembelajaran.

3.4.7 Kurikulum Pemecahan Masalah

Kurikulum ini adalah kurikulum dengan pola pengorganisasian isi dengan topik pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari berbagai mata pelajaran.

Selain pendekatan-pendekatan mata pelajaran dan integratif, pendekatan dalam perkembangan kurikulum digolongkan pula dalam pendekatan interdisipliner dan sistem.

a. Pendekatan Interdisipliner

Para ahli pengembangan kurikulum menyatakan bahwa kurikulum di sekolah sebaik-nya disusun berdasarkan mata pelajaran yang terpadu dengan memiliki ciri-ciri sama, yang menjadi satu bidang studi.

Pendekatan interdisipliner terdiri atas tiga jenis pendekatan yaitu pendekatan struktur, pendekatan fungsional dan pendekatan daerah. Pendekatan struktural adalah suatu pendekatan yang berawal dari pembahasan topik suatu disiplin ilmu, namun dari topik ini dipelajari berbagai hal yang terkait dengan topik pada bidang ilmu yang lain tetapi pada bidang studi yang sama. Misalnya topik pada mata pelajaran kimia tentang detergen. Pembelajaran dengan topik ini pada mata pelajaran kimia mencakup antara lain struktur kimia detergen dan cara kerja detergen sehingga dapat mengangkat kotoran yang melekat di pakaian. Pada mata pelajaran biologi mencakup pengaruh detergen pada kehidupan biota sungai, ciri-ciri sungai yang tercemar detergen, dan pada mata pelajaran fisika mencakup pengaruh detergen terhadap suhu air.

Pendekatan fungsional adalah suatu pendekatan yang berawal dari masalah yang terjadi di sekitar kehidupan siswa. Masalah ditinjau dari berbagai aspek disiplin ilmu dalam bidang studi yang sama. Misalnya masalah pencemaran lingkungan air, ditinjau dari aspek kimia, biologi dan fisika. Dari aspek kimia dipelajari zat-zat kimia pencemar air, struktur zat kimia pencemar air dan sifat-sifat kimia zat pencemar air. Dari aspek biologi dipelajari dampak pencemar air bagi ekosistem air, sedangkan dari aspek fisika dipelajari perubahan fisik lingkungan sungai yang tercemar.

Pendekatan daerah adalah suatu pendekatan yang berawal dari pemilihan suatu daerah tertentu sebagai subjek pembelajaran. Misalnya misalnya daerah perbatasan negara, akan dibelajarkan aspek ekonomi, adat istiadat, antropologi, bahasa dan aspek lain yang berada dalam bidang studi yang sama.

b. Pendekatan sistem

Kurikulum dengan pendekatan sistem adalah kurikulum yang ditinjau dalam hubungannya dengan komponen-komponen tujuan, prinsip, susunan dan sistem penyampaiannya.

Telah dideskripsikan bahwa pendekatan kurikulum ada berbagai macam, namun pada aplikasinya di sekolah perlu ditekankan bahwa dalam penyusunan kurikulum para pengembang kurikulum tidak hanya menggunakan satu pendekatan saja. Pengembang kurikulum dapat menggunakan beberapa pendekatan sekaligus.

Berdasarkan cara pengorganisasian, kurikulum dikategorikan

1. kurikulum berpusat pada bahan ajar, yaitu kurikulum yang diorganisir berdasarkan pada sejumlah mata pelajaran atau bahan ajar dan dibelajarkan secara terpisah.
2. kurikulum berpusat pada siswa, yaitu kurikulum yang diorganisir dengan mengutamakan peranan siswa. Pengorganisasian kurikulum didasarkan atas minat, kebutuhan dan tujuan siswa. Kurikulum tidak diorganisasi sebelumnya tetapi dikembangkan bersama antara guru dan siswa dalam penyelesaian tugas-tugas pendidikan. Organisasi kurikulum didasarkan atas masalah-masalah atau topik-topik yang menarik perhatian dan dibutuhkan peserta didik dan rangkaian penyajian komponen kurikulum disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Kurikulum ini mengutamakan siswa secara individual. Kurikulum ini dibedakan atas kurikulum humanistik dan pengalaman.
3. kurikulum berpusat pada masalah, yaitu kurikulum yang diorganisir berpusat pada masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa belajar untuk memecahkan masalah secara kooperatif. Kurikulum ini telah diorganisasi sebelumnya. Isi kurikulum berupa masalah-masalah sosial yang terjadi di kehidupan siswa. Rangkaian penyajian komponen-komponen kurikulum berdasarkan kebutuhan, kepentingan dan kemampuan siswa.

Masing-masing kurikulum dikembangkan menjadi suatu rancangan kurikulum yang memuat unsur-unsur pokok kurikulum yaitu, tujuan, isi, pengalaman belajar dan evaluasi yang sesuai dengan cara kurikulum diorganisasi.

3.5 Masalah Pengembangan Kurikulum

Kurikulum perlu dikembangkan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan dari pengembangan kurikulum, para pengembangan perlu memahami berbagai masalah dalam pengembangan kurikulum. Ada berbagai masalah dalam pengembangan kurikulum. Masalah-masalah yang dikaji dalam perkuliahan ini mencakup masalah umum dan khusus.

3.5.1 Masalah Umum

Pada pengembangan kurikulum, para pengembang perlu memperhatikan masalah-masalah umum yang ada dalam pengembangan kurikulum. Masalah umum yang dikaji adalah hal-hal sebagai berikut.

a. **Bidang Cakupan (Scope)**

Bidang cakupan kurikulum meliputi keluasan topik, pengalaman belajar, aktivitas, pengorganisasian unsur-unsur kurikulum serta hubungan pengintegrasian dan pengorganisasian berbagai unsur-unsur kurikulum tersebut. Dengan kata lain cakupan mengacu pada apa unsur-unsur kurikulum, apa pengelolaan dan hubungan peintegrasian unsur-unsur kurikulum.

Untuk menentukan bidang cakupan, beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengembang kurikulum, yaitu:

- i. pengorganisasian berbagai unsur dan hubungan antar unsur kurikulum. Pengembang kurikulum sebaiknya dapat melakukan hal ini, sebab konsep, pengetahuan dan keterampilan saat ini tidak terbatas,
- ii. perkembangan dan kemajuan IPTEK begitu pesat, oleh sebab itu pengembang kurikulum perlu memprediksi perkembangan dan kemajuan IPTEK dimasa depan,
- iii. tujuan perlu diorganisir berdasarkan pengalaman belajar, topik, hubungan antar unsur kurikulum, tujuan inklusif, pengorganisasian tujuan khusus dari tujuan umum,
- iv. pengambilan keputusan jadi atau tidak skope untuk digunakan sebagai cakupan dalam kurikulum.

b. **Relevansi**

Relevansi adalah menyangkut kegunaan dan kebermaknaan suatu kurikulum bagi orang, masyarakat, dan bangsa. Artinya bahwa kurikulum perlu dikembangkan agar memiliki kegunaan dan kebermaknaan bagi orang, masyarakat, dan bangsa.

c. **Keseimbangan**

Kurikulum dikembangkan sebaiknya memiliki keseimbangan. Beberapa variabel yang perlu dipertimbangkan terkait dengan keseimbangan. Variabel-variabel tersebut adalah:

- i. kurikulum yang berpusat pada siswa dan berpusat pada pelajaran
- ii. kebutuhan siswa dan kebutuhan masyarakat
- iii. pendidikan umum dan pendidikan khusus
- iv. luas dan dalamnya kurikulum
- v. domain kognitif, afektif dan psikomotor,

- vi. pendidikan individual dan masyarakat,
- vii. inovasi dan tradisi,
- viii. logis dan psikologis,
- ix. kebutuhan akademis yang diharapkan,
- x. metode, pengalaman dan strategi,
- xi. dunia kerja dan permainan,
- xii. disiplin kelembagaan, sekolah dan masyarakat sebagai sumber daya dalam pendidikan,
- xiii. tujuan-tujuan kelembagaan
- xiv. disiplin ilmu

d. Pengintegrasian

Para pengembang kurikulum perlu memperhatikan pemaduan, penggabungan dan penyatuan antar disiplin ilmu. Namun demikian hal ini bukanlah menjadi keharusan, bergantung pada filosofi yang dijadikan pandangan dalam pengembangan kurikulum.

e. Rangkaian (Sekuens)

Sekuen adalah susunan atau urutan pengelompokan kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum. Pengembang kurikulum perlu memperhatikan rangkaian unsur-unsur kurikulum. Dengan kata lain sekuen mencakup kapan dan dimana pokok-pokok bahasan ditempatkan dan dilaksanakan. Sekuen merupakan pengaturan unit-unit dan materi pembelajaran secara logis dan kronologi menurut unit, lembaga dan tingkatannya. Beberapa panduan yang dapat dijadikan rujukan dalam menyusun penyusunan unsur kurikulum.

- i. Dimulai dari yang sederhana menuju ke yang kompleks.
- ii. Menurut alur kronologis.
- iii. Balikan dari alur kronologis.
- iv. Dari geografis yang jauh menuju dekat, atau dari yang dekat menuju yang jauh
- v. Dari yang konkret ke yang abstrak.
- vi. Dari umum ke khusus, atau dari khusus ke yang umum.

Secara garis besar ada tiga konsep sekuens yaitu: sekuen menurut kebutuhan, sekuen makros dan sekuen mikro. Hal yang perlu pula diperhatikan oleh pengembang kurikulum adalah tingkat

kedewasaan, latar belakang pengalaman, tingkat kematangan, ketertarikan atau minat siswa, tingkat kegunaan dan kesukaran materi pembelajaran.

f. **Kontinuitas**

Makna kontinuitas adalah pengulangan vertikal, yang kompleks dan canggih dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Pengulangan tidak hanya berarti pengulangan konten pembelajaran, namun sebagai pengulangan unsur-unsur kurikulum. Dengan kata lain kontinuitas merupakan rencana introduksi dan reintroduksi unit-unit materi yang sama di berbagai tingkatan dalam upaya meningkatkan pemahaman yang kompleks dan komprehensif.

g. **Artikulasi**

Artikulasi adalah pertautan horisontal atau korelasi antara unsur atau kelompok lintas tingkatan sekolah. Dengan kata lain artikulasi merupakan sekuens unit-unit pembelajaran secara lintas tingkatan.

h. **Kemampuan Transfer**

Pengembang kurikulum perlu memperhatikan unsur-unsur yang perlu ditransfer. Untuk itu pengembang kurikulum perlu menentukan tujuan, menyeleksi isi atau materi dan meyeleksi strategi pembelajaran yang mengarah pada pendayagunaan proses transfer secara maksimal.

5.2 Masalah Khusus

Selain masalah umum, masalah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum adalah masalah khusus. Masalah khusus yang dikaji pada perkuliahan ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. **Tujuan dan hasil kurikulum yang diharapkan sekolah**

Masalah yang perlu diperhatikan terkait dengan tujuan dan hasil kurikulum yang diharapkan sekolah yaitu:

1. untuk siapa kurikulum disediakan
2. kurikulum bertujuan agar siswa mampu mengendalikan diri atau mampu mengikuti perubahan sosial
3. apakah kurikulum bersifat doktrinasi sesuatu

4. kurikulum bersifat untuk mempersiapkan siswa bagi masa depannya atau memenuhi kebutuhan yang ada saat ini
5. pelayanan kurikulum untuk masyarakat atau perorangan
6. berkenaan dengan permasalahan yang kontroversial
7. disesuaikan dengan minat dan kebutuhan perorangan atau umum
8. berkenaan dengan pendidikan umum atau khusus
9. untuk mencapai hasil yang lebih baik.

b. Isi dan organisasi kurikulum

Masalah-masalah pada isi dan organisasi kurikulum yang perlu memperhatikan:

1. skope bahan dan pengalaman-pengalaman kurikuler
2. kurikulum disusun berdasarkan mata pelajaran atau pengusahaan adanya korelasi
3. perbedaan-perbedaan yang ada dalam kurikulum
4. jenis kegiatan yang ada dalam kurikuler
5. jenis kurikulum yang digunakan
6. pengalaman-pengalaman yang diwajibkan atau bersifat pilihan
7. apakah dalam kurikulum terdapat pelajaran-pelajaran khusus
8. mata pelajaran yang perlu ada
9. cara perbaikan seleksi dan organisasi bahan-bahan pelajaran dan pengalaman.

c. Proses penyusunan dan revisi kurikulum

Masalah-masalah pada proses penyusunan dan revisi kurikulum, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah

1. cara pengadaan artikulasi dan korelasi
2. awal penyusunan dan perevisian kurikulum
3. sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk penyusunan kurikulum
4. pihak yang dapat berpartisipasi dalam perubahan dan penyusunan kurikulum
5. langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mengadakan revisi kurikulum secara menyeluruh
6. cara perbaikan proses penyusunan kurikulum

7. Tingkat Pengembangan Kurikulum

Kurikulum dirancang untuk berbagai keperluan, hal ini terkait dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu pengembangan kurikulum dirancang berdasarkan tingkat pengembangan kurikulum, yaitu kurikulum akan dilaksanakan menurut lokasi pengembangan kurikulum a) tingkat nasional, b) tingkat local, c) tingkat sekolah dan d) tingkat kelas.

7.1 Pengembangan Kurikulum Tingkat Nasional

Kurikulum tingkat nasional adalah kurikulum berbagai mata pelajaran yang diberikan dari pusat kurikulum. Evaluasi hasil belajar diselenggarakan dengan EBTANAS. Pada pengembangan kurikulum nasional, para pengembang perlu memperhatikan 1) UUD 1945 Bab XIII pasal 31, 2) Tap MPR: GBHN, 3) Undang-undang tentang Sisdiknas, dan peraturan pemerintah, 4) Kepres dan Kepmen. Berdasarkan hal-hal ini pokja dan satgas penyusun kurikulum mengembangkan kurikulum nasional.

Pada tarap nasional, pokja kurikulum biasanya mengembangkan berbagai komponen kurikulum penunjang, yang dijadikan dasar pelaksanaan untuk lembaga-lembaga pendidikan yang terkait. Untuk kurikulum pendidikan tinggi, yang dikembangkan di tingkat nasional adalah sistem jenjang dan program, sistem kredit, sistem administrasi, sistem bimbingan, sistem evaluasi dan lain sebagainya.

7.2 Pengembangan Kurikulum Tingkat Lokal

Salah satu sasaran pengembangan kurikulum tingkat lokal adalah penyusunan kurikulum muatan lokal. Misalnya penyusunan kurikulum pendidikan pertanian, perikanan, peternakan pertukangan dan sebagainya yang diselenggarakan di lokal masing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi.

7.3 Pengembangan Kurikulum Tingkat Sekolah

Sesuai dengan namanya yaitu kurikulum tingkat sekolah, maka yang bertanggung jawab pada pengembangan kurikulum ini adalah pimpinan sekolah (Kepsek) setempat. Adapun yang dikembangkan adalah:

1. pada perguruan tinggi terutama pada pengembangan tri darma perguruan tinggi(program pendidikan, penelitian dan pengabdian), selain itu pengembangan hal-hal yang bersifat

khusus misalnya kurikulum yang berpola kebudayaan, dan berpola sesuai dengan sumber daya alam setempat (kelautan, perkebunan, pertanian, dll)

2. pada pendidikan tingkat menengah ke bawah, sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang bersifat ekstra kurikuler dan berbagai kegiatan akademik yang dikoordinasi oleh sekolah, misalnya komputer, seni tari, bahasa Prancis dll.

7.4 Pengembangan Kurikulum Tingkat Kelas

Pengembangan kurikulum tingkat kelas bergantung pada inisiatif guru. Meskipun kurikulum tertulis yang ada sangat bagus, tetapi kalau ada di tangan guru yang tidak berinisiatif, maka hasil yang dicapai akan tidak memuaskan. Pengembangan mencakup rencana kegiatan pembelajaran, Handout dan GBPP.

Untuk memperjelas uraian mengenai kurikulum atas dasar lokasi, berikut disajikan matrik sebagai berikut.

Tabel Matriks Kurikulum atas Dasar Lokasi (Dakir, 2004)

Tingkat	Acuan Pengemb	Yang Dikembangkan	Personalia	Keterangan
Nasional	UUD 1945, UUSP, GBHN PP, Kepres, Inpres, Kepmen, Inmen	Komponen penunjang kurikulum inti, landasan, GBPP, Petunjuk Pelaksanaan	Pokja	Bersifat pedoman
Lokal/Regional	Kepmen, Inmen, Kakanwil, Kep. Dikti/Dikdasmen	Kurikulum muatan lokal, kurikulum khusus	Staf Dinas, Kepsek, Guru, Nara Sumber	Pengembangan bisang studi-profesi
Sekolah	Dinas Pendidikan, Rektor	Ekstrakurikuler, tri dharma perguruan tinggi	Guru ybs, pengurus Fak, Dosen yang relevan	Pendalaman dan perluasan untuk mendukung kurikulum
Kelas	Kurikulum Inti	RKBM, Satpel, Hand Out, GBPP	Guru/dosen ybs	Menentukan keberhasilan PBM

8. Model Pengembangan Kurikulum

Kurikulum dikembangkan mengikuti model-model tertentu. Model adalah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep. Model pengembangan kurikulum dapat ditinjau dari 1) system pendidikan dan pengelolaan yang dianut. Pengembangan kurikulum menurut tinjauan ini dikelompokkan atas bersifat sentralisasi dan desentralisasi. Model pengembangan kurikulum mencakup antara lain model 1) Taba, 2) Saylor, Alexander dan Lewis, 3) Tyler, 4) Oliva (Oliva, 1988). Ahli pengembangan kurikulum yang lain mengelompokkan model pengembangan kurikulum atas model 1) administrative, 2) grass roots, 3) system Beauchamps, 4) demonstrasi, 5) Taba, 6) hubungan interpersonal Rogers, 7) system penelitian tindakan dan 8) model perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Berikut dideskripsikan model-model pengembangan kurikulum.

8.1. Model Taba

Model Taba menekankan pada pendekatan induktif untuk pengembangan kurikulum, dimulai dari hal-hal yang spesifik untuk membangun desain umum. Model Taba berbeda dengan pendekatan deduktif yang tradisional. Pada pendekatan deduktif dimulai dari desain umum untuk selanjutnya kearah yang khusus. Taba percaya bahwa kurikulum yang dikembangkan oleh guru-guru lebih tepat, dibandingkan dengan kurikulum yang diterima guru dari instansi yang di atasnya.

Ada lima langkah tahapan pengembangan model Taba, langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

- a. Bersama guru-guru memproduksi unit-unit eksperimen belajar-pembelajaran yang mampu mewakili tingkat atau keluasan materi

Pada tahap ini diadakan studi tentang hubungan antara teori dan praktek. Teori digunakan sebagai landasan dalam menyusun perencanaan. Teori yang digunakan sebagai landasan perlu diujikan melalui eksperimen di dalam kelas. Ada delapan tahapan pengembangan kurikulum untuk tahap pertama ini, yaitu sebagai berikut.

i. Diagnosa kebutuhan

Kurikulum yang dikembangkan dimulai dengan menentukan kebutuhan siswa terhadap perencanaan kurikulum. Taba mengarahkan pengembang kurikulum untuk mendiagnosa kesenjangan, ketidakefisienan, dan berbagai latar belakang siswa.

ii. Merumuskan tujuan-tujuan khusus

Setelah diketahui kebutuhan siswa, perencana kurikulum merumuskan tujuan-tujuan khusus

iii. Menentukan materi atau isi

Materi pembelajaran atau topic pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan khusus. Materi pembelajaran atau topic yang dipilih sebaiknya valid dan signifikan.

iv Mengorganisasi isi

Langkah selanjutnya setelah menentukan materi atau isi pembelajaran, adalah mengorganisasi materi atau topic yang telah dipilih pada tahap dua. Materi atau topic sebaiknya disusun secara terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

v. Memilih pengalaman belajar

Metodologi atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran sebaiknya dipilih oleh perencana kurikulum dengan memperhatikan langkah-langkah yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

vi. Mengorganisasi aktivitas belajar

Aktivitas belajar diorganisasi sejalan dengan pengalaman belajar yang telah direncanakan sebelumnya.

vii. Menentukan apa yang akan dievaluasi dan cara mengevaluasi

viii. Melihat keseimbangan dan rangkaiannya.

b. Menguji unit eksperimen

Pada tahap kedua ini, unit eksperimen yang telah diuji di kelas eksperimen pada tahap pertama, perlu diuji kembali di kelas-kelas atau sekolah lain. Tujuan pengujian untuk mengetahui validitas dan kepraktisan kurikulum.

c. Merevisi dan melakukan konsolidasi

Data yang diperoleh pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam melakukan revisi terhadap kurikulum yang telah disusun. Selanjutnya dilakukan penyimpulan tentang hal-hal yang bersifat umum yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas. Hal ini perlu

dilakukan sebab walaupun suatu unit eksperimen telah valid dan praktis pada suatu sekolah, namun belum tentu demikian pada sekolah yang lain. Untuk menguji keberlakuan unit eksperimen pada daerah yang lebih luas, perlu dilakukan konsolidasi.

d. Mengembangkan kerangka kurikulum

Setelah dilakukan penyempurnaan dan konsolidasi, diperoleh sifat unit yang lebih menyeluruh atau berlaku lebih luas. Langkah selanjutnya dilakukan pengkajian apakah konsep-konsep dasar alat landasan teori yang dipakai sudah sesuai atau belum. Pengkajian sebaiknya dilakukan oleh para ahli atau para professional kurikulum.

e. Implementasi dan desiminasi unit baru

Langkah kelima yaitu menerapkan kurikulum baru pada daerah atau sekolah-sekolah yang lebih luas. Pada langkah ini belum tentu berjalan sesuai dengan keinginan, mungkin saja ada masalah atau kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan penerapan kurikulum baru ini, misalnya berkenaan dengan kesiapan guru-guru, fasilitas yang ada, alat dan bahan serta biaya.

8.2. Model Saylor, Alexander dan Lewis

Model ini berbeda dengan model Taba. Jika model Taba adalah model yang menggunakan pendekatan induktif, maka model ini menggunakan pendekatan deduktif. Model pengembangan kurikulum dengan pendekatan deduktif menggunakan filosofi dimulai dari hal-hal umum ke hal-hal yang khusus. Ada tiga langkah utama pengembangan kurikulum model ini, yaitu:

- a. pengembangan kurikulum dimulai dengan menentukan tujuan umum pembelajaran
- b. menentukan atau memilih model pembelajaran. pemilihan model atau strategi pembelajaran sebaiknya mengacu pada langkah pertama.
- c. langkah terakhir pada pengembangan kurikulum model ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan pada seluruh program sekolah, tujuan umum pembelajaran, tujuan khusus pembelajaran, efektivitas pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

8.3. Model Tyler

Model Tyler ini menggunakan pendekatan deduktif. Tyler merekomendasikan bahwa dalam merencanakan kurikulum perlu mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran. tujuan umum

pembelajaran ini diperoleh dari data yang didapat dari siswa, segala hal yang terdapat di luar sekolah, dan bahan ajar.

8.4 Model Oliva

Oliva menyatakan ada tiga criteria dalam mengembangkan kurikulum, yaitu kurikulum sebaiknya simple, komprehensif dan sistimatis.

Tahap-tahap pengembangan kurikulum model Oliva sebagai berikut.

- a. mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa secara umum
- b. mengidentifikasi kebutuhan masyarakat
- c. menulis filosofi dan tujuan pembelajaran
- d. mengidentifikasi kebutuhan siswa di sekolah
- e. mengidentifikasi kebutuhan komunitas
- f. mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar
- g. mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran di suatu sekolah
- h. mengidentifikasi tujuan khusus pembelajaran di suatu sekolah
- i. mengorganisasi dan mengimplementasikan kurikulum
- j. mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran
- k. mengidentifikasi tujuan khusus pembelajaran
- l. memilih strategi pembelajaran
- m. memulai memilih strategi evaluasi
- n. mengimplementasikan strategi pembelajaran
- o. memutuskan pemilihan strategi evaluasi
- p. mengevaluasi pembelajaran dan memodifikasi komponen pembelajaran
- q. mengevaluasi kurikulum dan memodifikasi komponen kurikulum

8.5 Model Perkembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan

Perkembangan bidang teknologi dan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai efisiensi dan efektivitas dalam bisnis, juga mempengaruhi perkembangan model-model kurikulum

9. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan bagian penting bagi pendidikan. Evaluasi kurikulum minimal berfokus pada empat bidang yaitu evaluasi terhadap penggunaan kurikulum, desain kurikulum, hasil pembelajaran dan system kurikulum. Jika focus suatu bidang tidak ada, maka bidang tersebut tidak perlu dievaluasi. Namun yang perlu diperhatikan pada proses evaluasi adalah perlunya dirumuskan apa yang dimaksud dengan evaluasi. Sebab perumusan yang tepat akan menjadi landasan dalam pelaksanaan evaluasi. Jika perumusan evaluasi tidak tepat maka ini akan menyebabkan terjadinya kegagalan dalam evaluasi. Bagian evaluasi kurikulum ini membahas mengenai:

9.1 Peran Evaluasi Kurikulum

Model evaluasi kurikulum berkaitan erat dengan konsep kurikulum yang digunakan. Perbedaan konsep dan strategi pengembangan dan penyebaran kurikulum akan menyebabkan perbedaan dalam rancangan evaluasi. Untuk itu evaluasi kurikulum memiliki peranan yang berbeda-beda.

Peranan tersebut adalah:

- a. peranan evaluasi kebijakan dalam kurikulum khususnya pendidikan, minimal berkenaan dengan evaluasi sebagai pernyataan moral, penentuan keputusan dan konsensus nilai,
- b. evaluasi pernyataan moral berisi suatu nilai yang akan digunakan untuk tindakan selanjutnya. Hal ini mengandung dua pengertian, pertama evaluasi berisi suatu skala nilai moral, berdasarkan skala tersebut suatu objek evaluasi dapat dinilai. Kedua, evaluasi berisi suatu perangkat criteria praktis berdasarkan criteria-kriteria tersebut suatu hasil dapat dinilai,
- c. Evaluasi dan penentuan keputusan, berguna bagi pengambil keputusan dalam pendidikan khususnya dalam pelaksanaan kurikulum. Pengambil keputusan terkait dengan kepentingan terhadap pengambilan keputusan. Pengambil keputusan antara adalah siswa, orang tua siswa, guru, kepala sekolah, pengawa, pengembang kurikulum. Keputusan yang diambil berdasarkan hasil evaluasi, tergantung dengan posisi pengambil keputusan tersebut.

Peranan evaluasi kebijakan dalam kurikulum berikutnya adalah evaluasi dan consensus nilai. Seperti diketahui bahwa pada kegiatan pelaksanaan evaluasi kurikulum, melibatkan partisipan-

partisipan.. Para partisipan yang terlibat kegiatan membawa nilai-nilai yang mereka yakini, sudut pandang dan pengalaman yang bervariasi. Dengan demikian partisipan yang terlibat kegiatan evaluasi tidak homogen. Untuk itu evaluasi memerlukan konsensus-konsensus guna diperoleh kesatuan penilaian.

9.2 Prinsip-prinsip Evaluasi Kurikulum

Kegiatan evaluasi kurikulum dilakukan dengan prinsip-prinsip. Prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tujuan tertentu

Makna dari prinsip ini bahwa program evaluasi kurikulum sebaiknya terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan spesifik. Tujuan-tujuan menjadi pengarah berbagai kegiatan dalam proses evaluasi kurikulum.

2. Bersifat objektif,

Evaluasi seharusnya berlandaskan pada keadaan yang sebenarnya, bersumber dari data yang nyata dan akurat, dan diperoleh melalui instrument yang valid dan reliabel

3. Bersifat komprehensif

Arti komprehensif adalah menyeluruh, dengan demikian evaluasi mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum. Seluruh komponen kurikulum sebaiknya mendapat perhatian dan pertimbangan secara seksama sebelum dilakukan pengambilan keputusan.

4. Kooperatif dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan proses evaluasi kurikulum sudah seharusnya memiliki tanggung jawab bersama.

5. Efisien

Efisiensi evaluasi kurikulum mencakup penggunaan waktu, biaya, tenaga dan peralatan yang menjadi unsur penjunjang.

6. Berkesinambungan

Artinya proses evaluasi dilakukan beraturan, dan terus menerus serta berkelanjutan.

9.3 Jenis-jenis Strategi Evaluasi

Evaluasi kurikulum merupakan hal yang penting, karena hasil evaluasi akan menjadi sumber informasi dalam proses pembuatan keputusan. Untuk itu strategi evaluasi dikembangkan berdasarkan asumsi-asumsi berikut.

1. Mutu program bergantung pada mutu keputusan yang dibuat.
2. Mutu keputusan bergantung pada kemampuan manajer untuk mengidentifikasi berbagai alternative yang terdapat dalam berbagai situasi keputusan, melalui berbagai pertimbangan yang seksama.
3. Dalam pembuatan keputusan yang seksama, dibutuhkan informasi yang tepat dan dapat dipercaya.
4. Pengadaan informasi memerlukan alat yang sistematis.
5. Proses pengadaan informasi bagi pembuatan keputusan erat hubungannya dengan konsep evaluasi yang digunakan.

Analisis terhadap pengertian yang berpijak pada berbagai asumsi di atas, disimpulkan bahwa evaluasi berperan sebagai analisis dalam upaya perbaikan program, bukan sebagai kritik terhadap program. Dengan demikian evaluasi kurikulum bertujuan untuk menyediakan informasi bagi pembuatan keputusan. Berkaitan dengan hal ini, ada empat jenis keputusan yang perlu dipertimbangkan dalam menilai suatu program, yaitu:

1. keputusan-keputusan perencanaan yang ditujukan bagi perbaikan yang dibutuhkan pada daerah tertentu, tujuan umum dan khusus.
2. keputusan-keputusan pemograman khusus yang berkenaan dengan prosedur, personel, fasilitas, anggaran, dan tuntutan waktu dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.
3. keputusan-keputusan pelaksanaan dalam mengarahkan kegiatan yang telah diprogram
4. keputusan-keputusan program perbaikan yang meliputi berbagai kegiatan perubahan, penerusan, terminasi dan sebagainya.

Seiring dengan keempat jenis keputusan di atas, terdapat empat jenis strategi evaluasi, yaitu:

1. strategi yang terdiri atas penentuan lingkungan tempat terjadinya perubahan, terdapat berbagai kebutuhan yang tidak atau belum terpenuhi, dan juga berbagai masalah yang mendasari timbulnya kebutuhan serta kesempatan untuk terjadinya perubahan.

2. strategi yang terdiri atas pengenalan dan penilaian terhadap berbagai kemampuan yang relevan. Strategi ini sangat besar gunanya dalam pencapaian tujuan program dan deain yang berguna untuk mencapai tujuan-tujuan khusus,
3. strategi yang terdiri atas pendekatan dan prediksi hambatan yang mungkin terjadi dalam desain procedural atau pelaksanaan sepanjang tahap pelaksanaan program,
4. strategi yang terdiri atas penentuan keefektifan proyek yang telah dilaksanakan melalui pengukuran dan penafsiran hasil-hasil yang telah dicapai sehingga seorang evaluator dapat memilih strategi yang tepat.

9.4 Prosedur Strategi Evaluasi

Evaluasi kurikulum perlu dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk dilakukan evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum meliputi,

1. Evaluasi Kebutuhan dan Feasibility

Evaluasi ini dapat dilaksanakan oleh organisasi atau administrator tingkat pelaksana.

Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- i. merumuskan tipe dan jenis mata pelajaran atau program yang sedang disampaikan,
- ii. menetapkan program yang dibuthkan,
- iii. menilai data setempat berdasarkan tes baku, tes intelegensi, dan tes sikap yang ada,
- iv. menilai risat yang telah ada baik riset estempat maupun riset nasional yang sama atau berhubungan,
- v. menetapkan kebutuhan pelaksanaan program sesuai dengan sumber-sumber yang ada (materil dan manusiawi),
- vi. mengenali masalah-masalah yang mendasari kebutuhan,
- vii. menentukan bagaimana proyek akan dikembangkan guna berkontribusi pada system sekolah atau sekolah setempat.

2. Evaluasi Masukan

Evaluasi masukan bertujuan untuk mengetahui atau mengenali permasalahan yang mencakup hambatan, kecakapan kerja, kemampuan dan biaya ekonomi.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses adalah system pengelolaan informasi dalam upaya membuat keputusan yang berkenaan dengan ekspansi, kontraksi, modifikasi, dan klarifikasi strategi pemecahan masalah atau penyelesaian masalah.

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk berkenaan dengan pengukuran terhadap hasil-hasil program dalam kaitannya dengan ketercapaian tujuan. Berbagai variabel yang diuji bergantung kepada tujuan, perubahan sikap, perbaikan kemampuan dan perbaikan tingkat kehadiran. Evaluasi yang seksama sebaiknya meliputi seluruh komponen evaluasi tersebut. namun jika keadaan tidak memungkinkan, maka tidak semua komponen mendapat perhatian sepenuhnya.

9.5 Komponen Desain Evaluasi

Telah dijelaskan di atas bahwa evaluasi kurikulum sebaiknya mencakup seluruh komponen evaluasi. Apakah komponen-komponen evaluasi yang perlu diperhatikan?

a. Penentuan garis besar evaluasi

Komponen ini mencakup 1) identifikasi tingkat pembuatan keputusan dan 2) proyeksi keputusan bagi setiap tingkat pembuatan keputusan dengan menetapkan lokasi, waktu, focus dan komposisi alternative.

b. Pengumpulan informasi

Kegiatan pengumpulan informasi mencakup hal-hal berikut.

- Spesifikasi sumber-sumber informasi yang akan dikumpulkan
- Spesifikasi instrument dan metode pengumpulan informasi yang dikumpulkan
- Spesifikasi prosedur sampling yang akan digunakan
- Spesifikasi kondisi dan sekedul informasi uantuk dikumpulkan.

c. Organisasi informasi

Kegiatan yang dilakukan pada organisasi informasi mencakup hal-hal sebagai berikut.

- Spesifikasi format informasi yang akan dikumpulkan
- Spesifikasi alat pengkodean, pengorganisasian dan penyimpanan informasi

d. Analisis informasi

Kegiatan yang dilakukan pada analisis informasi mencakup pemilihan teknik dan cara untuk menganalisis informasi yang ada.

e. Pelaporan informasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada kegiatan pelaporan informasi adalah sebagai berikut.

- Penentuan pihak penerima laporan evaluasi
- Spesifikasi alat penyedia informasi pada penerima informasi
- Spesifikasi format laporan informasi
- Jadwal pelaporan informasi

f. Administrasi evaluasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada kegiatan administrasi evaluasi adalah sebagai berikut.

- Rangkuman jadwal evaluasi
- Penentuan staf dan berbagai tuntutan sumber serta perencanaan pemenuhan tuntutan tersebut
- Spesifikasi alat untuk memenuhi tuntutan kebijakan dalam melaksanakan evaluasi
- Penilaian kemampuan desain evaluasi guna menyediakan informasi yang valid, reliabel, kredibel dan sesuai dengan waktu yang tersedia.

9.6 Proses Evaluasi Kurikulum

Proses evaluasi kurikulum berbeda-beda untuk model desain kurikulum. Salah satu proses evaluasi adalah evaluasi desain tujuan. Evaluasi dikategorikan sebagai evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dilaksanakan oleh pengembang kurikulum dan berhubungan dengan model desain kurikulum. Tujuan evaluasi internal adalah untuk memperbaiki proses pengembangan kurikulum. Evaluasi eksternal dilaksanakan oleh pihak selain pengembang kurikulum, dengan cara tes atau observasi.

Evaluasi kurikulum ditinjau dari sifatnya dikategorikan sebagai evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan sejak awal dan selama proses pengembangan kurikulum. Tujuan dilakukan evaluasi formatif adalah untuk memperbaiki dan merevisi kurikulum agar menjadi lebih efektif. Adapun evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui efisiensi kurikulum. Evaluasi sumatif dilakukan setelah kurikulum dilaksanakan.

9.7 Model-model Evaluasi Kurikulum

Ada berbagai perkembangan model evaluasi kurikulum, model-model tersebut adalah sebagai berikut.

d. Evaluasi model penelitian

Salah satu model evaluasi kurikulum adalah dengan pendekatan menggunakan eksperimen lapangan. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan dua kelompok misalnya satu kelompok menggunakan kurikulum hasil pengembangan sedangkan kelompok lain menggunakan kurikulum yang telah ada.

e. Evaluasi model objektif

Pada evaluasi ini, kurikulum tidak dibandingkan dengan kurikulum lain. Tetapi diukur dengan seperangkat objek (tujuan khusus).

f. Evaluasi model gabungan multivariasi

10. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian pada situasi lapangan dan karakteristik peserta didik. Tahap implementasi merupakan tahap uji lapangan dari suatu produk hasil pengembangan.

10.1 Tahap-tahap Implementasi Kurikulum

Kegiatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum mencakup:

1. pengembangan program

Kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan program mencakup pengembangan program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan, dan harian. Selain itu perlu pula mengembangkan program remedial dan bimbingan konseling.

2. pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan memfasilitasi siswa atau pebelajar untuk mampu membangun pengetahuan dengan kemampuan sendiri berdasarkan pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

3. evaluasi

Evaluasi kurikulum mencakup evaluasi selama proses pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan menggunakan kurikulum yang ingin dievaluasi.

10.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum

Ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, ketiga faktor tersebut adalah:

1. Karakteristik kurikulum yang mencakup ruang lingkup, bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan lain-lain.
2. Strategi implementasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum seperti strategi diskusi profesi, seminar, lokakarya, dan lain-lain.
3. Karakteristik pengguna kurikulum yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap pembelajar terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

Faktor lain yang juga mempengaruhi implementasi kurikulum adalah dukungan kepala sekolah, rekan sejawat guru, dan dukungan internal di dalam kelas.

10.3 Prinsip-prinsip Implementasi Kurikulum

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan implementasi kurikulum.

Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. perolehan kesempatan yang sama
Setiap pembelajar memiliki kesempatan dan hak yang "sama" untuk memperoleh pendidikan.
2. berpusat pada pembelajar
Implementasi kurikulum sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik pembelajar, melalui pembelajaran yang PAIKEM.
3. pendekatan dan kemitraan
Pendekatan yang digunakan dalam pengorganisasian pengalaman belajar berpusat pada kebutuhan pembelajar. Keberhasilan pencapaian belajar menuntut kemitraan dan tanggung jawab bersama antara pembelajar, pembelajar, sekolah, perguruan tinggi, dunia kerja, orang tua dan masyarakat.
4. kesatuan dalam kajian dan keberagaman dalam pelaksanaan
Standar kompetensi disusun oleh pusat dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau satuan pendidikan. Standar

kompetensi dapat dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum berdisversifikasi, berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah dan pebelajar serta bertaraf internasional.

10.4 Unsur-unsur Implementasi Kurikulum

Dalam implementasi kurikulum terdapat berbagai unsur-unsur terkait sebagai berikut 1) pelaksanaan kurikulum, 2)

- a. Bahasa pengantar
- b. Hari belajar
- c. Kegiatan kurikulum
- d. Tenaga kependidikan
- e. Sarana dan prasarana pendidikan
- f. Remedial, pengayaan dan percepatan belajar
- g. Bimbingan dan konseling
- h. Pengembangan atau penyusunan silabus
- i. Pengelolaan kurikulum
- j. Sekolah bertaraf internasional

Daftar Pustaka

Hamalik, O. 2008. **Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum**. Bandung: Rosdakarya.

Sukmadinata, N.S. 2007. **Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek**. Bandung: Rosdakarya.

Dakir, H. 2004. **Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum**. Jakarta: Rineka Cipta.

Lampiran Instrumen Penelitian

INSTRUMEN KEBUTUHAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

(Responden Alumni)



Oleh
Tim Peneliti

UNIVERSITAS LAMPUNG

2015

INSTRUMEN KEBUTUHAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

A. Pengantar

Saat ini sudah menjadi kebutuhan yang penting untuk memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan kurikulum. Salah satu yang dapat dilakukan adalah melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi misalnya pendidikan magister pendidikan.

FKIP Universitas Lampung merupakan salah satu fakultas di Unila yang menyelenggarakan pendidikan magister teknologi pendidikan. Salah satu matakuliah magister teknologi pendidikan adalah pengembangan kurikulum. Perangkat matakuliah ini perlu disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut. Karakteristik mahasiswa magister teknologi pendidikan adalah mereka berasal dari berbagai profesi yang bergerak dibidang pendidikan dan mereka memiliki latar belakang pendidikan sarjana yang bervariasi, ada sarjana pertanian, kesehatan, ekonomi, sains, pendidikan dan lain-lain. Mahasiswa magister teknologi pendidikan yang bukan berpendidikan sarjana pendidikan tentu belum memiliki pengetahuan tentang kurikulum. Untuk itu matakuliah pengembangan kurikulum perlu dikembangkan sesuai dengan karakteristik latar belakang pendidikan dan profesi mereka.

Pengembangan perangkat matakuliah pengembangan kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswanya. Untuk itu dibutuhkan data kebutuhan pengembangan kurikulum yang bersumber dari pengguna kurikulum dan mahasiswa magister teknologi pendidikan. Data akan digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan model dan perangkat pengembangan kurikulum di propinsi Lampung. Mengingat pentingnya data dalam pengembangan ini, mohon Bp/Ibu dapat mengisi jawaban dari setiap pertanyaan dengan jujur. Informasi mengenai kebutuhan Bp/Ibu sangat diharapkan, karena produk pengembangan ini nantinya sangat berguna untuk membantu Bp/Ibu agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum.

Akhir kata, tim pengembang model dan perangkat pengembangan kurikulum mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bp/Ibu mengisi instrumen ini.

B. Petunjuk Mengisi Instrumen

Sebelum mengisi instrumen, Bp/Ibu diharapkan membaca petunjuk mengisi instrumen. Petunjuk tersebut sebagai berikut.

1. Bp/Ibu diminta mengisi identitas yang tersedia dalam kolom identitas
2. Bp/Ibu diminta mengisi jawaban dari setiap pertanyaan dalam kolom yang disediakan

3. Pertanyaan terdiri dari pengungkap karakteristik dan kebutuhan
4. Jika menurut Bp/Ibu ada informasi lain yang perlu disampaikan, Bp/Ibu dapat menuliskan informasi tersebut dalam kolom informasi pengiring yang telah disediakan.

● **Kolom Identitas**

Tempat bertugas		
Lama bertugas		
Pendidikan terakhir		
Spesifikasi tugas		

● **Pertanyaan Kebutuhan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1a.	Apakah tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa?	
1b.	Apakah mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa?	
1c.	Apakah alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa?	
2a.	Apakah tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menghayati?	
2b.	Apakah mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menghayati?	
2c.	Apakah alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menghayati?	

3a.	Apakah tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif?	
3b.	Apakah mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif?	
3c.	Apakah alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif?	
4a.	Apakah tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain?	
4b.	Apakah mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain?	
4c.	Apakah alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain?	
5a.	Apakah tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?	
5b.	Apakah mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif,	

	kreatif, efektif dan menyenangkan?	
5c.	Apakah alokasi waktu yang terdapat dalam kurikulum sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?	

Jika ada informasi yang ingin disampaikan, mohon tuliskan dalam kolom ini.

INSTRUMEN KEBUTUHAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

(Responden Mahasiswa)



Oleh
Tim Peneliti

UNIVERSITAS LAMPUNG

2015

INSTRUMEN KEBUTUHAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

A. Pengantar

Saat ini sudah menjadi kebutuhan yang penting untuk memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan kurikulum. Salah satu yang dapat dilakukan adalah melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi misalnya pendidikan magister pendidikan.

FKIP Universitas Lampung merupakan salah satu fakultas di Unila yang menyelenggarakan pendidikan magister teknologi pendidikan. Salah satu matakuliah magister teknologi pendidikan adalah pengembangan kurikulum. Perangkat matakuliah ini perlu disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut. Karakteristik mahasiswa magister teknologi pendidikan adalah mereka berasal dari berbagai profesi yang bergerak dibidang pendidikan dan mereka memiliki latar belakang pendidikan sarjana yang bervariasi, ada sarjana pertanian, kesehatan, ekonomi, sains, pendidikan dan lain-lain. Mahasiswa magister teknologi pendidikan yang bukan berpendidikan sarjana pendidikan tentu belum memiliki pengetahuan tentang kurikulum. Untuk itu matakuliah pengembangan kurikulum perlu dikembangkan sesuai dengan karakteristik latar belakang pendidikan dan profesi mereka.

Pengembangan perangkat matakuliah pengembangan kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswanya. Untuk itu dibutuhkan data kebutuhan pengembangan kurikulum yang bersumber dari pengguna kurikulum dan mahasiswa magister teknologi pendidikan. Data akan digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan model dan perangkat pengembangan kurikulum di propinsi Lampung. Mengingat pentingnya data dalam pengembangan ini, mohon Bp/Ibu dapat mengisi jawaban dari setiap pertanyaan dengan jujur. Informasi mengenai kebutuhan Bp/Ibu sangat diharapkan, karena produk pengembangan ini nantinya sangat berguna untuk membantu Bp/Ibu agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum.

Akhir kata, tim pengembang model dan perangkat pengembangan kurikulum mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bp/Ibu mengisi instrumen ini.

B. Petunjuk Mengisi Instrumen

Sebelum mengisi instrumen, Bp/Ibu diharapkan membaca petunjuk mengisi instrumen. Petunjuk tersebut sebagai berikut.

1. Bp/Ibu diminta mengisi identitas yang tersedia dalam kolom identitas
2. Bp/Ibu diminta mengisi jawaban dari setiap pertanyaan dalam kolom yang disediakan

3. Pertanyaan terdiri dari pengungkap karakteristik dan kebutuhan
4. Jika menurut Bp/Ibu ada informasi lain yang perlu disampaikan, Bp/Ibu dapat menuliskan informasi tersebut dalam kolom informasi pengiring yang telah disediakan.

● **Kolom Identitas**

Tempat bertugas		
Lama bertugas		
Pendidikan terakhir		
Spesifikasi tugas		

● **Pertanyaan Kebutuhan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bp/Ibu sudah menempuh matakuliah pengembangan kurikulum?	
2.	Jika Bp/Ibu diminta untuk mengembangkan kurikulum, apakah model pengembangan kurikulum yang Bp/Ibu pilih?	
	Dari model yang Bp/Ibu pilih tersebut, langkah apakah yang paling sulit di terapkan?	
	Jelaskan alasan memilih model tersebut?	
3.	Jika Bp/Ibu diminta untuk mengembangkan kurikulum, apakah konten kebutuhan pengembangan kurikulum yang ingin Bp/Ibu ketahui?	
	Untuk mengetahui kebutuhan pengembangan kurikulum, siapakah yang dapat dijadikan subyek sumber data?	
	Jelaskan alasan memilih subyek sumber data?	
	Jika kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum mata pelajaran yang Bp/Ibu ampu dan akan digunakan di kabupaten tempat Bp/Ibu bertugas, berapakah jumlah subyek sumber data	

	yang Bp/Ibu tentukan?	
4.	Apakah tahap-tahap yang Bp/Ibu lakukan ketika merakit instrumen pengungkap kebutuhan?	
5.	Setelah data diperoleh, Bagaimanakah analisis data yang akan Bp/Ibu lakukan?	
6.	Apakah langkah yang dilakukan setelah kebutuhan akan pengembangan kurikulum diketahui? Tuliskan 3 langkah umum saja	
	Dari ketiga langkah umum tersebut, manakah langkah yang paling sulit untuk dilakukan? Jelaskan mengapa demikian?	
7.	Apakah perangkat perkuliahan pengembangan kurikulum yang dibutuhkan untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut?	

Jika ada informasi yang ingin disampaikan, mohon tuliskan dalam kolom ini.

INSTRUMEN KEBUTUHAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

(Responden Guru)



Oleh
Tim Peneliti

UNIVERSITAS LAMPUNG

2015

INSTRUMEN KEBUTUHAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

A. Pengantar

Saat ini sudah menjadi kebutuhan yang penting untuk memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan kurikulum. Salah satu yang dapat dilakukan adalah melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi misalnya pendidikan magister pendidikan.

FKIP Universitas Lampung merupakan salah satu fakultas di Unila yang menyelenggarakan pendidikan magister teknologi pendidikan. Salah satu matakuliah magister teknologi pendidikan adalah pengembangan kurikulum. Perangkat matakuliah ini perlu disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut. Karakteristik mahasiswa magister teknologi pendidikan adalah mereka berasal dari berbagai profesi yang bergerak dibidang pendidikan dan mereka memiliki latar belakang pendidikan sarjana yang bervariasi, ada sarjana pertanian, kesehatan, ekonomi, sains, pendidikan dan lain-lain. Mahasiswa magister teknologi pendidikan yang bukan berpendidikan sarjana pendidikan tentu belum memiliki pengetahuan tentang kurikulum. Untuk itu matakuliah pengembangan kurikulum perlu dikembangkan sesuai dengan karakteristik latar belakang pendidikan dan profesi mereka.

Pengembangan perangkat matakuliah pengembangan kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswanya. Untuk itu dibutuhkan data kebutuhan pengembangan kurikulum yang bersumber dari pengguna kurikulum dan mahasiswa magister teknologi pendidikan. Data akan digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan model dan perangkat pengembangan kurikulum di propinsi Lampung. Mengingat pentingnya data dalam pengembangan ini, mohon Bp/Ibu dapat mengisi jawaban dari setiap pertanyaan dengan jujur. Informasi mengenai kebutuhan Bp/Ibu sangat diharapkan, karena produk pengembangan ini nantinya sangat berguna untuk membantu Bp/Ibu agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum.

Akhir kata, tim pengembang model dan perangkat pengembangan kurikulum mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bp/Ibu mengisi instrumen ini.

B. Petunjuk Mengisi Instrumen

Sebelum mengisi instrumen, Bp/Ibu diharapkan membaca petunjuk mengisi instrumen. Petunjuk tersebut sebagai berikut.

1. Bp/Ibu diminta mengisi identitas yang tersedia dalam kolom identitas
2. Bp/Ibu diminta mengisi jawaban dari setiap pertanyaan dalam kolom yang disediakan

3. Pertanyaan terdiri dari pengungkap karakteristik dan kebutuhan
4. Jika menurut Bp/Ibu ada informasi lain yang perlu disampaikan, Bp/Ibu dapat menuliskan informasi tersebut dalam kolom informasi pengiring yang telah disediakan.

● **Kolom Identitas**

Tempat bertugas		
Lama bertugas		
Pendidikan terakhir		
Spesifikasi tugas		

● **Pertanyaan Kebutuhan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini sudah sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa?	
2.	Apakah tujuan pembelajaran yang perlu ditambahkan dalam kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini? (mohon tuliskan)	
3.	Apakah tujuan pembelajaran yang perlu dikurangi dari kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini? (mohon tuliskan)	
4.	Apakah materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini sudah sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa?	
5.	Apakah materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini sudah sesuai dengan karakteristik siswa?	
6.	Menurut Bp/Ibu apakah materi pembelajaran yang perlu ditambahkan dalam kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini? (mohon tuliskan)	
7.	Menurut Bp/Ibu apakah materi	

	pembelajaran yang perlu dikurangi dari kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini? (mohon tuliskan)	
8.	Menurut Bp/Ibu bagaimanakah metode pembelajaran yang sesuai dengan usia siswa?	
8.	Menurut Bp/Ibu bagaimanakah metode pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran?	
9.	Menurut Bp/Ibu apakah metode pembelajaran yang perlu ditambahkan dalam kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini? (mohon tuliskan)	
12.	Menurut Bp/Ibu bagaimanakah macam evaluasi yang sesuai untuk mengetahui hasil belajar aspek kognitif siswa?	
13.	Menurut Bp/Ibu bagaimanakah macam evaluasi yang sesuai untuk mengetahui hasil belajar aspek afektif siswa?	
14.	Menurut Bp/Ibu bagaimanakah macam evaluasi yang sesuai untuk mengetahui hasil belajar aspek afektif siswa?	

Jika ada informasi yang ingin disampaikan, mohon tuliskan dalam kolom ini.

Daftar Sumber Data
Pengembangan Model dan Perangkat Pengembangan Kurikulum
di Propinsi Lampung

No	Nama Sumber Data	Tanda Tangan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

Nama Tempat, tanggal dan bulan 2015
Kepala Sekolah Dasar Negeri

(.....)
NIP.

**Lampiran Model Pengembangan Perangkat Pengembangan Kurikulum
di Propinsi Lampung**

MODEL PENGEMBANGAN PERANGKAT PENGEMBANGAN KURIKULUM

Oleh

DWI YULIANTI



Didanai oleh
Dana Hibah Unggulan Perguruan Tinggi

**UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

Kata Pengantar

Model pengembangan kurikulum ini dikembangkan untuk membantu mahasiswa membangun pengetahuan tentang pengembangan kurikulum. Harapan yang menjadi tujuan berikutnya setelah pengetahuan tentang pengembangan kurikulum diperoleh, mahasiswa memiliki dasar untuk mengembangkan kurikulum.

Model pengembangan ini terselesaikan berkat dana hibah unggulan perguruan tinggi tahun anggaran 2015. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

8. Bapak Rektor Universitas Lampung Prof. Dr. Sugeng P Harianto, M.Si
9. Bapak Dekan FKIP Universitas Lampung Dr. Bujang Rahman, M.S
10. Bapak Ketua LP2M Universitas Lampung Dr. Eng Admi Syarif
11. Rekan-rekan sejawat yang telah membantu dalam penyelesaian buku ini
12. Kepala sekolah Dasar Negeri di Propinsi Lampung yang dijadikan sampel
13. Responden guru SDN di Propinsi Lampung yang dijadikan sampel
14. Mahasiswa FKIP Universitas Lampung yang membantu penelitian ini

Bandar Lampung, 8 September 2015

Ttd

Tim Pengembang

Daftar Isi

	Hal
1. Latar Belakang	1
2. Model Pengembangan Perangkat Pengembangan Kurikulum	2
2.1 Identifikasi Kebutuhan	3
2.2 Identifikasi Kebutuhan Utama Pengembangan Model	4
2.3 Identifikasi Tujuan Pembelajaran	5
2.2 Penetapan Materi Pembelajaran	5
2.3 Penetapan Strategi Pembelajaran	5
3 Model Pengembangan Perangkat Pengembangan Kurikulum	7

1. Latar Belakang

Ketercapaian tujuan perkuliahan menurut Degeng (1989) dipengaruhi oleh variable kondisi dan sistem pembelajaran. Variable kondisi meliputi antara lain 1) karakteristik siswa, 2) mata kuliah, dan 3) kendala yang ada. Karakteristik mahasiswa S2 di PPs TP FKIP Unila antara lain, mereka memiliki pendidikan S1 beragam. Ada yang berpendidikan S1 kedokteran, kebidanan, MIPA murni, ekonomi, pendidikan dan lain-lain. Dibalik keragaman tersebut ada kesamaan latar pekerjaan mahasiswa S2 yang kuliah di PPs TP FKIP Unila, kesamaan itu adalah mereka bekerja dibidang pendidikan. Ini artinya ada perbedaan pengetahuan awal mahasiswa S2 untuk menempuh matakuliah pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran. Perbedaan pengetahuan awal dalam suatu perkuliahan perlu diatasi, antara lain melalui pemberian bantuan kepada mahasiswa S2 yang tidak berasal dari S1 pendidikan untuk dapat mengikuti perkuliahan sesuai dengan kontrak yang telah ditetapkan.

Variabel kondisi berikutnya adalah karakteristik matakuliah pengembangan kurikulum. Karakteristik matakuliah pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran untuk mahasiswa S2 TP FKIP Unila, berbeda dengan matakuliah yang sama di PPs yang berbeda. Kekhasan matakuliah ini adalah adanya perpaduan secara hirarki, structural dan gabungan antara kurikulum, pengembangan, evaluasi dan kaitannya dengan sistem pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan media atau perangkat yang mampu mengakomodir konten perkuliahan dengan karakteristik sebagaimana yang dimaksud.

Model pembelajaran yang dimaksud pada tulisan ini menekankan pada cara pandang terhadap bagaimana memfasilitasi pebelajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Adapun model pengembangan perangkat pengembangan kurikulum, menekankan pada cara pandang terhadap tahapan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pebelajar. Model pengembangan perangkat pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari model pembelajaran.

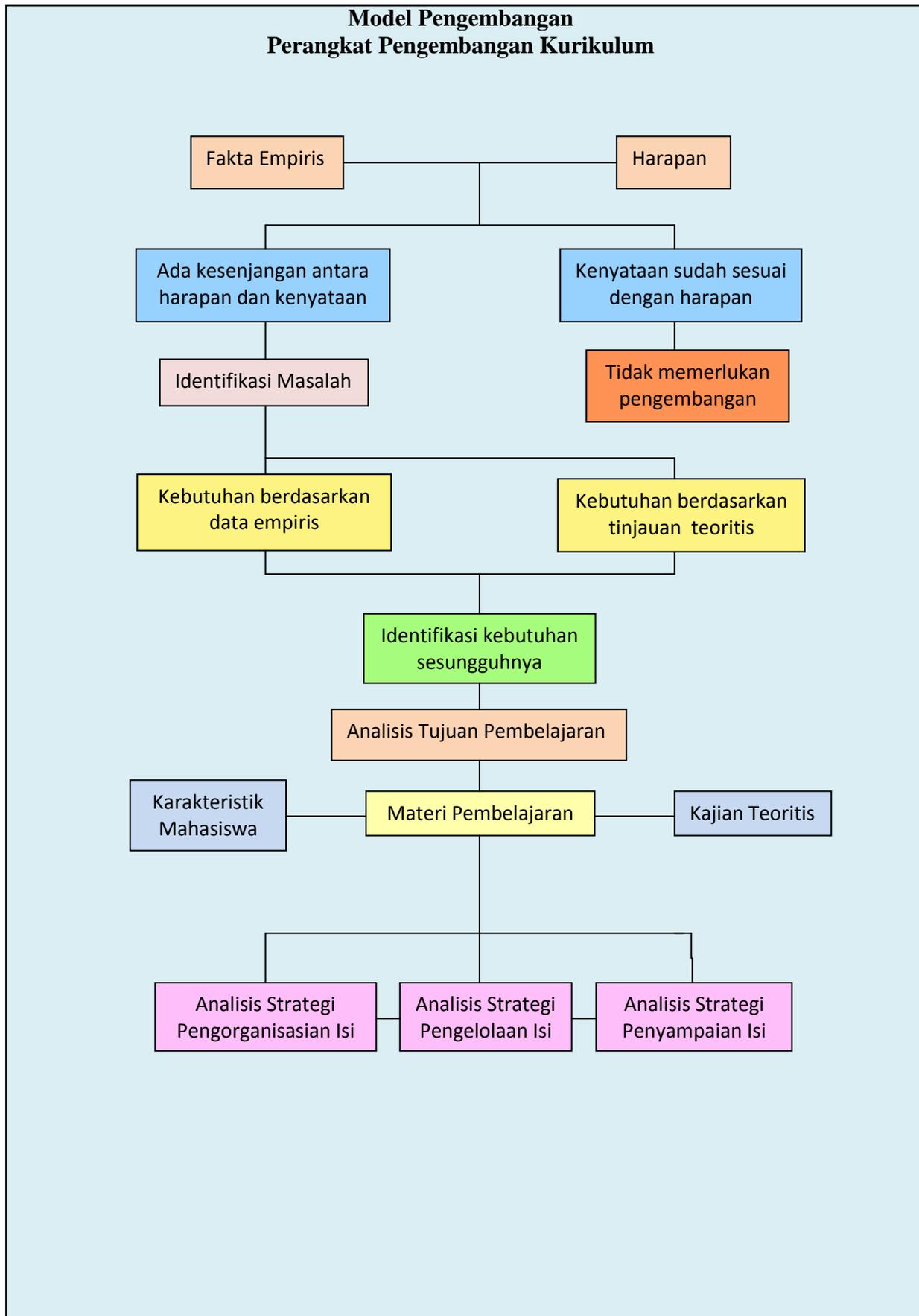
Berdasarkan analisis tujuan perkuliahan, variable karakteristik mahasiswa dan karakteristik matakuliah, disimpulkan dibutuhkan perangkat pembelajaran pengembangan kurikulum dengan konten pengetahuan awal tentang kurikulum dan kaitannya dengan sistem pembelajaran, pengembangan serta evaluasi kurikulum yang tersaji secara hirarki, structural maupun gabungan. Perangkat pembelajaran sebagaimana yang dimaksud belum tersedia. Untuk itu dibutuhkan pengembangan perangkat pembelajaran yang dapat mencapai tujuan perkuliahan secara maksimal.

Tujuan perkuliahan pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, selain membutuhkan perangkat pembelajaran yang tepat, perlu didukung dengan adanya model pembelajaran. Model pembelajaran pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, tentunya memiliki kekhasan tersendiri, hal ini terkait dengan karakteristik dari matakuliah tersebut. Untuk itu selain dibutuhkan pengembangan perangkat pembelajaran, perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat untuk matakuliah pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran. Permasalahan ini perlu diatasi mengingat salah satu konsep pemikiran dalam rancangan induk penelitian (RIP) Universitas Lampung, adalah peningkatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan hidup dengan dunia internasional.

2. Model Pengembangan Perangkat Pengembangan Kurikulum

Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah perangkat pengembangan kurikulum, Perangkat pembelajaran merupakan salah satu alat yang penting untuk membantu pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Untuk itu perangkat pembelajaran perlu diupayakan ketersediaannya dan digunakan pada pembelajaran. Pengembangan perangkat pembelajaran perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut. Urutan mengembangkan perangkat pengembangan kurikulum disebut dengan model pengembangan perangkat pengembangan kurikulum.

Ada Sembilan tahapan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan perangkat pengembangan kurikulum, tahapan tersebut disajikan dalam gambar berikut ini. Rincian penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



2.1 Fakta Empiris dan Harapan

Produk dari suatu pengembangan akan digunakan oleh pengguna yang membutuhkan. Artinya jika suatu produk dikembangkan tidak sesuai dengan kebutuhan, maka hasil pengembangan menjadi mubazir. Hal ini tentunya perlu dihindari oleh pengembang kurikulum. Untuk itu pengembangan model dan perangkat pengembangan kurikulum perlu memperhatikan fakta empiris tentang masalah yang dihadapi praktisi pendidikan dalam mengembangkan dan menggunakan kurikulum.

Data empiris yang diperoleh perlu didukung informasi harapan yang diinginkan oleh praktisi pendidikan untuk dapat mengembangkan dan menggunakan kurikulum. Data empiris dan harapan digunakan sebagai acuan dasar untuk mengungkap kebutuhan mengembangkan kurikulum.

2.2 Identifikasi Kebutuhan

Setelah diketahui data empiris dan harapan praktisi pendidikan mengembangkan kurikulum, langkah berikutnya dalam pengembangan perangkat kurikulum adalah mengidentifikasi kebutuhan. Data kebutuhan dikumpulkan dari sumber data empiris dan teoritis. Data kebutuhan empiris dikumpulkan dari sumber data pengguna lulusan yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan alumni. Penjelasan masing-masing sumber data sebagai berikut.

2.2.1 Kebutuhan pengguna lulusan

Pembelajaran di program pasca sarjana teknologi pendidikan FKIP Universitas Lampung, antara lain bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya agar mampu mengembangkan kurikulum minimal di satuan pendidikan tempat lulusan beraktifitas. Ini artinya lulusan PPS TP Unila berpotensi dilibatkan dalam pengembangan kurikulum. Untuk mempersiapkan lulusan PPs TP FKIP Unila, agar memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum, maka pengembangan kurikulum perlu memperhatikan apa dan bagaimana kebutuhan pengguna lulusan PPs TP FKIP Unila. Informasi mengenai kebutuhan dari pengguna lulusan

bersumber dari guru, kepala sekolah dan alumni. Karakteristik kebutuhan dari masing-masing sumber data sebagai berikut.

a. Kepala sekolah:

Data yang dikumpulkan dari kepala sekolah adalah kesulitan sekolah pada pengembangan kurikulum (struktur pertanyaan: apakah kesulitan yang dialami guru ketika menerapkan kurikulum 2013, manakah kurikulum yang paling mudah diikuti oleh guru, apakah kepala sekolah pernah dilibatkan untuk mengembangkan kurikulum)

b. Guru

Data yang dikumpulkan dari guru adalah kesulitan yang dialami guru ketika menerapkan kurikulum 2013, manakah kurikulum yang paling mudah diikuti oleh guru, apakah guru pernah dilibatkan untuk mengembangkan kurikulum)

c. Alumni

Data yang dikumpulkan dari alumni adalah kesulitan yang dialami guru ketika menerapkan kurikulum 2013, manakah kurikulum yang paling mudah diikuti oleh guru, apakah komponen matakuliah pengembangan kurikulum yang diterima mahasiswa ketika masa kuliah di pasca TP paling sering digunakan pada pengembangan kurikulum?, apakah komponen yang perlu ditambahkan pada matakuliah pengembangan kurikulum di pasca TP?

2.2.2 Kebutuhan mahasiswa peserta perkuliahan

Mahasiswa PPs TP FKIP Unila peserta perkuliahan pengembangan kurikulum, perlu dipersiapkan untuk memiliki pengetahuan sehingga akhirnya diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum. Untuk itu pengembangan kurikulum perlu memperhatikan kebutuhan mahasiswa PPs TP FKIP Unila. Data diperoleh dari mahasiswa peserta perkuliahan dan mahasiswa yang telah menempuh perkuliahan pengembangan kurikulum.

Data yang perlu diungkap dari mahasiswa adalah a) pengetahuan awal dan bidang tugas mahasiswa ditempat bertugas, 2) daftar riwayat pendidikan dan

pekerjaan, 3) kesulitan yang dialami guru ketika menerapkan kurikulum 201, 4), kurikulum yang paling mudah diikuti oleh guru, 5) komponen matakuliah pengembangan kurikulum yang diterima mahasiswa ketika masa kuliah di pasca TP dan tergunakan pada pengembangan kurikulum, 6) komponen yang perlu ditambahkan pada matakuliah pengembangan kurikulum di pasca TP.

Kebutuhan untuk mampu mengembangkan model pengembangan kurikulum ditelusuri juga melalui kajian teoritis. Kajian teoritis yang menjadi pusat perhatian adalah masalah-masalah pada pengembangan kurikulum dan komponen-komponen pengembangan kurikulum. Kebutuhan berdasarkan kajian empiris dan teoritis kemudian analisis dan disintesis secara bersamaan untuk menentukan kebutuhan utama pengembangan model pengembangan kurikulum.

2.3 Identifikasi Kebutuhan Utama Pengembangan Model

Langkah pada tahap ini dilakukan setelah diperoleh data kebutuhan pengembangan model berdasarkan data empiris dan teoritis. Tujuan dilakukan identifikasi adalah untuk menetapkan prioritas kebutuhan pengembangan model. Berdasarkan data empiris dan teoritis kebutuhan pengembangan model pengembangan kurikulum, diketahui ada banyak kebutuhan untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan mengembangkan kurikulum. Dari sekian banyak kebutuhan yang diperoleh, tidak semua kebutuhan merupakan kebutuhan utama untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan mengembangkan kurikulum. Kebutuhan yang perlu diperhatikan dan menjadi prioritas adalah kebutuhan utama. Penentuan suatu kebutuhan menjadi kebutuhan utama adalah dengan melihat persentase terbesar kebutuhan berdasarkan data empiris dan teoritis.

2.4 Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Setelah diketahui dan ditetapkan kebutuhan utama untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan mengembangkan kurikulum, langkah berikutnya yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran. Identifikasi tujuan pembelajaran dilakukan

dengan menganalisis tujuan pembelajaran. Analisis dapat dilakukan dengan memperhatikan hirarki, struktur atau prosedur dari tujuan pembelajaran.

2.5 Penetapan Materi Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan antara lain menyajikan materi pembelajaran. Materi pembelajaran dirumuskan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.6 Penetapan Strategi Pembelajaran

Langkah berikutnya setelah menganalisis dan menetapkan materi pembelajaran, adalah menetapkan strategi pembelajaran. Ada tiga strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan mengembangkan kurikulum. Ketiga strategi tersebut adalah sebagai berikut.

1) Strategi pengorganisasian isi pembelajaran,

Materi pembelajaran yang telah disusun pada tahap sebelumnya perlu diorganisir sedemikian. Tujuan dilakukan pengorganisasian materi dapat ditinjau dari teori belajar pemrosesan informasi. Teori pemrosesan informasi menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari diprosesnya informasi dalam jaringan pemrosesan informasi. Berdasarkan teori pemrosesan informasi ini, dapat disimpulkan bahwa perolehan belajar sangat ditentukan bagaimana informasi diproses dalam jaringan pemrosesan informasi pembelajar. Dengan demikian agar pembelajaran mampu menghantarkan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan, maka pembelajar perlu memperhatikan bagaimana informasi diproses dalam sistem pemrosesan informasi.

Sistem pemrosesan informasi terdiri dari indera manusia, memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Informasi pertama kali diterima pembelajar melalui indera, ini artinya untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan, dimulai dari mempersiapkan:

a. materi yang akan disampaikan

Jika hasil belajar sangat ditentukan oleh kualitas informasi diproses dalam pemrosesan informasi, maka materi perlu dirancang untuk dapat diproses secara berkualitas. Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian untuk mencapai maksud ini, Agar materi mampu diproses dalam sistem pemrosesan informasi secara maksimal, maka materi perlu diorganisasi dengan memperhatikan hirarki materi, struktur materi atau proses.

b. indera yang akan menerima informasi

Jika hasil belajar sangat ditentukan oleh kualitas informasi diproses dalam pemrosesan informasi, maka selain mengorganisasi materi, perlu dibarengi dengan memaksimalkan pelibatan indera pebelajar dalam pembelajaran. Perhatian pada pengorganisasian materi pembelajaran dan pelibatan indera secara maksimal pada pembelajaran, merupakan dua komponen yang saling berkaitan.

Sistem pemrosesan informasi berikutnya setelah indera adalah memori jangka pendek. Tahap setelah informasi diterima oleh indera adalah informasi diteruskan dalam memori jangka pendek, dan selanjutnya setelah dari memori jangka pendek, informasi dikirim ke memori jangka panjang untuk disimpan dan akan dikeluarkan kembali jika dibutuhkan. Untuk sampai dalam memori jangka panjang artinya informasi mengalami perjalanan proses yang kualitas dari perjalanan proses tersebut sangat menentukan apakah informasi tersebut akan sampai atau tidak dalam memori jangka panjang. Penjelasan bagaimana informasi untuk sampai ke memori jangka pendek dan memori jangka panjang, menunjukkan bahwa hasil belajar membutuhkan kesiapan sistem memori dan bagaimana informasi diproses.

Terkait dengan bagaimana informasi mengalami perjalanan mulai dari ditangkap oleh indera untuk sampai ke dalam memori jangka panjang, ada peluang informasi tidak ditangkap, tidak diteruskan dan tidak diterima oleh sistem pemrosesan informasi. Untuk mencapai maksud sesuai dengan pemrosesan informasi, maka hal yang perlu

diperhatikan oleh seorang pembelajar adalah menyusun rangkaian isi materi pembelajaran. Penataan rangkaian isi materi pembelajaran perlu memperhatikan hirarki isi dan atau, struktur isi, dan atau prosedur.

2) Strategi penyampaian isi pembelajaran

Setelah informasi diorganisir dengan memperhatikan komponen materi dan bagaimana cara kerja serta prosedur sistem pemerosesan informasi. Hal lain yang perlu diperhatikan strategi penyampaian isi pembelajaran.

Strategi penyampaian isi pembelajaran membahas bagaimana agar isi pembelajaran diterima oleh pembelajar. Agar isi pembelajaran yang disampaikan oleh pembelajar dapat diterima pembelajar maka isi pembelajaran perlu didesain dengan memperhatikan berbagai faktor yang berpeluang meningkatkan ketersampaian informasi pada pembelajar.

Hal-hal apa yang perlu dipersiapkan oleh seorang pembelajar agar isi pembelajaran dapat diterima dan seterusnya dapat dibangun dalam struktur kognitif mereka,

1. Bagaimana agar isi pembelajaran dapat diterima oleh pembelajar secara bermakna.
2. Bagaimana agar isi pembelajaran tersampaikan secara efektif dan efisien.

Penekanan bagaimana kedua hal yang perlu dipersiapkan oleh pembelajar pada strategi penyampaian isi pembelajaran adalah apa dan bagaimana media pembelajaran yang dirancang dan kemudian dipakai pada pembelajaran.

Lampiran Foto-foto Kegiatan









Model Pengembangan Perangkat Pengembangan Kurikulum

